

**TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK
DI KABUPATEN SINJAI**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh :

**SUPRIADI NASDA
601.001.10.065**

**PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR
2015**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan acuan perancangan ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah acuan perancangan. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa, direfrensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, 23 April 2014

Penulis

SUPRIADI NASDA

NIM. 601.001.10.065



HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Taman Edukasi sebagai Ruang Publik di Kabupaten Sinjai
Nama Mahasiswa : Supriadi Nasda
Nomor Stambuk : 601.001.10.065
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur
Tahun Akademik : 2014/2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Sriany Ersina, S.T.,M.T.

NIP. 19811124 200912 2 001

Burhanuddin, S.T.,M.T.

NIP. 19741224 200801 1 006

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

St. Aisyah Rahman, S.T.,M.T.

NIP. 19770125 200501 2 004

Dekan Fakultas Sains & Teknologi

PROF. DR. ARIFUDDIN AHMAD, M.Ag

NIP. 19691205 199303 1 001

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Taman Edukasi Sebagai Ruang Publik di Kabupaten Sinjai**”, yang disusun oleh Supriadi Nasda, NIM : 601.001.10.065, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis Tanggal 1 September 2015 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur (S.T) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 1 September 2015

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M. (.....)

Sekretaris : Nursyam, S.T., M.T. (.....)

Penguji I : Dr. Anwar Sadat, M.Ag. (.....)

Penguji II : Marwati, S.T., M.T. (.....)

Penguji III : Irma Rahayu, S.T.,M.T. (.....)

Pembimbing I : Sriany Ersina, S.T., M.T. (.....)

Pembimbing II : Burhanuddin, S.T., M.T. (.....)

Pelaksana : Jusmulyadi (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains & Teknologi

PROF. DR. ARIFUDDIN AHMAD, M.Ag

NIP. 19691205 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Alhamdulillah, segala pujian tertuju pada Allah SWT atas limpahan kasih-Nya sehingga penyusunan acuan perancangan dengan judul **Taman Edukasi sebagai Ruang Publik di Kabupaten Sinjai** dapat berjalan lancar.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah bagi baginda Rasulullah Muhammad SAW berikut para keluarga, sahabat dan pengikut beliau.

Terwujudnya Acuan Perancangan ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, terutama Orang Tua saya terkasih yakni Muh. Nasir Nur dan Dahlia T beserta keluarga yang telah memberikan do'a, dan saya mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gasing HT., M.S selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Serta Bapak Prof. Dr. Arifuddin Ahmad, M.ag. selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi serta Ibu St. Aisyah Rahman S.T.,M.T.
2. Ibu Sriany Ersina,S.T.,M.T selaku dosen pembimbing 1 yang tidak lelah “menyisir” penulis dan teman-teman seperjuangan dalam porses bimbingan.
3. Pak Burhanuddin, S.T.,M.T selaku dosen Pembimbing II yang telah mendorong, membimbing, serta memberikan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan acuan perancangan ini.
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag., Marwati S.T., M.T., Irma Rahayu, S.T.,M.T selaku penguji untuk memberikan kritik dan saran untuk menyelesaikan acuan perancangan ini
5. Staf pengajar dan pegawai Fakultas Sains dan Teknologi, khususnya keluarga besar Jurusan Teknik Arsitektur atas segala ilmu, masukan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Kepada teman-teman yang menamakan dirinya “Arsitektur 01”, komunitas GARY (*Green Architecture Community*) terima kasih do'a dan dukungannya selama ini.

7. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya bisa berdoa, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa acuan perancangan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan acuan perancangan ini. Kritik dan saran penulis hargai demi penyempurnaan penulisan serupa dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga acuan ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai positif bagi semua pihak yang membutuhkan. Amin

Billahi taufiq walhidayah

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Makassar, Januari 2015

Penulis

SUPRIADI NASDA
NIM : 601.001.10.065



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan.....	6
D. Lingkup Pembahasan.....	6
E. Metode dan Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Ruang Publik.....	9
1. Pengertian Ruang Publik.....	9
2. Fungsi Ruang Publik.....	9
3. Kategori Ruang Publik.....	9
4. Elemen Ruang Publik.....	10
5. Faktor-Faktor Kualitas Ruang Publik.....	11
B. Taman Kota.....	11
1. Taman Menurut Al-Qur'an.....	11
2. Pengertian Taman Kota.....	12
3. Elemen Taman Kota.....	14
4. Kategori Taman Kota.....	18
5. Fungsi Taman Kota.....	19
6. Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik.....	21
C. Taman Edukasi.....	22
1. Fungsi Edukasi.....	22
2. Taman Edukasi.....	22
D. Studi Banding.....	24

1. Taman Pintar Yogyakarta	24
2. Taman Telaga Mas	26
3. Taman Bungkul Surabaya.....	27
E. Tabel Resume.....	31

BAB III TINJAUAN KHUSUS TAMAN EDUKASI DI KABUPATEN SINJAI

A. Tinjauan Khusus Kecamatan Sinjai Utara.....	33
1. Letak Geografis	33
2. Iklim.....	35
3. Kependudukan.....	36
a. Perkembangan Penduduk.....	36
b. Pola Pemanfaatan Ruang Kabuoaten Sinjai.....	38
B. Kondisi Eksisting Lokasi.....	39
C. Data Dan Analisis	41
1. Analisis Kondisi Tapak (Elemen Perancangan Hamid Sirvani)	41
a. Tata Guna Lahan	41
b. Tata Massa Bangunan.....	42
c. Sirkulasi Dan Parkir.....	46
d. Ruang Terbuka	50
e. Jalur Pedestrian.....	52
f. Sistem Penanda.....	54
g. Aktifitas Pendukung	56
2. Analisis Penataan Massa.....	57
3. Analisis Pencapaian Tapak	58
4. Analisis <i>View</i>	60
5. Analisis Orientasi Matahari	62
6. Analisis Kebisingan.....	63
7. Analisis Penzoningan	65
D. Kegiatan Yang Akan Diwadahi	66
1. Analisa Dan Pelaku Kegiatan	66
a. Jenis Pelaku Kegiatan	66

b. Pelaku Kegiatan.....	66
c. Spesifikasi Pengunjung.....	66
2. Identifikasi Kegiatan Dan Program Kegiatan	67
a. Kegiatan Utama	68
b. Kegiatan Penunjang	68
c. Kegiatan Pelengkap	68
3. Kebutuhan Fasilitas Kawasan	69
4. Kebutuhan Ruang Dan besaran Ruang	71

BAB IV PENDEKATAN DESAIN

A. Pendekatan Penataan Tapak.....	78
1. Tata Guna Lahan	78
2. Tata Massa	79
3. Sirkulasi Dan Parkir	80
4. Jalur Pedestrian	82
5. Sistem Penanda	83
6. Fasilitas Pendukung.....	85
a. Lapak PKL (Pedagang Kaki Lima)	85
7. <i>Street Furniture</i>	88
a. Kursi Taman.....	88
b. Lampu Taman.....	90
c. <i>Plaza</i>	91
d. <i>Sculpture</i>	91
B. Alternatif Desain.....	92

BAB V TRANSFORMASI KONSEP

A. Pengantar	99
B. Konsep Desain Tapak.....	101
1. Tata Massa	100
2. Sirkulasi Parkir.....	101
3. Jalur Pedestrian	101
4. Ruang Terbuka	102

5. Penanda.....	104
6. Fasilitas Pendukung.....	106
C. Konsep Pemanfaatan Lahan.....	107
1. Gagasan Awal	107
2. Gagasan Akhir.....	108

BAB VI PRODUK DESAIN

A. Master Plan Kawasan	109
B. Tampak Kawasan	109
C. Potongan Kawasan.....	110
D. Perspektif Kawasan.....	111
E. Maket	114
F. Banner	117
DAFTAR PUSTAKA	118

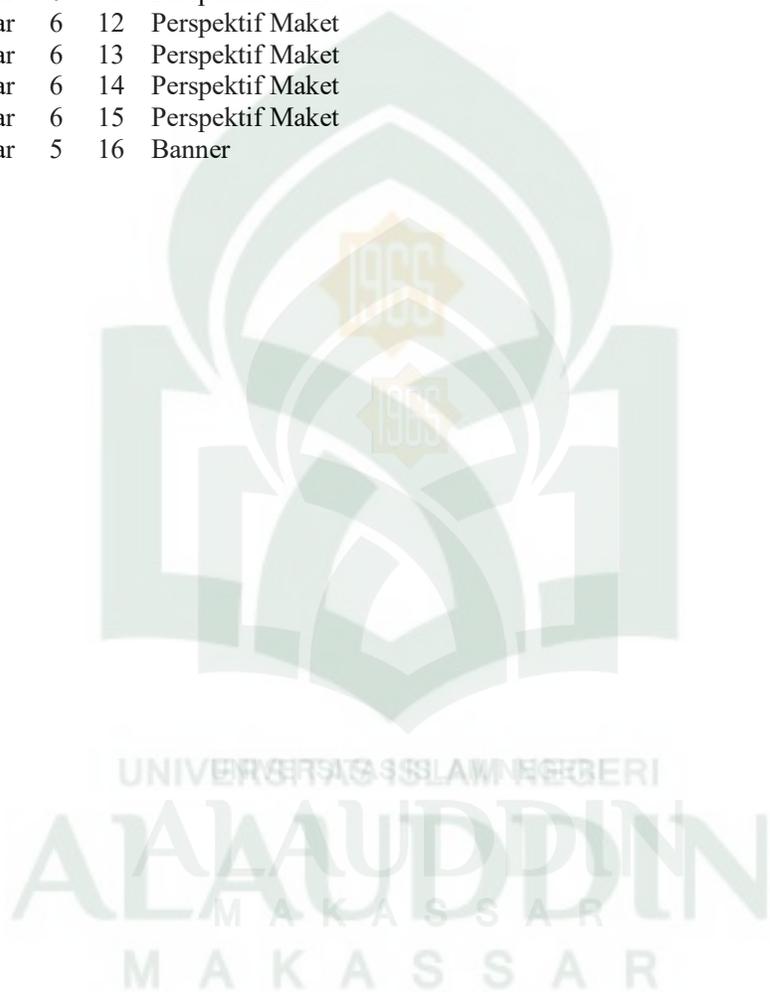


DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	1	Kondisi Eksisting Lapangan Nasional Kab. Sinjai	5
Gambar	1	2	Letak Lapangan Nasional Kabupaten Sinjai	7
Gambar	2	1	Contoh interior gedung pameran	23
Gambar	2	2	Contoh interior gedung pameran	23
Gambar	2	3	Contoh mini bioskop pada gedung pameran	24
Gambar	2	4	Contoh mini bioskop pada gedung pameran	24
Gambar	2	5	Area Taman Pintar Yogyakarta	24
Gambar	2	6	Denah Taman Bermain	26
Gambar	2	7	Kolam Telaga Mas Malang	26
Gambar	2	8	Taman Bungkul Surabaya	27
Gambar	2	9	Area Bermain Taman Bungkul	28
Gambar	2	10	Area Kuliner Taman Bungkul	28
Gambar	2	11	Area <i>Skateboard</i> Taman Bungkul	29
Gambar	2	12	Area Bundaran Taman Bungkul	29
Gambar	2	13	Toilet Taman Bungkul	30
Gambar	2	14	Pedestrian Taman Bungkul	30
Gambar	3	1	Peta Administrasi Kabupaten Sinjai	34
Gambar	3	2	Peta Administrasi Kecamatan Sinjai Utara	40
Gambar	3	3	Batasan Tapak Kawasan Perencanaan	40
Gambar	3	4	Tata Guna Lahan Berdasarkan Kondisi Eksisting	41
Gambar	3	5	Kondisi Bangunan Forum Pecinta Alam	43
Gambar	3	6	Kondisi Tampak dan Warna Sekitar Tapak	43
Gambar	3	7	Kondisi Sempadan Bangunan disekitar Tapak	44
Gambar	3	8	Kondisi Taman dari Arah Timur	44
Gambar	3	9	Kondisi Taman dari Arah Utara	45
Gambar	3	10	Kondisi Taman dari Arah Barat	45
Gambar	3	11	Kondisi Taman dari Arah Selatan	46
Gambar	3	12	Kondisi Parkir disekitar tapak	47
Gambar	3	13	Sirkulasi di Sekitar Tapak	47
Gambar	3	14	Parkiran disekitar Tapak	48
Gambar	3	15	Sirkulasi di Jl. Teuku Umar	49
Gambar	3	16	Sirkulasi di Jl. Persatuan Raya	49
Gambar	3	17	Sirkulasi di Jl. Husni Thamrin	50
Gambar	3	18	<i>Open Space</i> pada Tapak	51
Gambar	3	19	Analisis Sistem Pedestrian di sekitar Tapak	52
Gambar	3	20	Salah Satu <i>Conflicting Point</i> pada Tapak	53
Gambar	3	21	Kondisi Pedestrian disekitar Tapak	53
Gambar	3	22	Kondisi Penanda pada Tapak	55
Gambar	3	23	Kondisi Penanda pada Tapak	55
Gambar	3	24	Pedagang Kaki Lima pada Tapak	56
Gambar	3	25	Aktifitas Pendukung (toko jualan) pada Tapak	57
Gambar	3	26	Analisis Pencapaian pada Tapak	59
Gambar	3	27	Hasil Analisis Pencapaian pada Tapak	60
Gambar	3	28	Analisis <i>View To Site</i> pada Tapak	61
Gambar	3	29	Analisis <i>View From Site</i> pada Tapak	61
Gambar	3	30	Hasil Analisis <i>View</i> pada Tapak	63

Gambar	3	31	Orientasi Matahari pada Tapak	64
Gambar	3	32	Analisis Kebisingan pada Tapak	65
Gambar	3	33	Pembagian Zona pada Tapak	66
Gambar	4	1	Penzoningan Taman Edukasi	78
Gambar	4	2	Pola Radial	79
Gambar	4	3	Penataan Massa Pada Tapak	80
Gambar	4	4	Penataan Sirkulasi pada Tapak	81
Gambar	4	5	Material Paving Blok	81
Gambar	4	6	Jalur Pedestrian pada Tapak	82
Gambar	4	7	Alternatif Desain Pedestrian bagian luar Taman	83
Gambar	4	8	Alternatif Desain Pedestrian bagian Dalam Taman	83
Gambar	4	9	Alternatif 1 Desain Penanda pada Taman	84
Gambar	4	10	Alternatif 2 Desain Penanda pada Taman	84
Gambar	4	11	Letak Penanda pada Tapak	85
Gambar	4	12	Lapak PKL pada Taman	86
Gambar	4	13	<i>Shelter</i> Multifungsi pada Taman	86
Gambar	4	14	Penataan Pedagang Kaki Lima pada Taman	87
Gambar	4	15	Penataan Parkir Kaki Lima pada Taman	87
Gambar	4	16	Penempatan Shelter pada tapak	88
Gambar	4	17	Desain Kursi Taman	88
Gambar	4	18	Desain Kursi Taman	89
Gambar	4	19	Desain Kursi Taman	89
Gambar	4	20	Desain Lampu Taman	90
Gambar	4	21	Plaza pada Tapak	90
Gambar	4	22	Perspektif Plaza	91
Gambar	4	23	Desain <i>Sculpture</i>	92
Gambar	4	24	Alternatif 1 Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai	92
Gambar	4	25	Perspektif Plaza pada Tapak	93
Gambar	4	26	Alternatif 2 Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai	94
Gambar	4	27	Perspektif Bagian Plaza Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai	95
Gambar	4	28	Alternatif 3 Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai	96
Gambar	4	29	Gedung Pameran Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai	97
Gambar	4	30	Perspektif Plaza pada Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai	97
Gambar	5	1	Lokasi dan Luas Tapak	99
Gambar	5	2	Pola Radial pada Tapak	100
Gambar	5	3	Penataan Massa pada Tapak	100
Gambar	5	4	Sirkulasi dan Parkir	101
Gambar	5	5	Jalur Pedestrian	102
Gambar	5	6	Plot Pohon Besar	103
Gambar	5	7	Plot Area Hijau	103
Gambar	5	8	Penanda 1	104
Gambar	5	9	Penanda 2	104
Gambar	5	10	Penanda 3	105
Gambar	5	11	Plot Penanda	105
Gambar	5	12	Penyeragaman Lapak PKL	106
Gambar	5	13	Penggunaan Shelter Multifungsi	106
Gambar	5	14	Konsep Pemanfaatan Lahan	107

Gambar	6	1	Master Plan Kawasan	109
Gambar	6	2	Tampak Kawasan	109
Gambar	6	3	Potongan Kawasan	110
Gambar	6	4	Perspektif Kawasan	111
Gambar	6	5	Perspektif Kawasan	111
Gambar	6	6	Perspektif Kawasan	112
Gambar	6	7	Perspektif Kawasan	112
Gambar	6	8	Perspektif Kawasan	113
Gambar	6	9	Perspektif Kawasan	113
Gambar	6	10	Perspektif Kawasan	114
Gambar	6	11	Perspektif Maket	114
Gambar	6	12	Perspektif Maket	114
Gambar	6	13	Perspektif Maket	115
Gambar	6	14	Perspektif Maket	115
Gambar	6	15	Perspektif Maket	116
Gambar	5	16	Banner	117



DAFTAR TABEL

Tabel	1	1	Kepadatan Penduduk Kabupaten Sinjai	4
Tabel	2	1	Tabel <i>Resume</i> Studi banding tentang Taman di Indonesia	31
Tabel	3	1	Luas setiap Kelurahan di Kecamatan Sinjai Utara	33
Tabel	3	2	Curah Hujan 3 Tahun Terakhir Kec. Sinjai Utara 2010-1012	35
Tabel	3	3	Banyaknya Penduduk dan Kepadatan Penduduk dirinci tiap Kelurahan Tahun 2012	37
Tabel	3	4	Perkembangan Jumlah Penduduk dirinci tiap Kelurahan Tahun 2008-2012	38
Tabel	3	5	Fasilitas Taman	69
Tabel	3	6	Kebutuhan Ruang	71
Tabel	3	7	Besaran Ruang Gedung Pameran	72
Tabel	4	1	Analisis Alternatif Desain 1	93
Tabel	4	2	Analisis Alternatif Desain ke-2	95
Tabel	4	3	Analisis Alternatif Desain ke-3	97
Tabel	4	4	Akumulasi hasil <i>scoring</i> setiap Alternatif Desain	98

LAMPIRAN

NO.	DAFTAR LAMPIRAN	Halaman
1	KONSEP PENATAAN MASSA, SIRKULASI & PARKIR, PEDESTRIAN	01
2	KONSEP RUANG TERBUKA, PENANDA, AKTIVITAS PENDUKUNG	02
3	KONSEP EDUKASI PADA TAPAK	03
4	PERSPEKTIF KAWASAN	04
5	BLOK PLAN KAWASAN	05
6	MASTER PLAN KAWASAN	06
7	DENAH BASEMENT DAN GEDUNG PAMERAN	07
8	PEDESTRIAN & SIRKULASI PEJALAN KAKI	08
9	SIRKULASI KENDARAAN	09
10	RENCANA STREET FURNITURE	10
11	RENCANA VEGETASI	11
12	POTONGAN KAWASAN	12
13	TAMPAK UTARA - SELATAN KAWASAN	13
14	TAMPAK BARAT – TIMUR KAWASAN	14
15	DETAIL JALAN KAWASAN	15
16	DETAIL KURSI, LAMPU	16
17	DETAIL PEDESTRIAN	17
18	DETAIL SHELTER MULTIFUNGSI	18
19	DETAIL SCULPTURE	19
20	PERSPEKTIF KAWASAN	20-27

**Keterangan

Format asli dibuat diatas kertas A3 yang dalam penyajian Lampiran secara keseluruhan dilakukan *metode fit to paper A4*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan fisik kota sering menimbulkan permasalahan bagi lingkungan perkotaan maupun sosial masyarakat kota. Salah satu kebutuhan kota adalah tersedianya ruang-ruang terbuka untuk mawadahi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktifitas sekaligus untuk mengendalikan kenyamanan iklim mikro dan keserasian estetikanya. Taman kota sebagai bagian dari ruang publik, sering tidak disadari oleh masyarakat kota akan peranannya didalam menyelaraskan pola kehidupan kota yang sehat, namun adanya perubahan aktifitas didalam taman menunjukan kurang pemahannya masyarakat kota di dalam memanfaatkan taman kota itu sendiri.

Menurut Suharto (1994) dalam Dirthasia Gemilang (2010), Taman kota merupakan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dapat berperan dalam membantu fungsi hidrologi dalam hal penyerapan air. Taman kota juga mempunyai fungsi kesehatan karena taman yang penuh dengan pohon sabagai jantungnya paru-paru kota yang disebabkan oleh rindangnya taman sebagai habitat yang baik bagi burung-burung untuk tinggal. Fungsi ekologis lain yaitu dapat berfungsi sebagai penyaring berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon. Taman juga dapat berfungsi sebagai tempat berolahraga dan rekreasi yang mempunyai nilai sosial serta edukatif.

Dalam ayat suci Al-Quran diatur pula bagaimana pentingnya memanfaatkan lingkungan yakni tercantum pada Q.S Al A'raf ayat 56 – 58 yakni :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾ وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرِجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ ۗ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرِجُ إِلَّا نَكِدًا ۗ كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ﴿٥٨﴾

Terjemahnya “ dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, Maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. seperti Itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran. dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

Makna dari ayat tersebut yakni Bumi sebagai tempat tinggal dan tempat hidup manusia dan makhluk Allah lainnya sudah dijadikan Allah dengan penuh rahmat-Nya. Gunung-gunung, lembah-lembah, sungai-sungai, lautan, daratan dan lain-lain semua itu diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan sebaliknya dirusak dan dibinasakan.

Adapun hadits Rasulullah s.a.w mengenai lingkungan, salah satunya yakni :

حَدَّثَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ : كَانَتْ لِرَجَالٍ مِنَّا فُضُولُ أَرْضَيْنِ، فَقَالُوا نُوَاجِرُهَا بِالثَّلَثِ وَالرُّبْعِ وَالنِّصْفِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا أَوْ لِيُؤْتِمْنَحْهَا أَحَدًا فَإِنِّي أَنبِيُّ قَلِيمِمْتِكُمْ أَرْضَهُ.

Artinya “Barangsiapa ada memiliki tanah, maka hendaklah ia tanami atau serahkan kepada saudaranya (untuk dimanfaatkan), maka jika ia enggan, hendaklah ia memperhatikan sendiri memelihara tanah itu. “ (HR. Imam Bukhori dalam kitab *Al-Hibbah*)

Dari ungkapan Nabi Muhammad s.a.w dalam hadits di atas yang menganjurkan bagi pemilik tanah hendaklah menanam lahannya atau menyuruh saudaranya (orang lain) untuk menanaminya. Ungkapan ini mengandung pengertian agar manusia jangan membiarkan lingkungan tidak membawa manfaat baginya dan bagi kehidupan secara umum. Memanfaatkan lahan yang kita miliki dengan menanaminya dengan tumbuh-tumbuhan yang mendatangkan hasil yang

berguna untuk kesejahteraan pemiliknya, maupun bagi kebutuhan konsumsi orang lain. Hal ini merupakan upaya menciptakan kesejahteraan hidup melalui kepedulian terhadap lingkungan.

Kenyataannya pada hari ini, eksistensi ruang publik atau dalam hal ini adalah taman kota atau ruang terbuka masih begitu minim untuk dimanfaatkan maupun dikembangkan oleh pemerintah di kota-kota besar, seperti di Makassar dan kota besar lainnya, padahal salah satu kebutuhan suatu kota adalah tersedianya ruang terbuka. Sekarang ini yang terjadi di kota besar, lingkungan perumahan baru selalu di padati dengan bangunan, tidak memperhatikan perlunya ruang publik sebagai lahan kontak sosial. Taman-taman yang sudah ada kemudian dikapling untuk bangunan, baik dalam wujud rumah, kantor atau restoran. Bahkan alun-alun pun di jadikan sebagai kompleks pertokoan. Masyarakat biasa khususnya anak-anak dan remaja sekarang tidak lagi bisa menikmati “kemewahan” memiliki lapangan olahraga. Ironisnya, yang bermunculan adalah mall-mall yang kebanyakan penikmatnya merupakan masyarakat kalangan tertentu.

Pembangunan mall atau pusat-pusat perbelanjaan itu sendiri tidak akan pernah menjadi ruang publik utuh, meski belakangan ini tempat tersebut dijadikan sebagai lokasi bertemu, bertukar informasi, atau sekedar tempat rekreasi melepas kepenatan, mall tetap menampilkan wajah yang privat dimana orang yang ada disana cenderung berasal dari kalangan ekonomi tertentu. Tidak adanya kontak dan interaksi sosial sebagai prasyarat bagi penguatan kapital sosial merupakan alasan utama mengapa ruang publik tidak dapat tergantikan oleh mall atau pusat perbelanjaan. Sementara itu, secara spasial ruang publik didefinisikan sebagai tempat dimana setiap orang memiliki hak untuk memasukinya tanpa harus membayar uang masuk atau uang lainnya. Menurut Ir.James Siahaan, Ruang publik dapat berupa jalan (termasuk pedestrian), tanah perkerasan (*pavement*), *public squares*, dan taman (*park*). Hal ini berarti bahwa ruang terbuka hijau (*open space*) publik seperti jalan dan taman serta ruang terbuka non-hijau publik seperti tanah perkerasan (*plaza*) dan *public squares* dapat difungsikan sebagai ruang publik. (<http://bulletin.penataanruang.net/> diakses 24 februari)

Di Kabupaten Sinjai sendiri, menurut SK Bupati tahun 2009 persentase Ruang Tata Hijau di kota ini semakin menurun, hal ini tidak sebanding dengan bertambahnya jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ketahun, yakni 228.936 jiwa , dengan rata-rata tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Sinjai yakni sebanyak 279 orang/km². Seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 Kepadatan Penduduk Kabupaten Sinjai

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (orang/Km ²)
Sinjai Barat	22.987	135,53	170
Sinjai Borong	15.901	66,97	237
Sinjai Selatan	37.036	131,99	281
Tellu Limpoe	31.468	147,3	214
Sinjai Timur	28.963	71,88	403
Sinjai Tengah	25.987	129,7	200
Sinjai Utara	43.503	29,57	1471
Bulupoddo	15.687	99,47	158
Pulau Sembilan	7.401	7,55	981
Kab.Sinjai	228.936	819,96	279

(Sumber : Sensus Penduduk tahun 2010)

Terkhusus di Sinjai Utara sebagai ibu kota Kabupaten Sinjai yang memiliki tingkat kepadatan penduduk tertinggi yakni 1.471 orang/km², serta memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi yaitu 1,14 % per tahun (SP th 2010), tidak sebanding dengan tersedianya ruang terbuka hijau di pusat kota Sinjai ini terkhusus taman kota sebagai ruang untuk saling berinteraksi bagi masyarakat kota Sinjai, walaupun terdapat beberapa taman kota, salah satunya taman kota yang menjadi *land mark* kota Sinjai yakni Lapangan Nasional. Kenyataannya Lapangan Nasional ini yang dijadikan taman kota Sinjai kurang terawat dalam hal kebersihan penyediaan sarana dan prasarana taman. Hal ini di karenakan masih banyaknya warga Kota Sinjai yang kurang memperhatikan lingkungan sekitar termasuk taman-taman, kurang kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat kebersihan taman. Hal ini dapat terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.1 Kondisi Eksisting Lapangan Nasional Kab.Sinjai

(Sumber : Dokumentasi Pribadi tahun 2014)

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan diatas maka hal inilah yang melatar belakangi pemilihan judul tugas akhir ini, yaitu ; *Taman Edukasi sebagai Ruang Publik di Kabupaten Sinjai*. Taman ini terletak di ibu kota Kabupaten Sinjai tepatnya di Kecamatan Sinjai Utara. Taman edukasi ini, akan dijadikan sebagai salah satu ruang publik bagi masyarakat Kota Sinjai dengan konsep taman yang menerapkan pendidikan nonformal tentang suatu pengetahuan kepada masyarakat kota sinjai yang berkunjung ke taman tersebut. Di tempat tersebut masyarakat dapat melakukan kegiatan berinteraksi, berolahraga, belajar, dengan metode yang menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

1. Non-Arsitektur

- a. Bagaimana mewujudkan suatu taman edukasi agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kota Sinjai dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

2. Arsitektur

- a. Bagaimana mewujudkan rancangan desain taman edukasi bagi masyarakat kota Sinjai.
- b. Bagaimana memaksimalkan lahan yang ada agar dapat mewujudkan rancangan taman edukasi yang memuat kegiatan-kegiatan yang diinginkan.
- c. Bagaimana menyediakan elemen-elemen serta fasilitas yang berkaitan dengan pemanfaatan taman edukasi.

C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

a. Non Arsitektur

- 1) Untuk mewujudkan suatu taman edukasi agar bermanfaat dari segi sosial, ekonomi dan lingkungan untuk masyarakat kota Sinjai.

b. Arsitektur

- 1) Terwujudnya taman edukasi agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kota sinjai,
- 2) Terwujudnya rancangan taman edukasi dengan memaksimalkan lahan yang sudah ada.
- 3) Menyediakan fasilitas serta elemen-elemen yang berkaitan dengan pemanfaatan taman edukasi.

2. Sasaran Pembahasan

Mewujudkan suatu kawasan taman kota dengan konsep edukasi yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kota sinjai dari segi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

D. Lingkup Pembahasan

Pembahasan dalam hal ini lebih spesifik pada perencanaan dan perancangan taman kota, yakni menata ulang atau meredesain kembali kawasan yang sudah ada dan kemungkinan pengembangannya akan dianalisa selanjutnya, adapun konsep taman yakni menekankan konsep edukasi terkhusus kepada anak-anak dan remaja serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat kota Sinjai sebagai ruang publik.

Pembahasan dalam lingkup ilmu Arsitektur khususnya *Urban Design* yang menyangkut konsep dasar perencanaan dan perancangan secara menyeluruh dan didukung oleh disiplin ilmu lain sebagai masukan dan pendukung pencapaian sasaran pembahasan.

Lokasi terletak di pusat kota Kabupaten Sinjai, Kecamatan Sinjai Utara, Kelurahan Biringere, tepatnya di Jalan Persatuan Raya (jalan poros Kab.Sinjai) Di Bagian Utara berbatasan dengan Jalan Teuku Umar, di bagian selatan

berbatasan dengan Jalan Husni Thamrin, bagian timur berbatasan dengan Jalan Tekukur serta barat berbatasan dengan Jalan Persatuan raya.



Gambar 1.2 Letak Lapangan Nasional Kab. Sinjai
(Sumber : google.com, google earth modifikasi tahun 2014)

E. Metode dan Sistematika Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan meliputi:

1. Studi literatur

Pada tahap ini penulis mengambil studi literatur dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku lain yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.

2. Studi Komparasi

Pada tahap ini penulis mengambil studi banding melalui internet terhadap Taman Edukasi sebagai ruang publik yang ada di Indonesia maupun luar negeri.

3. Studi Lapangan

Pada tahap ini penulis melakukan survey langsung ke lapangan nasional Kabupaten Sinjai dan mengamati lingkungan sekitar tapak guna menunjang dalam perencanaan.

4. Analisis

Tahap ini, penulis melakukan beberapa analisis untuk mendapatkan hasil desain yang maksimal dalam perencanaan.

Adapun Penyusunan laporan ini akan dibahas sesuai dengan sistematis pembahasan yang disajikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang pengertian-pengertian dasar yang berhubungan dengan materi kajian yang relevan serta studi banding.

BAB III TINJAUAN KHUSUS

Bab ini berisi mengenai gambaran umum kondisi Lapangan Nasional Kabupaten Sinjai serta karakteristik fisik dan kondisi social ekonomi masyarakat.

BAB IV PENDEKATAN DESAIN

Bab ini berisi tentang analisis desain mengenai tata guna lahan, massa bangunan, ruang terbuka, sirkulasi dan parkir, pedestrian, penandaan, kegiatan pendukung, serta konservasi.

BAB V APLIKASI KONSEP

Bab ini berisi tentang aplikasi dari 8 elemen rancang kota seperti tataguna lahan, tata massa, pedestrian, dan seterusnya.

BAB VI PRODUK DESAIN

Bab ini berisi tentang hasil produk desain seperti master plan kawasan, tampak kawasan, potongan kawasan, perspektif kawasan, maket dan banner.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ruang Publik

1. Pengertian Ruang Publik

Pengertian ruang publik secara singkat merupakan suatu ruang yang berfungsi untuk kegiatan-kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan budaya. Tempat ini dapat diakses secara fisik maupun visual oleh masyarakat umum, dengan demikian ruang publik dapat berupa jalan, trotoar, taman kota, lapangan dan lain-lainnya (Darmawan, 2009:48).

Menurut Eko Budiharjo dalam bukunya Penataan Ruang Pembangunan Perkotaan, ruang publik adalah tempat para warga melakukan kontak sosial, pada lingkungan masyarakat tradisional selalu tersedia dalam berbagai aras.

2. Fungsi Ruang Publik

Ruang publik merupakan ruang umum yang dapat menampung aktivitas/kegiatan tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok. Kelengkapan ruang publik yang harus disediakan semakin berkembang, baik dari segi kualitas desain, bahan, dan perawatannya. Misalnya: papan-papan informasi, dan reklame, tempat sampah, telepon umum, lampu- lampu (Darmawan, 2009:48).

3. Kategori Ruang Publik

Menurut Darmawan (2009:48) mengatakan bahwa ruang publik dibagi menjadi beberapa tipe dan karakter di antaranya: taman umum (*public parks*), lapangan dan plaza (*squares and plazas*), peringatan (*memorial*), pasar (*markets*), jalan (*streets*), tempat bermain (*play ground*), ruang komunitas (*community openspace*), jalan hijau dan jalan taman (*greenway and parkways*), atrium/pasar di dalam ruang (*atrium/ indoor market place*), ruang lingkungan rumah (*found/neighborhood spaces*), dan *Water front*. (Darmawan, 2009:48).

Taman umum (*public parks*) berupa lapangan/taman di pusat kota dengan skala pelayanan yang beragam sesuai dengan fungsinya. Bentuknya berupa ruang terbuka yang memiliki empat macam tipe: Taman Nasional (*national parks*), Taman Pusat Kota (*downtown parks*), Taman Lingkungan (*neighborhood parks*), dan Taman Kecil (*mini parks*), Tempat bermain (*play ground*), Ruang komunitas (*community open space*), jalan hijau dan jalan taman (*greenway and parkways*).

4. Elemen Ruang Publik

Konsep lain dalam menilai kualitas ruang publik kota terdapat 8 elemen yakni: aktifitas dan fungsi campuran; ruang publik dan khusus; pergerakan dan keramahan pedestrian; skala manusia dan kepadatan; struktur, kejelasan dan identitas; kerapian, keamanan dan kenyamanan; manajemen kota; dan beragam visual menarik (Darmawan, 2009:89).

Dijelaskan lebih lanjut bahwa aktifitas dan fungsi campuran mempengaruhi kecenderungan masyarakat dalam memilih ruang publik. Ruang publik dan ruang khusus adalah ruang publik dengan pengertian yang luas memiliki arti penting masyarakat, sebagai area komunikasi, tempat apresiasi, dan rekreasi, area komersial, pedagang kaki lima, tempat demo mengemukakan pendapat dan sebagainya. Pedestrian area merupakan faktor penting untuk mengantisipasi pergerakan orang dari satu fasilitas publik ke tempat lainnya. Suatu desain harus memikirkan skala manusia agar lebih manusiawi, termasuk aksesibilitas bagi penyandang cacat sekalipun.

Kerapian, keamanan, dan kenyamanan merupakan elemen penting dalam peningkatan kualitas ruang publik, menyangkut infrastruktur, bangunan, utilitas, merupakan faktor penting yang sering diabaikan oleh pengelola kota, sehingga banyak keluhan masyarakat karena merasa tidak nyaman terganggu dan tidak aman. Supaya nilai kawasan tersebut lebih positif maka dalam perencanaan penataan kawasan harus memperhatikan potensi yang ada, dan menciptakan karakter yang berjiwa diri kawasan setempat.

5. Faktor - Faktor Kualitas Ruang Publik

Faktor lain yang mendasari perencanaan peningkatan kualitas ruang publik, antara lain: keamanan, kenyamanan, pencapaian, vitalitas, dan citra (*image*) (Darmawan, 2009:88-89). Faktor keamanan menjadi penting karena dapat memberi kenikmatan bagi para pengguna. Faktor kenyamanan dapat dilakukan dengan memberikan fasilitas-fasilitas pada ruang publik seperti: tempat-tempat duduk yang terlindung dari matahari, tempat-tempat pemberhentian yang nyaman untuk menunggu bus dan sebagainya. Kenyamanan juga bisa dicapai dengan melakukan pelebaran trotoar yang sesuai dengan kebutuhan.

Faktor pencapaian sangat penting terutama bagi pejalan kaki atau pemakai kendaraan bermotor, misalnya: *transit mall* yang mempermudah orang menyeberang jalan dan memperlancar sirkulasi kendaraan/ bus. Vitalitas artinya bahwa ruang publik seharusnya lebih diramaikan dengan adanya *cafe*, pedagang kaki lima, dan kegiatan lain yang menggunakan ruang publik misalnya festival-festival yang akan menghidupkan suatu kawasan. Image dapat diciptakan sesuai keinginan perencana atau pengelola dengan menampilkan elemen-elemen yang dapat memberi kesan khusus sehingga dapat menarik para pengunjung.

B. Taman Kota

1. Taman Menurut Al-Qur'an

Dalam bahasa Arab, taman dirumuskan dalam istilah *jannah* atau *jananah*, dan *bustan* dengan pengertian sebagai berikut :

a. *Raudhah*

Sebidang lahan subur yang mengandung air, pada umumnya mengacu pada wujud sebuah lapangan subur yang bukan hasil bajakan, namun ditutupi rumput dan bunga-bunga. Terkadang merupakan suatu tempat bertemunya air, dimana tanaman semak tumbuh subur, tanpa pohon-pohon atau tanaman serba hijau, disertai kehadiran air (istilah ini lebih banyak dipakai di kawasan Maroko).

b. *Bustan*

Sebuah taman yang berbunga harum atau taman dalam tembok, sebuah tempat yang bau harumnya menghimpun atau dihimpunkan. Sumber lain menjelaskan bahwa *Jannah* atau *Janina*, berarti juga taman (taman pribadi) yang kebanyakan dipakai di kawasan Tunisia.

c. *Janina*

Istilah Tunisia untuk istilah yang lebih populer *Rawda* (jamak: *Riyad*), merupakan bagian dari rumah besar atau istana.

Taman atau Surga Firdaus digambarkan sebagai suatu tempat yang dikelilingi aneka bunga, berbagai tumbuhan, harumnya wewangian yang semerbak dan serbaguna buah segar yang muncul dibalik kerimbunan pepohonan yang dibawahnya mengalir sungai-sungai.

Dalam Al Qur'an, keindahan taman sering digunakan dalam menggambarkan keindahan surga. Dari beberapa ayat di bawah ini, terlihat bahwa unsur air dan tanaman sangat dominan untuk membentuk keindahan taman.

"Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya". QS Al Furqan (25):24.

"Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal shaleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah "salaam". QS Ibrahim (14):23.

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti, sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka". QS Ar R'ad (13):35.

2. Pengertian Taman Kota

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Taman ialah kebun yg ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang). Taman diartikan sebagai sebidang tanah terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya ditanami pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan yang dapat dikombinasikan dengan kreasi dari bahan lainnya. Taman Kota merupakan tempat umum yang dikehendaki masyarakat untuk beristirahat dekat perumahan dan sebagai pengatur iklim di kampung (Mulyani, 2006:97). RTH

taman kota dapat dimanfaatkan penduduk untuk melakukan berbagai kegiatan sosial pada satu kota atau bagian wilayah kota yang dilengkapi dengan fasilitas olahraga, taman bermain anak dan balita, fasilitas rekreasi, taman khusus lansia, taman bunga, semua fasilitas ini terbuka untuk umum.

Taman dalam skala kota adalah sebuah ruang terbuka (*open space*) dimana di dalamnya terdapat aktifitas. Taman sebagai ruang terbuka menjadi pilihan warga kota untuk bersantai atau bersenang-senang secara individu atau kelompok. Awal abad ke-19 dimana pada saat negara barat merupakan negara industri, taman diciptakan sebagai tempat untuk refreking secara fisik, moral, estetik dan ekonomi. Taman pada saat itu adalah ruang terbuka hanya terdiri dari pohon-pohon (*vegetasi*) dimana orang dapat menikmati kelegaan di luar kesibukan industri serta melakukan perenungan. Pada dewasa ini taman tidak lagi hanya berfungsi sebagai *open space*, namun berkembang fungsinya menjadi lebih kompleks, berbagai macam tipe taman memberikan pola-pola aktifitas yang berbeda.

a. Tipe Pertama

Adalah taman yang fungsinya digabung dengan fasilitas olah raga, baik berupa lapangan terbuka dengan *street furniture*, *jogging track*, *biking*, dan olah raga lainnya. Taman menjadi sebuah *places for play* dan *sport park*. Taman jenis ini disebut sebagai Taman Aktif. Central Park di New York, Dunia Fantasi (Dufan) di Ancol-Jakarta serta Alun-alun di beberapa kota di Jawa, merupakan contoh taman aktif.

b. Tipe Kedua

Adalah dimana taman berfungsi sebagai sebuah taman rekreasi dengan fasilitas dan moda-moda penikmatan yang lengkap dan orang-orang membayar untuk menikmatinya. Penikmatan kepada rekreasi secara visual yang melibatkan *vista* pada tiap-tiap obyeknya. Pengunjung berjalan ketiap-tiap obyeknya dan berhenti untuk melihat apa yang ada disana (pertunjukan), sehingga model taman rekreasi ini dapat dikategorikan sebagai “taman rekreasi pasif”. *Bundesgaten Park, Cologne, Germany*, sebuah contoh taman dengan penanganan aktifitas rekreatif yang sangat berbeda, pengunjung dapat menikmati taman dengan kereta gantung yang

membawa pengunjung kesetiap bagian taman dan pengunjung dapat menikmati *vista* dari atas. Tiap-tiap obyek tujuan berupa gallery, panggung band, theatre, dan obyek lainnya yang tidak memerlukan pelibatan tubuh penontonnya.

Berdasarkan Permen Pu No. 05/PRT/M/2008 dinyatakan bahwa, taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetik sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau (RTH) kota adalah bagian dari ruang terbuka (*open spaces*) suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu: keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut.

3. Elemen - Elemen Taman Kota

Elemen taman serta prinsip perancangan taman yang dibahas pada bagian ini lebih merupakan refreshing (penyegaran). Penjelasan yang lebih detail dapat dibaca pada berbagai buku pertamanan, antara lain Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap karya Rustam Hakim (2004).

Menurut Arifin (2006), dalam perancangan taman perlu dilakukan pemilihan dan penataan secara detail elemen-elemennya, agar taman dapat fungsional dan estetik. Elemen taman dapat diklasifikasikan menjadi:

- a. Berdasarkan jenis dasar elemen :
 - 1) Elemen alami
 - 2) Elemen non alami (buatan)
- b. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan:
 - 1) Elemen lunak (*soft material*) seperti tanaman, air dan satwa.
 - 2) Elemen keras (*hard material*) seperti paving, pagar, patung, pergola, bangku taman, kolam, lampu taman, dan sebagainya.
- c. Berdasarkan kemungkinan perubahan: Taman dalam skala besar (dalam konteks lansekap), memiliki elemen perancangan yang lebih beragam yang memiliki perbedaan dalam hal kemungkinan dirubah. Elemen tersebut diklasifikasikan menjadi:

- 1) Elemen mayor (elemen yang sulit diubah), seperti sungai, gunung, pantai, hujan, kabut, suhu, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, petir dan sebagainya.
- 2) Elemen minor (elemen yang dapat diubah), seperti sungai kecil, bukit kecil, tanaman, dan sebagainya serta elemen buatan manusia.

Beberapa prinsip desain yang harus diperhatikan dalam pembuatan taman adalah :

a. Tema, unity.

Penetapan tema yang terlihat dari adanya kesan kesatuan (unity) merupakan upaya untuk memunculkan kesan utama, karakter atau identitas. Melalui unity yang terjadi, karakter taman dapat terlihat dengan jelas, misal memiliki karakter sebagai taman bermain, taman rumah, taman formal, taman tropis, dan sebagainya.

b. Gradasi, variasi, repetisi.

Pembuatan gradasi bertujuan untuk menimbulkan kesan gerak sehingga terkesan dinamis dan berirama. Hal ini akan mencegah kemonotonan.

Contoh :

- 1) warna hijau menjadi gradasi hijau tua ke hijau muda
- 2) bentuk bulat diolah menjadi berbagai variasi bulat, misal berdasarkan ukuran (kecil – besar), berdasarkan tekstur (halus – kasar) dan sebagainya.

c. Kontras, penarik perhatian. Melalui pembuatan desain elemen tertentu yang memiliki kontras dengan elemen yang lainnya, akan menarik perhatian. Pemberian kontras ini akan memberikan kesan kejutan ataupun klimaks. Kontras, antara lain dapat dibuat dengan menerapkan:

- 1) warna yang menyolok
- 2) bentuk individual yang menarik
- 3) elemen yang unik, misal peletakan elemen tanaman pada lingkungan yang terdiri dari elemen buatan, dan sebagainya.

d. Kontrol, balance, skala, sederhana.

Prinsip desain ini mampu menjadi aspek penyeimbang, agar taman terkesan harmonis.

Pada dasarnya desain merupakan pengaturan dan ekspresi dari elemen-elemen desain. Elemen desain terdiri dari titik, garis, bentuk/pola, warna, tekstur, bunyi, aroma dan gerak. Karakter / sifat yang melekat pada elemen taman ditata berdasarkan prinsip-prinsip desain.

Adapun elemen-elemen taman kota adalah sebagai berikut:

- a. Tanaman, di antaranya: pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan.
- b. Tempat bermain, di antaranya tempat bermain untuk anak-anak
- c. Tempat bersantai, seperti: tempat duduk beristirahat/bercengkrama
- d. Tempat olahraga, seperti: lintasan jogging track.
- e. Fasilitas pendukung lainnya, seperti: tempat parkir, taman air mancur, toilet, tempat air minum, dan elemen pendukung taman kota lainnya (patung, lampu, petanda).

Elemen-elemen taman kota terdiri dari :

- a. Material *Landscape* atau Vegetasi

Yang termasuk dalam elemen landscape antara lain :

- 1) Pohon : Tanaman kayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Yang termasuk dalam jenis pohon ini adalah asam kranji, lamtorogung, akasia, dan lainnya.
- 2) Perdu : Jenis tanaman seperti pohon tetapi berukuran kecil, batang cukup berkayu tetapi kurang tegak dan kurang kokoh. Yang termasuk dalam jenis perdu adalah bougenville, kol banda, kembang sepatu, dan lainnya.
- 3) Semak : Tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat. Yang termasuk dalam jenis semak adalah teh-tehan, dan lainnya.
- 4) Tanaman penutup tanah : Tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah krokot, nanas hias dan lainnya.
- 5) Rumput : Jenis tanaman pengalas, merupakan tanaman yang persisi berada diatas tanah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah rumput jepang, rumput gajah, dan lainnya.

b. Material Pendukung atau Elemen Keras

Yang termasuk dalam material pendukung adalah :

- 1) Kolam : Kolam dibuat dalam rangka menunjang fungsi gedung atau merupakan bagian taman yang memiliki estetika sendiri. Kolam sering dipadukan dengan batuan tebing dengan permainan air yang menambah kesan dinamis. Kolam akan tampil hidup bila ada permainan air didalamnya. Taman dengan kolam akan mampu meningkatkan kelembaban lingkungan sehingga dapat berfungsi sebagai penyejuk lingkungan.
- 2) Tebing Buatan : Tebing buatan atau artificial banyak diminati oleh penggemar taman. Tebing ini dibuat untuk memberikan kesan alami, menyatu dengan alam, tebing dibuat dengan maksud untuk menyembunyikan tembok pembatas dinding yang licin massif, agar tidak menyilaukan pada saat matahari bersinar sepanjang siang. Penambah air kolam terjun pada tebing buatan akan menambah suasana sejuk dan nyaman.
- 3) Batuan : Batuan tidak baik bila diletakkan di tengah taman, sebaiknya diletakkan agak menepi atau pada salah satu sudut taman. Sebagian batu yang terpendam di dalam tanah akan memberi kesan alami dan terlihat menyatu dengan taman akan terlihat lebih indah bila ada penambahan koloni taman pada sela-sela batuan.
- 4) Gazebo : Gazebo adalah bangunan peneduh atau rumah kecil di taman yang berfungsi sebagai tempat beristirahat menikmati taman. Sedangkan bangku taman adalah bangku panjang yang disatukan dengan tempat duduknya dan ditempatkan digazebo atau tempat-tempat teduh untuk beristirahat sambil menikmati taman. Bahan pembuatan gazebo atau bangku taman tidak perlu berkesan mewah tetapi lebih ditekankan pada nilai keindahan, kenyamanan dalam suasana santai, akrab, dan tidak resmi. Gazebo atau bangku taman bisa terbuat dari kayu, bambu, besi atau bahan lain yang lebih kuat dan tahan terhadap kondisi taman. Atapnya dapat bermacam-macam, mulai

dari genting, ijuk, alang-alang dan bahan lain yang berkesan tahan sederhana.

- 5) Jalan Setapak : Jalan setapak atau *steppig stone* dibuat agar dalam pemeliharaan taman tidak merusak rumput dan tanaman, selain itu jalan setapak berfungsi sebagai unsur variasi elemen penunjang taman.
- 6) Perkerasan : Perkerasan pada taman dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam bahan, seperti tegel, *paving*, aspal, batu bata, dan bahan lainnya. Tujuan perkerasan adalah untuk para pejalan kaki (*pedestrian*) atau sebagai pembatas.
- 7) Lampu Taman : Lampu taman merupakan elemen utama sebuah taman dan dipergunakan untuk menunjang suasana di malam hari. Lampu berfungsi sebagai penerang taman dan sebagai nilai eksentrik pada taman.

4. Kategori Taman Kota

Berdasarkan aktifitasnya taman kota dikategorikan atas 3 (tiga) macam, yaitu: taman untuk rekreatif aktif, taman untuk rekreatif pasif, dan taman untuk rekreatif pasif maupun aktif.

Taman untuk rekreatif aktif adalah taman yang didalamnya dibangun suatu kegiatan pemakai taman, sehingga pemakai taman secara aktif menggunakan fasilitas didalamnya, sekaligus memperoleh kesenangan, kesegaran dan kebugaran. Contohnya adalah taman olahraga, *aerobic*, *fitness*, *camping ground*, taman bermain anak, taman jalur jalan, kebun binatang, danau, pemancingan, taman-taman kota dan lain sebagainya.

Kategori taman umum (*public park*) menurut skala pelayanan terdiri dari 4 (empat) kategori yakni: taman nasional (*national parks*), taman pusat kota (*downtown parks*), taman lingkungan (*neighborhood parks*), taman kecil (*mini parks*). (Darmawan, 2009:48)

Taman pusat kota (*downtown parks*) adalah taman yang berada di kawasan pusat kota, berbentuk lapangan hijau yang dikelilingi pohon-pohon peneduh atau berupa hutan kota dengan pola tradisional atau dapat pula dengan desain pengembangan baru. Areal hijau kota yang digunakan untuk

kegiatan-kegiatan santai dan berlokasi di kawasan perkantoran, perdagangan, atau perumahan kota. Lapangan hijau di lingkungan perumahan atau perdagangan/perkantoran di perkotaan merupakan taman pusat kota.

5. Fungsi Taman Kota

Fungsi taman kota sangat besar karena berusaha menciptakan suatu ruang yang manusiawi bagi penduduk kota. Menurut Mulyani, 2006 Fungsi dari taman kota bermacam – macam antara lain :

Taman perkotaan yang merupakan lahan terbuka hijau, dapat berperan dalam membantu fungsi hidroorologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Pepohonan melalui perakarannya yang dalam mampu meresapkan air ke dalam tanah, sehingga pasokan air dalam tanah (water saving) semakin meningkat dan jumlah aliran limpasan air juga berkurang yang akan mengurangi terjadinya banjir. Diperkirakan untuk setiap hektar ruang terbuka hijau, mampu menyimpan 900 m³ air tanah per tahun. Sehingga kekeringan sumur penduduk di musim kemarau dapat diatasi. Sekarang sedang digalakan pembuatan biopori di samping untuk dapat meningkatkan air hujan yang dapat tersimpan dalam tanah, juga akan memperbaiki kesuburan tanah. Pembuatan biopori sangat sederhana dengan mengebor tanah sedalam satu meter yang kemudian dimasuki dengan sampah, maka di samping akan meningkatkan air tersimpan juga akan meningkatkan jumlah cacing tanah dalam lubang tadi yang akan ikut andil menyuburkan tanah.

Taman kota mempunyai fungsi kesehatan. Taman yang penuh dengan pohon sebagai jantungnya paru-paru kota merupakan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya. Peran pepohonan yang tidak dapat digantikan yang lain adalah berkaitan dengan penyediaan oksigen bagi kehidupan manusia. Setiap satu hektar ruang terbuka hijau diperkirakan mampu menghasilkan 0,6 ton oksigen guna dikonsumsi 1.500 penduduk perhari, membuat dapat bernafas dengan lega.

Fungsi sosial dari taman kota antara lain: sebagai tempat melakukan aktifitas bersama; Sebagai tempat komunikasi bersama; sebagai tempat peralihan dan menunggu; sebagai tempat bermain dan berolahraga; sebagai

sarana olahraga dan rekreasi; sarana penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya; pembatas diantara masa bangunan; sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan hidup; sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian, dan keindahan kota.

Fungsi ekologis dari taman kota antar lain: penyegaran udara, mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, penyerapan air hujan, pengendalian banjir dan pengaturan tata air; memelihara ekosistem tertentu dan perlindungan plasma nutfah; dan pelembut arsitektur bangunan, juga sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Bahkan rindangnya taman dengan banyak buah dan biji-bijian merupakan habitat yang baik bagi burung-burung untuk tinggal, sehingga dapat mengundang burung-burung untuk berkembang. Terkait dengan fungsi ekologis taman kota dapat berfungsi sebagai filter berbagai gas pencemar dan debu, pengikat karbon, pengatur iklim mikro.

Pepohonan yang rimbun, dan rindang, yang terus-menerus menyerap dan mengolah gas karbondioksida (CO_2), sulfur oksida (SO_2), ozon (O_3), nitrogendioksida (NO_2), karbon monoksida (CO), dan timbal (Pb) yang merupakan 80 persen pencemar udara kota, menjadi oksigen segar yang siap dihirup warga setiap saat. Kita sadari pentingnya tanaman dan hutan sebagai paru-paru kota yang diharapkan dapat membantu menyaring dan menyerap polutan di udara, sehingga program penghijauan harus mulai digalakkan kembali. Tanaman mampu menyerap CO_2 hasil pernapasan, yang nantinya dari hasil metabolisme oleh tanaman akan mengeluarkan O_2 yang kita gunakan untuk bernafas. Setiap jam, satu hektar daun-daun hijau dapat menyerap delapan kilogram CO_2 yang setara dengan CO_2 yang diembuskan oleh napas manusia sekitar 200 orang dalam waktu yang sama. Dengan tereduksinya polutan di udara maka masyarakat kota akan terhindar dari resiko yang berupa kemandulan, infeksi saluran pernapasan atas, stres, mual, muntah, pusing, kematian janin, keterbelakangan mental anak-anak, dan kanker kulit. Kota sehat, warga pun sehat.

Taman dapat juga sebagai tempat berolah raga dan rekreasi yang mempunyai nilai sosial, ekonomi, dan edukatif. Tersedianya lahan yang teduh

sejuk dan nyaman, mendorong warga kota dapat memanfaatkan sebagai sarana berjalan kaki setiap pagi, olah raga dan bermain, dalam lingkungan kota yang benar-benar asri, sejuk, dan segar sehingga dapat menghilangkan rasa capek. Taman kota yang rindang mampu mengurangi suhu lima sampai delapan derajat Celsius, sehingga terasa sejuk.

Fungsi keindahan tanam-taman di perkotaan dengan warna yang alami dan menarik serta tekstur yang bermacam-macam dan perencanaan yang teratur akan menampakkan keindahan. Kelebihan ini menjadikan tanaman sebagai salah satu elemen yang dapat menunjang keindahan lingkungan. Karena keindahan merupakan suatu kualitas yang sukar untuk dapat dinilai, diukur, dan ditimbang, tetapi dapat dirasakan dan merupakan suatu nilai yang unik dari dan terhadap seorang, suatu lingkungan, atau suatu karya seni. Dengan terpeliharanya dan tertatanya taman kota dengan baik akan meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan, sehingga akan memiliki nilai estetika. Taman kota yang indah, dapat juga digunakan warga setempat untuk memperoleh sarana rekreasi dan tempat anak-anak bermain dan belajar. Bahkan taman kota indah dapat mempunyai daya tarik dan nilai jual bagi pengunjung.

6. Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik

Taman Kota sebagai ruang publik memiliki empat fungsi yaitu: fungsi sosial, fungsi ekologi, fungsi estetika, dan fungsi ekonomi, (Hariyono, 2007; dalam Sukawan, 2012:20). Salah satu fungsi taman kota adalah nilai estetis. Nilai estetis dari taman diperoleh dari bentuk fisik tanaman, tektur tanaman, skala tanaman dan komposisi tanamam. Taman kota sebagai ruang terbuka mempunyai beberapa fungsi sosial. Fungsi sosial pada taman tersebut pada akhirnya mengundang kerumunan orang untuk berdatangan yang kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti aktivitas pedagang kaki lima (PKL).

C. Taman Edukasi

1. Fungsi Edukasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 3, defenisi dari edukatif adalah :

- a. Bersifat mendidik
- b. Berkenaan dengan pendidikan

Edukasi selalu berkaitan dengan pendidikan dan prosesnya. Dan proses pendidikan adalah proses belajar. Menurut Cronbach (*Educational Psychology*) dalam Chrisantus Aditya (2010) menyatakan bahwa : *Learning is shown by a change in behavior as result of experience*, yang dapat diartikan bahwa keberhasilan belajar terpancar dari perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman

Edukasi juga dapat diartikan memberikan tambahan pengetahuan tentang sesuatu, secara umum mendidik dapat disamakan dengan belajar atau suatu proses dari yang tidak tahu menjadi tahu dan tidak bisa menjadi bisa(melakukan sesuatu). Dalam mendesain memerlukan suasana yang santai namun fokus dan terorganisir. Dengan kata kunci: santai namun formal, tegas, tidak tahu menjadi tahu, dan terorganisir.

Sarana Edukatif mengandung pengertian secara umum adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menyadarkan atau menanamkan akan nilai-nilai seni dan kebudayaan. Sebagai contoh pameran tentang peninggalan prasejarah, seperti benda-benda arkeologi, lontar-lontar, bangunan-bangunan dan karya seni lainnya. Dengan adanya pameran karya seni masa lampau tentu siswa atau masyarakat umum mengetahui dengan jelas dan dekat akan nilai-nilai sejarahnya. Fungsi edukatif ini sebagai sarana informasi.

2. Taman Edukasi

Taman kota dapat dijadikan sebagai sarana edukatif bagi masyarakat karena taman kota dapat menjadi media untuk pendidikan pengetahuan alam, sarana penelitian, pendidikan, dan membentuk kesadaran lingkungan.

Tujuan dari edukasi itu adalah sebagai berikut :

- a. Menambahkan pengetahuan untuk pengembangan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta kesenian.

- b. Meningkatkan kemampuan individu sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.

Taman ini menggunakan gedung pameran yang berada di bawah tanah, agar tidak mengurangi RTH taman. Fungsi dari ruang pameran adalah sebagai tempat untuk mengadakan pertunjukan atau memamerkan suatu barang dan jasa dengan tujuan mempromosikan dan memberikan informasi tentang produk tersebut, sehingga orang lain menjadi tertarik dan menggunakannya. Dalam hal ini, gedung pameran pada taman berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk lebih mengetahui tentang sejarah daerahnya sendiri dalam hal ini sejarah kabupaten Sinjai.



Gambar 2.1. Contoh interior gedung pameran
(Sumber : www.amazingmelaka.com)



Gambar 2.2. Contoh interior gedung pameran
(Sumber : www.amazingmelaka.com)



Gambar 2.3. Contoh mini bioskop pada gedung pameran
(Sumber : www.amazingmelaka.com)



Gambar 2.4. Contoh mini bioskop pada gedung pameran
(Sumber : www.amazingmelaka.com)

D. Studi Banding

1. Taman Pintar Yogyakarta

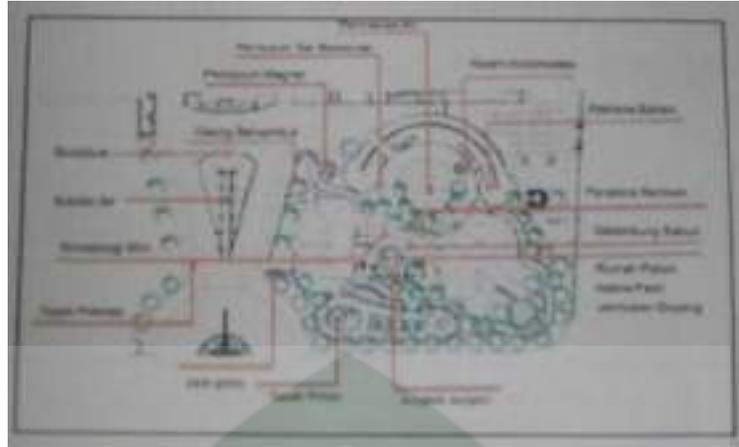


Gambar 2.5 Area Taman Pintar Yogyakarta
(Sumber : www.tamanpintar.com)

Taman Pintar Yogyakarta ini dibangun sebagai wahana ekspresi, apresiasi dan kreasi dalam suasana yang menyenangkan. Taman ini mulai dibangun pada tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan minat anak dan generasi muda terhadap sains melalui imajinasi, percobaan, dan permainan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Konsep Taman Pintar ini lebih menekankan pada ilmu pengetahuan yang merupakan basis perkembangan teknologi, yang diperkenalkan kepada masyarakat umum khususnya anak usia sekolah melalui peragaan *outdoor* dan *indoor* yang menyenangkan. Terletak di kawasan pusat kota Yogyakarta tepatnya di jalan Pangeran Senopati, bersebelahan dengan Benteng Vreiderberg.

Desain Taman Pintar Yogyakarta ini memiliki Gedung *Heritage* yang didalamnya terdapat taman bermain dan tempat pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini. Di taman bermain tersedia fasilitas seperti rumah pohon, koridor air, dan lain sebagainya. Fasilitas selanjutnya adalah Gedung Oval yang berisi akuarium, hutan buatan serta berbagai perlengkapan alat IPTEK. Selanjutnya ada gedung Kotak yang ditujukan sebagai tempat eksepsi, café, internet, laboratorium computer dan zona-zona IPTEK.

Playground yang merupakan area wahana *outdoor* dapat memberikan pendidikan dengan cara yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan ketertarikan, mencerdaskan dan menguatkan pengetahuan serta keterampilan. Fasilitasnya untuk anak-anak seperti pipa gosip, parabola berbisik, rumah pohon, air menari, koridor air, desaku permai, spektrum warna, dinding berdendang, system katrol, jembatan goyang, jungkat-jungkit, istana pasir dan forum batu.



Gambar 2.6 Denah Taman Bermain
(Sumber : www.tamanpintar.com)

2. Taman Telaga Mas Malang

Terletak di daerah Tlogomas berjarak 7 km dari pusat kota. Tepatnya di Kota Batu Malang. Taman ini berfungsi sebagai tempat rekreasi sekaligus sarana edukasi karena terdapat miniatur-miniatur antara lain, tujuh keajaiban dunia, replica candi-candi, patung tokoh dongeng hingga Batman dan Robin, serta binatang-binatang prasejarah dan masih banyak lagi. Taman ini juga berfungsi sebagai sarana olahraga karena terdapat fasilitas kolam renang. Taman ini juga berfungsi ekonomi karena taman ini juga dijadikan sebagai obyek wisata atau tempat rekreasi.

Terdapat elemen-elemen keras seperti kolam renang, tempat bermain anak, lapangan tennis, miniatur atau patung-patung, serta miniature candi candi yang ada di Indonesia.



Gambar 2.7 Kolam Tlaga Mas Malang
(Sumber : www.malang-guidance.com/tlogomas-land/)

3. Taman Bungkul Surabaya

Taman Bungkul berlokasi di Jalan Raya Darmo Surabaya, taman ini terletak di area sekitar 900 meter persegi dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti amfiteater dengan diameter 33 M, jogging track, taman bermain anak-anak dan lahan untuk papan luncur. Selain itu, taman ini juga difasilitasi dengan akses internet nirkabel. Taman Bungkul diambil dari nama Mbah Bungkul, dimana makam beliau juga terletak pada taman ini. Mbah Bungkul adalah julukan untuk Ki Supo, seorang ulama di kerajaan Majapahit (abad XV), yang juga saudara ipar Raden Rahmat atau Sunan Ampel.



Gambar 2.8 Taman Bungkul Surabaya
(Sumber : http://www.eastjava.com/-Taman_Bungkul-Surabaya_East_Java_Java.html)

Taman ini sekarang menjadi taman wisata bagi mereka yang ingin menikmati suasana hijau di tengah kota. Beberapa acara juga sering di gelar ini taman ini bagi kegiatan hiburan atau kebudayaan Di bagian belakang taman, terdapat beberapa warung yang menawarkan menu khas Surabaya, seperti Rawon, Soto, Bakso dan banyak lagi. Taman Bungkul selalu ramai dikunjungi dari pagi hingga malam hari dan menjadi bagian dari kota Surabaya yang pantas untuk dibanggakan.



Gambar 2.9 Area Bermain Taman Bungkul
(Sumber : http://www.eastjava.com/-Taman_Bungkul-Surabaya_East_Java_Java.html)



Gambar 2.10 Area Kuliner Taman Bungkul
(Sumber : http://www.tripadvisor.co.uk/-Taman_Bungkul-Surabaya_East_Java_Java.html)



Gambar 2.11 Area *Skateboard*
(Sumber : <http://www.eastjava.com/> -Taman_Bungkul-Surabaya_East_Java_Java.html)



Gambar 2.12 Area Bundaran
(Sumber : <http://www.eastjava.com/> -Taman_Bungkul-Surabaya_East_Java_Java.html)



Gambar 2.13 Toilet Taman Bungkul
(Sumber : http://www.eastjava.com/-Taman_Bungkul-Surabaya_East_Java_Java.html)



Gambar 2.14 Pedestrian Taman Bungkul
(Sumber : http://www.eastjava.com/-Taman_Bungkul-Surabaya_East_Java_Java.html)

BAB III
TINJAUAN KHUSUS TAMAN EDUKASI
SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI

A. Tinjauan Khusus Kecamatan Sinjai Utara

1. Letak Geografis

Secara geografis, Kecamatan Sinjai Utara terletak di bagian utara Kabupaten Sinjai, dengan potensi sumberdaya alam yang cukup menjanjikan untuk dikembangkan seperti pariwisata dan kelautan, dengan luas total wilayah sekitar 29,57 km². Secara astronomis, Sinjai Utara terletak di koordinat 20 19' 50" - 50 36' 47" Lintang Selatan (LS) dan antara 1190 48' 30" - 1200 10' 00" Bujur Timur (BT), dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bone ;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone ;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Timur ; dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bulupoddo.

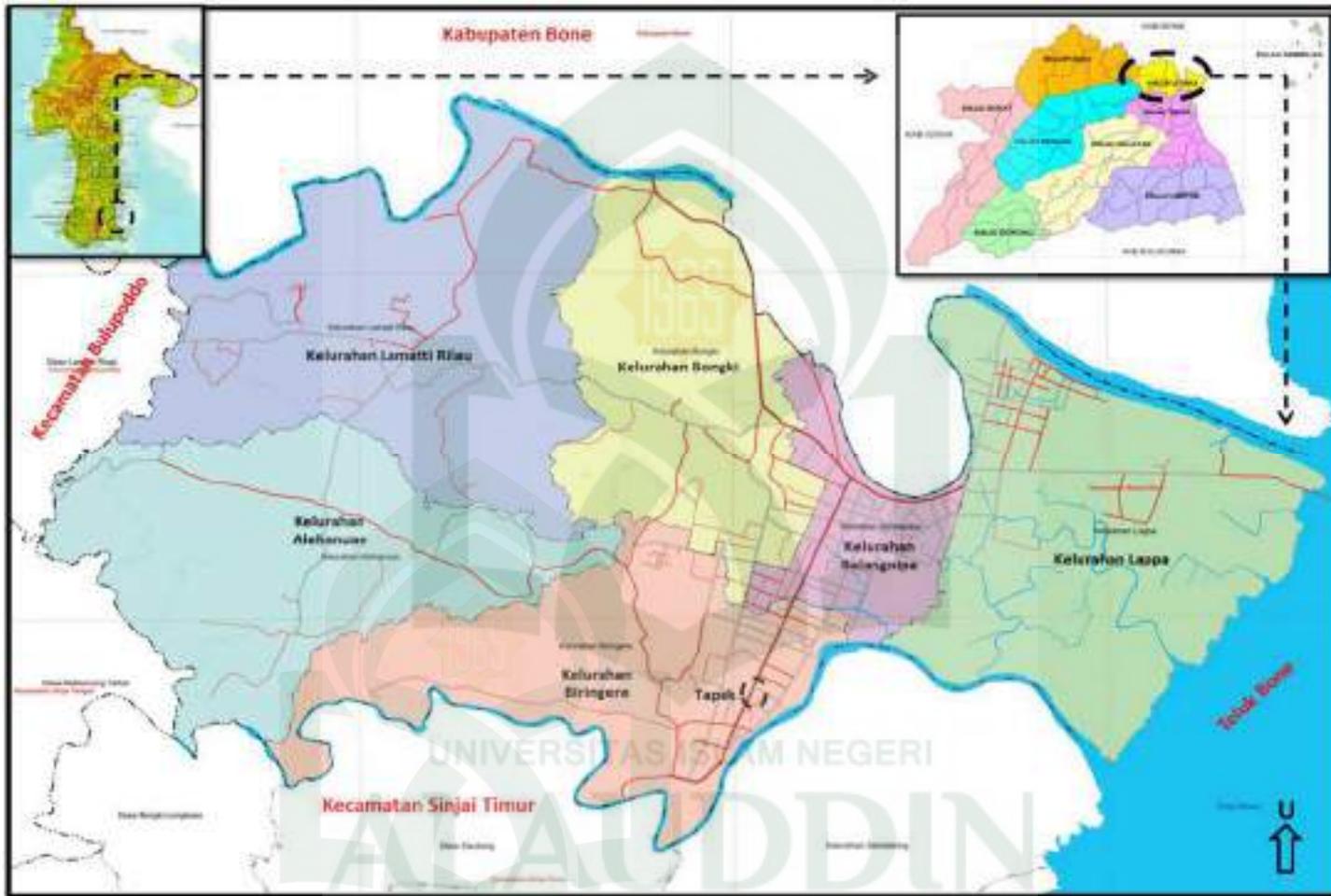
Kecamatan Sinjai Utara terdiri dari 6 kelurahan yakni Kelurahan Balangnipa, Kelurahan Biringere, Kelurahan Bongki, Kelurahan Lappa, Kelurahan Lamatti Rilau, serta yang terakhir yakni Kelurahan Alehanuae.

Adapun luas wilayah beberapa kelurahan seperti dibawah ini :

Tabel 3.1 : Luas setiap Kelurahan di Kecamatan Sinjai Utara

No	KELURAHAN	LUAS (Km ²)
1	Alehanuae	5.35
2	Lamatti Rilau	7.02
3	Bongki	4.81
4	Balangnipa	2.17
5	Lappa	3.95
6	Biringere	6.27
SINJAI UTARA		29.57

(Sumber : Kecamatan Sinjai Utara dalam Angka 2013)



Gambar 3.1 : Peta Administrasi Kabupaten Sinjai
 (Sumber : Sinjai Dalam Angka tahun 2011, dimodifikasi 18 september 2014)

2. Iklim

Sepanjang tahun, Kabupaten Sinjai termasuk daerah beriklim sub tropis, yang mengenal 2 (dua) musim, yaitu musim penghujan pada periode April - Oktober, dan musim kemarau yang berlangsung pada periode Oktober - April. Dari keseluruhan type iklim yang ada tersebut, Kabupaten Sinjai mempunyai curah hujan berkisar antara 2.000 - 4.000 mm/tahun, dengan hari hujan yang bervariasi antara 100 - 160 hari hujan/tahun. Kelembaban udara rata-rata, tercatat berkisar antara 64 - 87%, dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 21,1o C - 32,4o C.

Kecamatan Sinjai Utara sendiri memiliki curah hujan berkisar 2000-2500 mm dengan hari hujan bervariasi antara 50 – 100 hari di tahun 2012. Dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2011 curah hujan lebih rendah berkisar 1000 – 2000 mm dengan hari hujan antara 50 – 100 hari. Jika dibandingkan dari tiga tahun terakhir, curah hujan tertinggi ada pada tahun 2010 berkisar 3000 – 5000 mm dengan hari hujan antara 100 – 150 hari.

Tabel 3.2 : Curah Hujan 3 Tahun Terakhir Kecamatan Sinjai Utara 2010-2012

No	Bulan	2010		2011		2012	
		Curah Hujan	Hari Hujan	Curah Hujan	Hari Hujan	Curah Hujan	Hari Hujan
1	Januari	87	17	25	5	50	6
2	Februari	219	10	14	4	218	10
3	Maret	56	8	125	8	140	10
4	April	317	12	197	9	254	16
5	Mei	674	13	733	16	471	11
6	Juni	835	21	55	5	489	11
7	Juli	674	19	186	6	378	9
8	Agustus	340	9	23	1	29	2
9	September	430	8	115	3	45	1
10	Oktober	297	13	66	3	132	6
11	November	214	8	210	7	25	2
12	Desember	7	3	136	16	27	4
13	JUMLAH	4145	141	1905	83	2395	88

(Sumber : Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kab. Sinjai (BPS Th 2013))

3. Kependudukan

a. Perkembangan Penduduk

Perkembangan atau pertumbuhan penduduk merupakan indeks perbandingan jumlah penduduk pada suatu tahun terhadap jumlah penduduk pada tahun sebelumnya. Perkembangan jumlah penduduk dalam suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian (pertambahan alami), selain itu juga dipengaruhi adanya faktor migrasi penduduk yaitu perpindahan keluar dan masuk. Pada dasarnya tingkat pertumbuhan jumlah penduduk, dapat digunakan untuk mengasumsikan prediksi/perkiraan jumlah penduduk dimasa yang akan datang.

Data jumlah penduduk Kabupaten Sinjai 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2006 sebanyak 222.220 jiwa, sedangkan pada tahun 2010 mencapai 228.936 jiwa. Hal tersebut memperlihatkan adanya pertambahan jumlah penduduk sekitar 6.716 jiwa selama kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 0,8% pertahun.

Kecamatan Sinjai Utara Sendiri memiliki jumlah penduduk 44.309 jiwa dengan kepadatan penduduk 1498 jiwa/km. Kelurahan Balangnipa merupakan kelurahan yang paling padat penduduknya, dimana Kelurahan ini memiliki penduduk terbanyak. Jumlah penduduk laki – laki dan perempuan cukup sebanding yaitu 21285 orang laki – laki dan 23024 orang perempuan, yang seluruhnya merupakan Warga Negara Indonesia asli.

Perpindahan penduduk masuk dan keluar kecamatan Sinjai Utara cukup sebanding yaitu 903 orang datang dan 900 orang pindah. Dengan demikian berarti migrasi neto di Kecamatan Sinjai Utara adalah 3. Bila dirinci menurut jenis kelamin, penduduk laki-laki pergi 507 orang, lebih banyak daripada yang datang yaitu 453 orang. Hal ini dimungkinkan karena tanggung jawab sebagai laki-laki menuntut mereka untuk keluar daerah dengan alasan pekerjaan atau pendidikan. Sedangkan penduduk perempuan yang pergi 393 orang, lebih besar dari pada yang datang, yaitu 450.

Tabel 3.3 : Banyaknya Penduduk dan Kepadatan Penduduk dirinci tiap Kelurahan Tahun 2012

No	Kelurahan	Penduduk	Luas (Km ²)	Kepadatan Per (Km ²)
1	Alehanuae	1884	5,35	352
2	Biringere	9240	6,27	1474
3	Lamtti Rilau	2288	7,02	326
4	Bongki	9068	4,81	1885
5	Balangnipa	11079	2,17	5106
6	Lappa	10750	3,95	2772
JUMLAH 2012		44309	29,57	1498
2011		44068	29,57	11858
2010		44503	29,57	1471

(Sumber : Kecamatan Sinjai Utara dalam Angka 2013)

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sinjai selama sepuluh tahun terakhir (2000-2010) sebesar 0,79 persen per tahun. Adapun kecamatan yang memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Sinjai Utara yakni 1,14 persen per tahun. Disusul oleh Sinjai Timur dan Tellu Limpoe ,masing-masing 0,97 persen dan 0,9 persen per tahun.

Kecamatan yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah Kecamatan Sinjai Utara yakni sebanyak 1.471 orang/km² dan Pulau Sembilan sebesar 981 orang/km² sedangkan yang paling rendah adalah Kecamatan Sinjai Barat sebanyak 170 orang/km² dan Bulupoddo sebanyak 158 orang/km².

Dari hasil SP2010, diketahui bahwa sebaran penduduk di Kabupaten Sinjai yang terbesar adalah di kecamatan Sinjai Utara yakni sebesar 19 persen, ini berarti 19 persen penduduk kabupaten Sinjai bermukim di kecamatan Sinjai Utara,

Tabel 3.4 : Perkembangan Jumlah Penduduk dirinci tiap Kelurahan Tahun 2008 – 2012

No	Kelurahan	Tahun				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	Alehanuae	1856	1848	1847	1873	1884
2	Biringere	6494	6454	8721	9006	9240
3	Lamatti Rilau	2042	2052	2247	2254	2288
4	Bongki	7983	7793	8810	8933	9068
5	Balangi	10279	10001	11155	11190	11079
6	Lappa	9577	9438	10723	10812	10750
JUMLAH		38.249	37.586	43.503	44.068	44.309

(Sumber : Kecamatan Sinjai Utara dalam Angka 2013)

b. Pola Pemanfaatan Ruang di Kabupaten Sinjai

Secara garis besar pemanfaatan ruang di Kabupaten Sinjai akan mengikuti pola sebagai berikut :

- 1) Permukiman perkotaan dipusatkan di ibukota Kabupaten dan dikembangkan di kota-kota kecamatan dengan skala tertentu. Sedangkan permukiman pedesaan akan berfungsi sebagai pelayanan kawasan pedesaan di seluruh pusat-pusat kawasan pedesaan yang layak berdasarkan kondisi fisik dasar alamiah dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan hidup ;
- 2) Perkantoran dan pemerintahan dan fungsi pelayanan umum skala kabupaten dipusatkan di Ibukota Kabupaten ;
- 3) Pertanian lahan basah dan lahan kering dikembangkan diseluruh wilayah kecamatan kecuali Kecamatan Sinjai Utara dengan proporsi penggunaan lahan yang sesuai. Pada wilayah dataran tinggi akan didominasi oleh

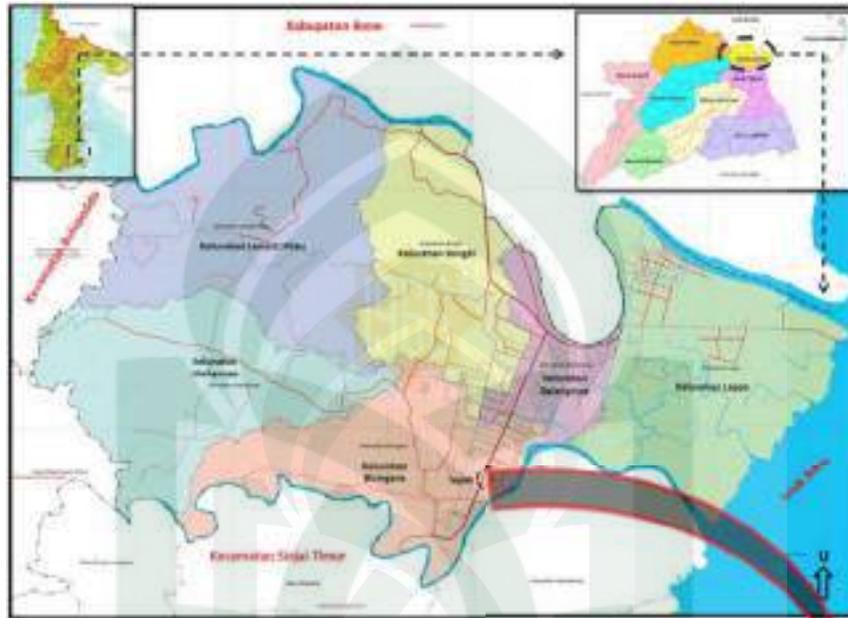
- pertanian lahan kering dan wilayah dataran rendah oleh pertanian lahan basah dan sebagian kecil pertanian lahan kering ;
- 4) Peternakan kecil dan unggas dikembangkan diseluruh wilayah kecamatan. Sedangkan ternak besar di proritaskan di kecamatan Tellu Limpoe, Sinjai Barat dan Sinjai Borong ;
 - 5) Kegiatan pertambangan golongan C dikembangkan di seluruh wilayah kecamatan sesuai potensi yang ada. Pertambangan golongan A dan B dikembangkan di Kecamatan Sunjai Utara, Bulupoddo dan Sinjai Timur (*energy geothermal*), Bulupoddo dan Sinjai Borong (emas) dan Sinjai Timur (minyak bumi) dengan tetap mempertingkan kelestarian lingkungan
 - 6) Kegiatan perkebunan skala besar dikembangkan di Kecamatan Tellu Limpoe, Sinjai Tengah, Sinjai Selatan dan Sinjai barat ;
 - 7) Pusat kegiatan dan pelayanan perdagangan serta jasa wilayah kabupaten diproritaskan untuk dikembangkan di Kecamatan Sinjai Utara dan Sinjai Timur. Sedangkan kegiatan perdagangan dan jasa skala lokal tersebar di seluruh wilayah kecamatan ;
 - 8) Kegiatan pelabuhan laut dikembangkan di Kecamatan Sinjai Utara dan Sinjai Timur. Bandar udara di rekomendasikan ditempatkan di kecamatan Bulupoddo.
 - 9) Pemanfaatan dan arahan kawasan hutan masih tetap mempertahankan kawasan yang ada saat ini. Kawasan hutan lindung dipertahankan dan dikembangkan di wilayah Kecamatan Sinjai Barat, Sinjai Tengah, Sinjai Borong, Sinjai Selatan dan Tellu Limpoe. Sementara itu hutan produksi akan dikembangkan di Kecamatan Sinjai Barat, Sinjai Tengah, Sinjai Selatan dan Bulupoddo. Hutan wisata dapat dikembangkan di kecamatan Sinjai tengah (hutan pinus).

B. Kondisi Eksisting Lokasi

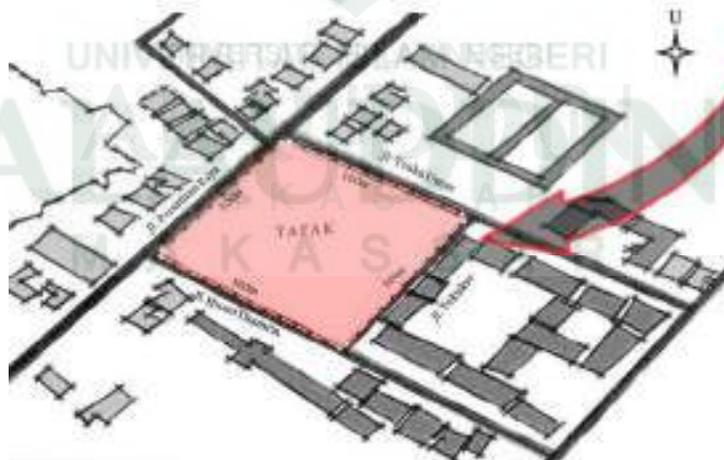
Wilayah penelitian merupakan bagian dari wilayah administrasi Kecamatan Sinjai Utara, kabupaten Sinjai. Adapun batasan wilayah dari Kecamatan Sinjai Utara antara lain :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Bone
Sebelah Timur : berbatasan dengan Teluk Bone
Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Sinjai Timur
Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Bulupoddo

Dibawah ini merupakan gambar peta administrasi Kecamatan Sinjai Utara beserta batas-batasnya.



Gambar 3.2 : Peta Administrasi Kecamatan Sinjai Utara
(Sumber : Sinjai dalam Angka tahun 2011)



Gambar 3.3 : Batasan Tapak Kawasan Perencanaan
(Sumber : Google Earth, dimodifikasi tanggal 1 september 2014)

Lokasi tapak sendiri terletak di Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten sinjai dengan luas 1 Ha,. Adapun Lingkup Batasan Lokasi yakni sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Jln. Teuku Umar
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Jln. Tekukur
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Jln. Husni Thamrin
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Jln. Persatuan Raya

C. Data dan Analisa

1. Analisa Kondisi Tapak (Elemen Perancangan Hamid Sirvani)

a. Analisa Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Tata guna lahan atau *Land Use* berpengaruh terhadap hubungan antara sirkulasi dan kepadatan aktivitas atau fungsi lahan dalam suatu kawasan. Tata guna lahan perlu dipertimbangkan 2 hal yakni pertimbangan segi umum dan aktivitas pejalan kaki yang akan menciptakan lingkungan yang lebih manusiawi.

Penggunaan lahan di lokasi eksisting dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 3.4 : Tata Guna Lahan Berdasarkan Kondisi Eksisting
(Sumber : Google Earth, dimodifikasi tanggal 1 september 2014)

Keterangan :

	: Ruang Terbuka (Lap. Nasional)
	: Bangunan Pemerintahan
	: Bangunan Sekolah
	: Perumahan / Permukiman
	: Jalan
	: Wisma

b. Tata Massa Bangunan (*Building and Massing*)

Tata massa bangunan merupakan produk dari penyelenggaraan bangunan gedung beserta lingkungannya sebagai wujud pemanfaatan ruang, meliputi berbagai aspek termasuk pembentukan citra/karakter fisik lingkungan, besaran, dan konfigurasi dari elemen-elemen: blok, kaveling/petak lahan, bangunan, serta ketinggian dan elevasi lantai bangunan, yang dapat menciptakan dan mendefinisikan berbagai kualitas ruang kota yang akomodatif terhadap keragaman kegiatan yang ada, terutama yang berlangsung dalam ruang-ruang publik, dengan kata lain Bentuk dan massa bangunan ditentukan oleh ketinggian atau besarnya bangunan, penampilan bentuk maupun konfigurasi dari massa bangunannya.

Kondisi bangunan di sekitar tapak sangat beragam, hal ini disebabkan karena perbedaan fungsi bangunannya. Material, warna dan yang lainnya sangat beragam dikarenakan Fungsinya sendiri beragam juga seperti fungsi rumah tinggal, rumah dinas, sekolah, bahkan fungsi pemerintahan seperti rumah tahanan, rumah jabatan Bupati dll.



Gambar 3.5 : Kondisi Bangunan Forum Pecinta Alam
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 13 juni 2014)



Gambar 3.6 : Kondisi Tampak dan Warna Bangunan di Sekitar Tapak
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 13 juni 2014)



Gambar 3.7 : Kondisi Sempadan Bangunan di sekitar Tapak
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 13 juni 2014)



Gambar 3.8 : Kondisi Taman dari arah Timur
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 23 September 2014)



Gambar 3.9 : Kondisi Taman dari arah Utara
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 23 September 2014)



Gambar 3.10 : Kondisi Taman dari arah Barat
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 23 September 2014)



Gambar 3.11 : Kondisi Taman dari arah Selatan
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 23 September 2014)

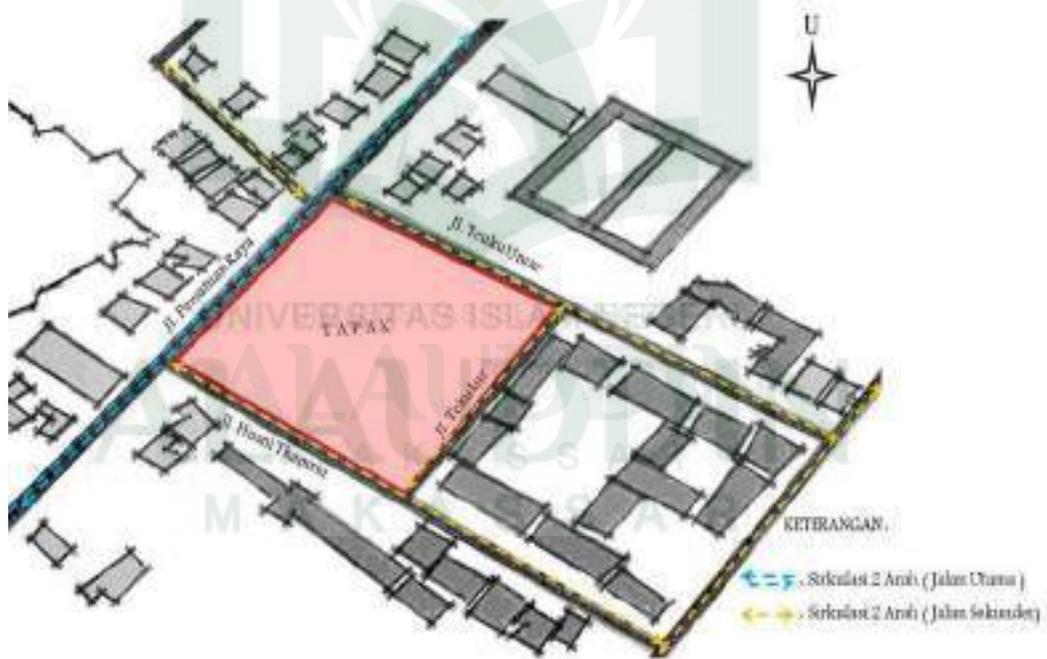
c. Sirkulasi Dan Parkir (*Circulation and Parking*)

Sirkulasi dan parkir terdiri dari jaringan jalan dan pergerakan, sirkulasi kendaraan umum, sirkulasi kendaraan pribadi, sirkulasi kendaraan informal setempat dan sepeda, sirkulasi pejalan kaki (termasuk masyarakat penyandang cacat dan lanjut usia), sistem dan sarana transit, sistem parkir, perencanaan jalur pelayanan lingkungan, dan sistem jaringan penghubung.

Di negara maju sudah dicanangkan atau digencarkan penggunaan moda transportasi umum (*mass transport*) untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dan penghematan BBM. Membantu pengurangan pencemaran udara kota maupun kebisingan dan bahaya lalu lintas lainnya. Selain kebutuhan ruang untuk bergerak, moda transport juga membutuhkan tempat untuk berhenti (parkir). Kebutuhan parkir semakin meningkat terutama di pusat-pusat kegiatan kota atau *Central Business District* (CBD).

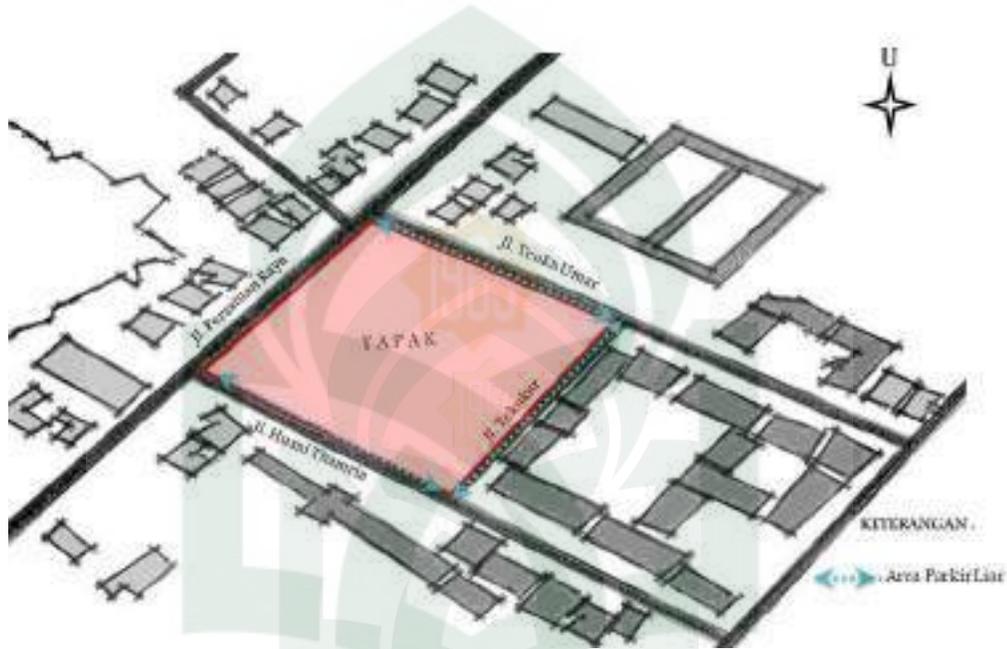


Gambar 3.12 : Kondisi Parkir disekitar Tapak
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 13 juni 2014)



Gambar 3.13 : Sirkulasi di sekitar Tapak
 (Sumber : Google Earth, Dimodifikasi 1 september 2014)

Sirkulasi di sekitar tapak sangat sibuk terkhusus di Jln Persatuan Raya, dikarenakan Jln. Persatuan Raya merupakan salah satu jalan utama menuju pusat kota Sinjai, juga merupakan jalan penghubung antar Kabupaten di Sulawesi Selatan yakni menghubungkan Kabupaten Bulukumba dan Kabupaten Bone. Sirkulasi di sekitar Tapak juga dipengaruhi dengan Adanya Sekolah seperti SMPN 2 Sinjai Utara serta SMKN 1 Sinjai Utara yang berbatasan langsung dengan tapak serta adanya Kampus STISIP Sinjai di sebelah timur Tapak.



Gambar 3.14 : Parkiran di Sekitar Tapak
(Sumber : Google Earth, Dimodifikasi 1 september 2014)

Kondisi tapak yang tidak memiliki tempat parkir menyebabkan masyarakat terkadang memarkir kendaraannya di sembarang tempat, seperti yang terlihat pada Gambar 3.13 . Tidak adanya lahan parkir dapat mengurangi estetika kawasan sekaligus menghambat sirkulasi di sekitar tapak.



Gambar 3.15 : Sirkulasi di Jl. Teuku Umar
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 23 September 2014)



Gambar 3.16 : Sirkulasi di Jl. Persatuan Raya
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 23 September 2014)



Gambar 3.17 : Sirkulasi di Jl. Husni Thamrin
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 23 September 2014)

d. Ruang Terbuka (*Open Space*)

Tapak merupakan ruang terbuka yang terdapat di kawasan ini. Adapun yang lainnya merupakan sawah milik masyarakat kota Sinjai. Ruang Terbuka pada tapak masih harus dimaksimalkan dikarenakan kebutuhan masyarakat kota Sinjai yang semakin meningkat akan perlunya ruang terbuka. Berikut gambaran eksisting pada tapak seperti pada gambar di bawah ini :

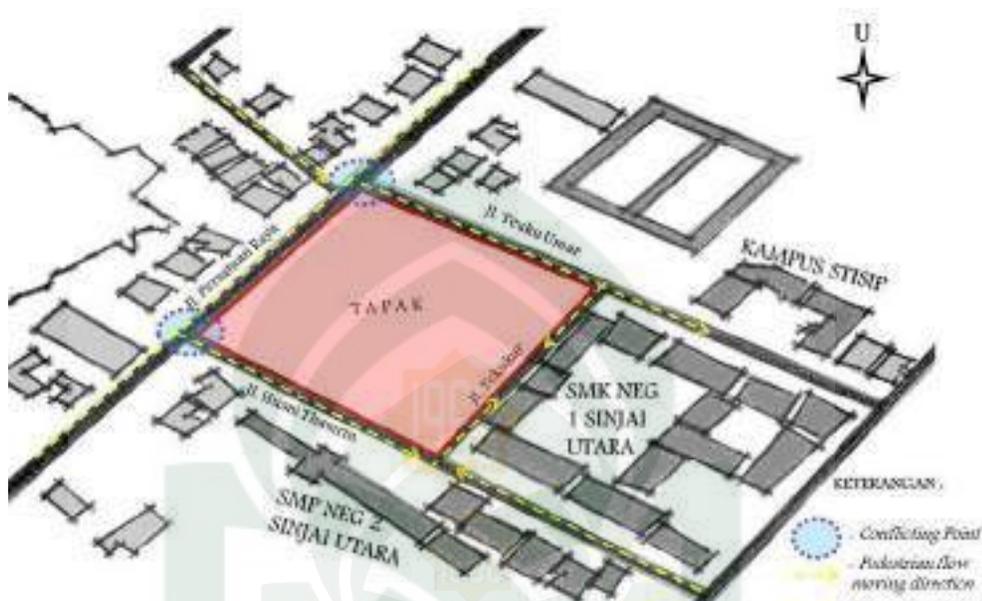




Gambar 3.18 : *Open Space* pada Tapak
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 23 September 2014)

e. Pedestrian (*Pedestrian ways*)

Pedestrian merupakan salah satu elemen penghubung yang merupakan ruang umum kota yang memungkinkan warga kota berinteraksi tanpa harus bersaing dengan kendaraan.



Gambar 3.19 : Analisis Sistem Pedestrian di Sekitar Tapak
(Sumber : Google Earth, Dimodifikasi 2 september 2014)

Kondisi Pedestrian di sekitar tapak sangat tidak manusiawi bahkan hampir dikatakan tidak memiliki sistem pedestrian di sekitar tapak. Akses untuk pejalan kaki sangat memprihatinkan, padahal di kawasan ini bahkan hampir setiap hari dilalui oleh pejalan kaki berhubung karena dikawasan sekitar tapak ini terdapat Kampus STISIP Sinjai, SMKN 1 Sinjai Utara dan SMPN 2 Sinjai Utara.

Di kawasan sekitar tapak juga terdapat beberapa *conflict point*, hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya halte untuk kendaraan umum untuk menurunkan penumpang yang sebagian besarnya merupakan siswa siswi bahkan mahasiswa atau mahasiswi yang berencana menuju ke kampus atau sekolah di sekitar tapak. Hal ini diperparah dengan tidak adanya system penyebrangan jalan seperti *zebra cross* di beberapa titik dikawasan ini sehingga dapat mengancam keselamatan pengguna jalan, padahal akses

jalan tersebut merupakan jalan antar Kabupaten di Sulawesi Selatan sehingga Sirkulasi di jalan utama ini sangat sibuk.



Gambar 3.20 : Salah Satu *Conflicting Point* di Sekitar Tapak
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 13 juni 2014)



Gambar 3.21 : Kondisi Pedestrian di Sekitar tapak
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 13 juni 2014)

Kondisi jalur pedestrian di atas sangat bertolak belakang dengan prinsip pedestrian itu sendiri yakni :

- 1) Hubungan, yaitu jalur pedestrian dapat menghubungkan manusia ke tempat-tempat yang ingin dituju.
- 2) Kenikmatan, yaitu jalur pedestrian mudah untuk digunakan, mengarahkan langsung ketempat tujuan dan memudahkan pejalan kaki menyebrang jalan.
- 3) Keramahan, yaitu pedestrian yang menarik, memiliki penerangan yang baik dan aman serta menampilkan *visual* yang beragam.
- 4) Kenyamanan, yaitu pedestrian memiliki kualitas yang baik dan lebar jalur pedestrian yang dapat menampung pergerakan manusia.
- 5) Hal yang menarik, yaitu pedestrian yang mudah ditemukan dan memandu pengguna jalan untuk menggunakannya.

f. Sistem Penanda (*Signage System*)

Dari segi perancangan kota, papan/nama/reklame/informasi ebagai sistem penanda perlu diatur agar terjalin kecocokan lingkungan, pengurangan dampak visual negatif, mengurangi kebingungan dan kompetisi antara papan informasi publik dan papan reklame. Papan nama/reklame yang dirancang baik akan menambah kualitas tampilan bangunan dan memberi kejelasan informasi usaha.

Dalam pemasangan papan iklan harus memerhatikan pedoman teknis sebagai berikut :

- 1) Visibilitas (keterlihatan) papan/tanda
- 2) Legibilitas informasi (keterbacaan, kejelasan)
- 3) Tidak mencolok baik dari segi kualitas gambar maupun warna
- 4) Keharmonisan papan nama/reklame dengan arsitektur bangunan
- 5) Pengendalian pemakaian lampu kedip untuk reklame (kecuali untuk tanda keselamatan lalulintas/tanda "hati-hati", atau untuk bioskop dan sebagainya)
- 6) Skala dan proporsi bentuk



Gambar 3.22: Kondisi Penanda pada Tapak
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 13 juni 2014)



Gambar 3.23 : Kondisi Penanda pada Tapak
 (Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 13 juni 2014)

Gambar di atas menggambarkan kondisi salah satu penanda pada tapak. Tapak sendiri tidak memiliki cukup penanda untuk membantu pengguna jalan atau masyarakat di kawasan ini. Penanda pada tapak juga sudah tidak terawat dengan baik.

g. Aktifitas Pendukung (*Activity Support*)

Pendukung kegiatan adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota. Pendukung aktifitas berkembang tergantung banyaknya pengunjung di suatu tempat atau kawasan, jika kawasan tersebut ramai dengan pengunjung maka otomatis kawasan tersebut menjadi daya tarik bagi penjual untuk mendapatkan keuntungan. Sebaliknya jika kawasan tersebut tidak menarik bagi pengunjung otomatis tidak akan menarik pula bagi penjual.



Gambar 3.24 : Pedagang Kaki Lima pada Tapak
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Dokumentasi Pribadi, 23 September 2014)



Gambar 3.25 : Aktifitas Pendukung (Toko Jualan)
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 13 juni 2014)

Hal inilah yang terjadi pada kawasan ini, dikarenakan kawasan ini sudah tidak menarik bagi masyarakat kota Sinjai, sehingga aktifitas pendukung di area ini juga kurang. Adapun beberapa aktifitas pendukung di kawasan tapak yakni berdirinya beberapa kafe, serta beberapa bangunan toko tradisional.

2. Analisis Penataan Massa

Massa bangunan pada taman edukasi ini sesuai dengan kelompok kegiatan yang ada, yakni massa bangunan pengelola, massa bangunan pameran dan peragaan, dan massa bangunan penunjang. Setiap massa dihubungkan oleh elemen-elemen lansekap. Bentuk massa pada taman edukasi ini dibuat sederhana, seperti bentuk –bentuk dasar seperti segitiga,lingkaran dan bujur sangkar untuk memudahkan sirkulasi dan efesiensi ruang –ruang yang ada.

Massa bangunan pameran dan peragaan merupakan bangunan utama dalam tapak, bentuk bangunan berfungsi sebagai *point of interest* pada tapak.

Penataan Tapak dilakukan dengan menambah elemen serta memodifikasi bentuk agar elemen yang dipertahankan dapat saling menyatu dengan elemen lain pada tapak.

3. Analisis Pencapaian Tapak

Analisis pencapaian pada tapak bertujuan untuk memperoleh *main entrance* (ME) dan *Side Entrance* (SE) dengan faktor pertimbangan sebagai berikut :

- a. Kondisi dan potensi jalan disekitar tapak
- b. Nilai aksesibilitas dan kemudahan pencapaian
- c. Keamanan Pencapaian
- d. Pertimbangan adanya gangguan kemacetan lalu lintas

Tapak taman edukasi di Sinjai berbatasan dengan Jl.Persatuan Raya di sebelah barat, Jl.Teuku Umar di sebelah utara, Jl.Tekukur di sebelah timur serta Jl.Husni Thamrin di sebelah selatan. Jl.Persatuan Raya merupakan jalan poros yang menghubungkan 3 Kabupaten yakni Kabupaten Bulukumba, Kabupaten Sinjai serta Kabupaten Bone. Jalan ini memiliki sirkulasi 2 arah dengan lebar kurang lebih 8m, serta lalu lintas pada jalan ini yakni ramai lancar dengan dilewati oleh kendaraan umum dan pribadi baik roda 4 maupun roda 2, jalur ini juga merupakan jalur angkutan umum (*pete-pete*) serta bus sekolah.

Kondisi Jl.Teuku Umar tidak seramai Jl.Persatuan Raya, jalan ini memiliki sirkulasi 2 arah dengan lebar kurang lebih 4 m, jalan ini merupakan jalan sekunder yang sehingga lalu lintas pada jalan ini tidak terlalu ramai dilalui oleh kendaraan pribadi baik mobil maupun motor, kondisi Jl. Teuku Umar sedikit padat pada hari-hari dan jam-jam tertentu, karena di jalan ini terdapat kampus STISIP Sinjai serta RUTAN Kab.Sinjai.

Kondisi Jl.Tekukur memiliki sirkulasi 2 arah dengan lebar kurang lebih 4 meter, tetapi lalu lintas di jalan ini jarang dilalui oleh kendaraan pribadi baik mobil maupun motor. Kondisi Jl. Tekukur ini sedikit padat pada hari-hari dan jam-jam tertentu, karena di jalan ini terdapat SMK Negeri 1 Sinjai Utara.

Kondisi Jl.Husni Thamrin sama seperti Jl.Tekukur yakni memiliki sirkulasi 2 arah dengan lebar kurang lebih 4 meter, tetapi lalu lintas di jalan ini jarang dilalui oleh kendaraan pribadi baik mobil maupun motor. Kondisi Jl.

Husni Thamrin ini sedikit padat pada hari-hari dan jam-jam tertentu, karena dijalan ini terdapat SMP Negeri 2 Sinjai Utara.

Terdapat 2 jenis pencapaian kedalam tapak Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai yakni *main entrance* (ME) dan *side entrance* (SE). *Main entrance* sebagai gerbang utama menuju site harus memenuhi beberapa persyaratan berikut :

- Menghadap langsung ke jalan utama yang besar untuk memudahkan sirkulasi masuk dan keluar tapak
- Mudah dikenali sebagai pintu masuk dan mudah dicapai
- Aman dan nyaman dalam pencapaian
- Tidak menimbulkan kemacetan bagi lingkungan sekitar
- Mampu mengarahkan pengunjung dengan baik ke dalam tapak.

Side entrance sebagai gerbang samping untuk pengendara motor dan sepeda juga ditujukan untuk kendaraan pengelola, harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut :

- Tidak menimbulkan masalah antar pengguna
- Sirkulasi mudah dan jelas.

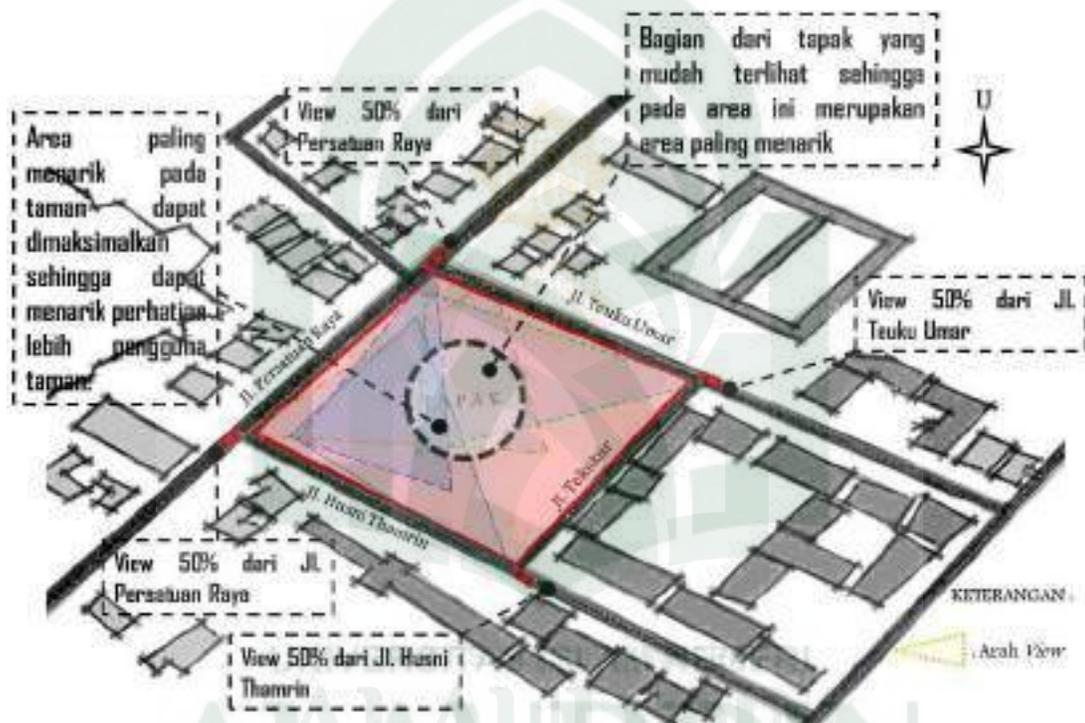


Gambar 3.26 : Analisis Pencapaian Tapak
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Analisis Pribadi, 2014)

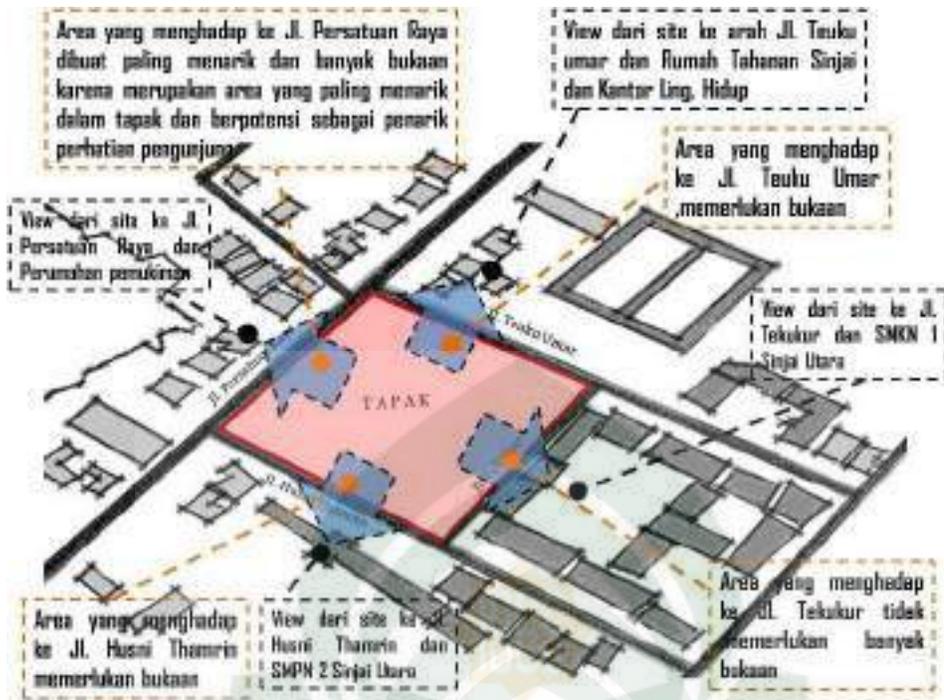
4. Analisis *View*

Analisis *view* bertujuan untuk memperoleh *view* yang terbaik dari dalam maupun luar tapak sehingga bangunan tersebut nantinya dapat terekspose dan memiliki daya tarik untuk pengunjung . Analisis ini didasarkan pada :

- Kondisi di sekitar lingkungan tapak
- Sudut pandang dari jalan ke tapak dan sebaliknya
- Keberadaan jalan di sekitar tapak

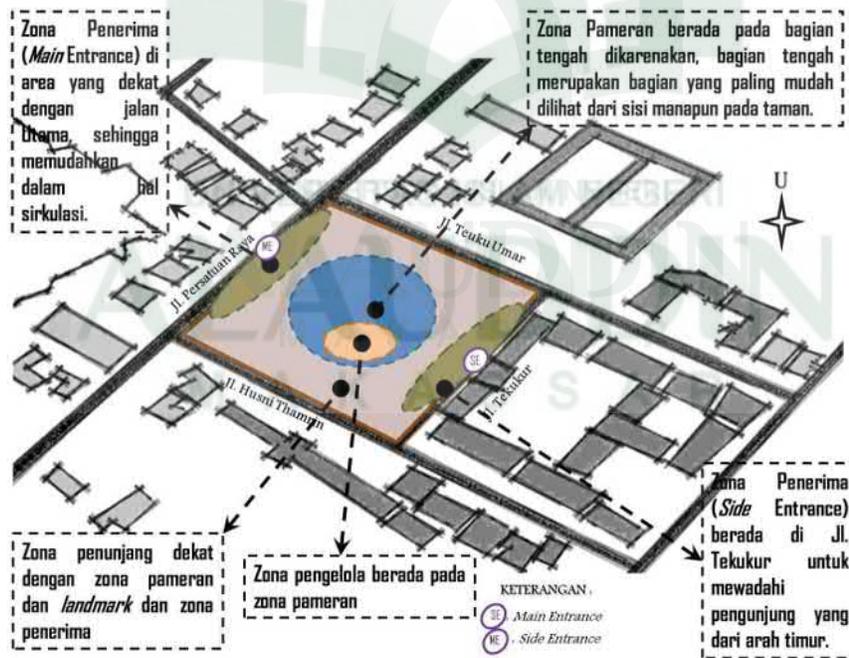


Gambar 3.27 : Analisis *view to site* Taman Edukasi
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Analisis Pribadi, 2014)



Gambar 3.28 : Analisis *view from site* Taman Edukasi
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Analisis Pribadi, 2014)

Berdasarkan Analisis *View* dan Pencapaian di atas diperoleh hasil penzoningan sebagai berikut :



Gambar 3.29 : Pembagian Zona Tapak berdasarkan Analisis *View* dan Pencapaian
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Analisis Pribadi, 2014)

View yang paling menarik dan memerlukan nilai ekspose yang tinggi berada pada bagian tengah tapak sehingga sangat perlu dimaksimalkan. Area yang menghadap ke Jl. Persatuan Raya dibuat semenarik mungkin dan banyak bukaan, sehingga sangat berpotensi untuk menarik perhatian orang yang lewat disekitar kawasan.

5. Analisis Orientasi Matahari

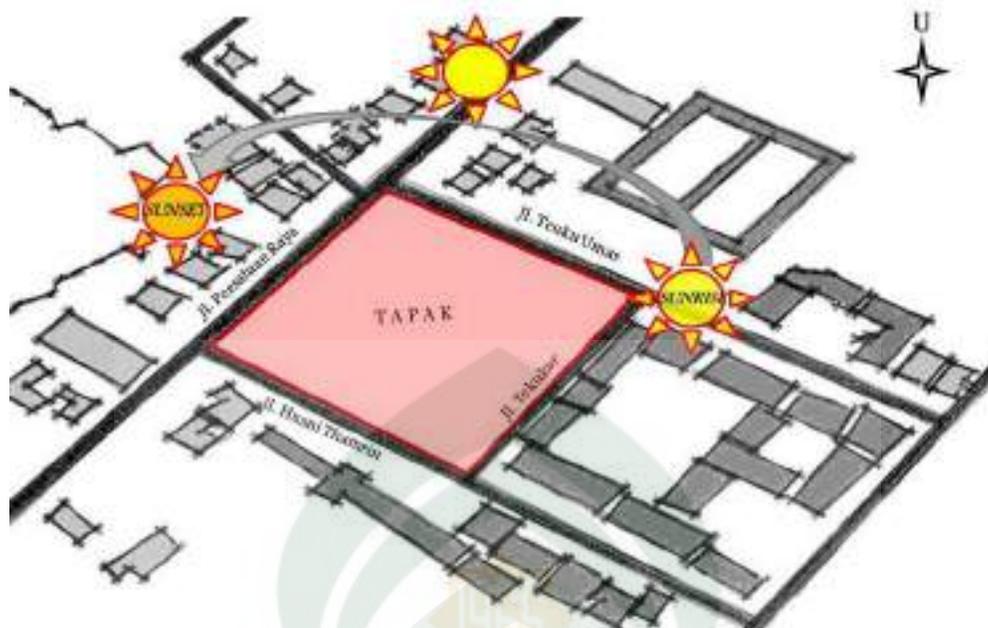
Analisis Orientasi matahari bertujuan memecahkan masalah akibat iklim dan sebagai pertimbangan penempatan bangunan serta pepohonan pada tapak, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- a. Radiasi dan peredaran sinar matahari
- b. Curah hujan dan kelembapan
- c. Temperature
- d. Gerakan angin dan udara

Orientasi matahari juga berpengaruh pada desain tapak, terik matahari juga dapat mengurangi jumlah pengunjung jika tapak terlalu panas sehingga kenyamanan tapak dapat terganggu, sehingga perlu adanya beberapa tindakan untuk mengurangi panas yang berlebihan pada tapak seperti penambahan pepohonan yang berfungsi sebagai peneduh dan lain-lain.

Taman edukasi ini terletak di pusat Kota Sinjai, tapak sendiri terletak disekitar perumahan di pusat kota. Bangunan disekitar tapak rata-rata memiliki ketinggian 1 lantai dan 2 lantai, padatnya bangunan disekitar tapak menyebabkan arah pergerakan angin yang berhembus terlebih dahulu telah terpecahkan.

Pada daerah dengan iklim tropis lintasan matahari hampir selalu berada di atas kepala dengan arah terbit dan terbenam dari timur ke barat. Tapak Taman Edukasi ini mendapatkan sinar matahari pagi, siang, sore yang penuh. Pembayangan yang disebabkan oleh bangunan disekitar tapak hanya membayangi sampai jalan.



Gambar 3.30 : Orientasi Matahari pada tapak
(Sumber : google earth , dimodifikasi 11 September 2014)

Potensi Matahari juga perlu dimanfaatkan secara maksimal dalam perancangan taman edukasi ini. Pemanfaatan potensi matahari dapat digunakan sebagai energy alternative pada bangunan serta taman itu sendiri dengan memanfaatkan panel surya.

6. Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan bertujuan untuk memecahkan masalah akibat kebisingan dan sebagai bahan pertimbangan dalam penempatan massa bangunan serta vegetasi dalam tapak, dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

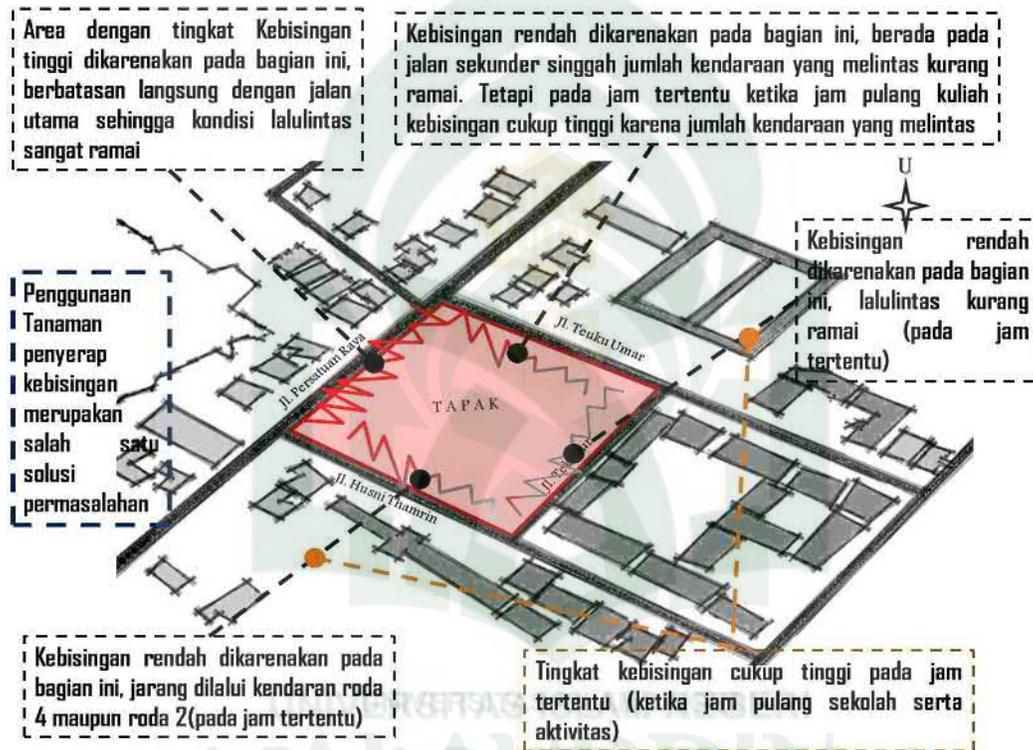
- a. Intesitas kebisingan yang ada di lingkungan sekitar
- b. Persyaratan bagian-bagian taman yang membutuhkan ketenangan

Tingkat kebisingan pada tapak juga sangat berpengaruh terhadap desain taman ini serta kenyamanan pengunjung itu sendiri. Tapak dikelilingi oleh Jl.Persatuan Raya, Jl. Husni Thamrin, Jl. Tekukur, serta Jl. Teuku Umar. Keberadaan site yang dikelilingi jalan menimbulkan kebisingan. Tingkat kebisingan paling tinggi didalam site berada di sisi barat. Sumber kebisingan

tersebut berasal dari tingginya intensitas kendaraan yang melalui Jl. Persatuan Raya.

Area dengan tingkat kebisingan yang cukup rendah berada pada bagian utara, selatan dan timur tapak, yakni di Jl. Teuku Umar, Jl. Husni Thamrin, Jl. Tekukur. Sumber kebisingan berasal dari kendaraan yang melalui jalan diatas tadi, serta pada waktu tertentu memiliki tingkat kebisingan yang tinggi dari aktivitas sekolah SMKN 1 Sinjai Utara serta SMPN 2 Sinjai Utara.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



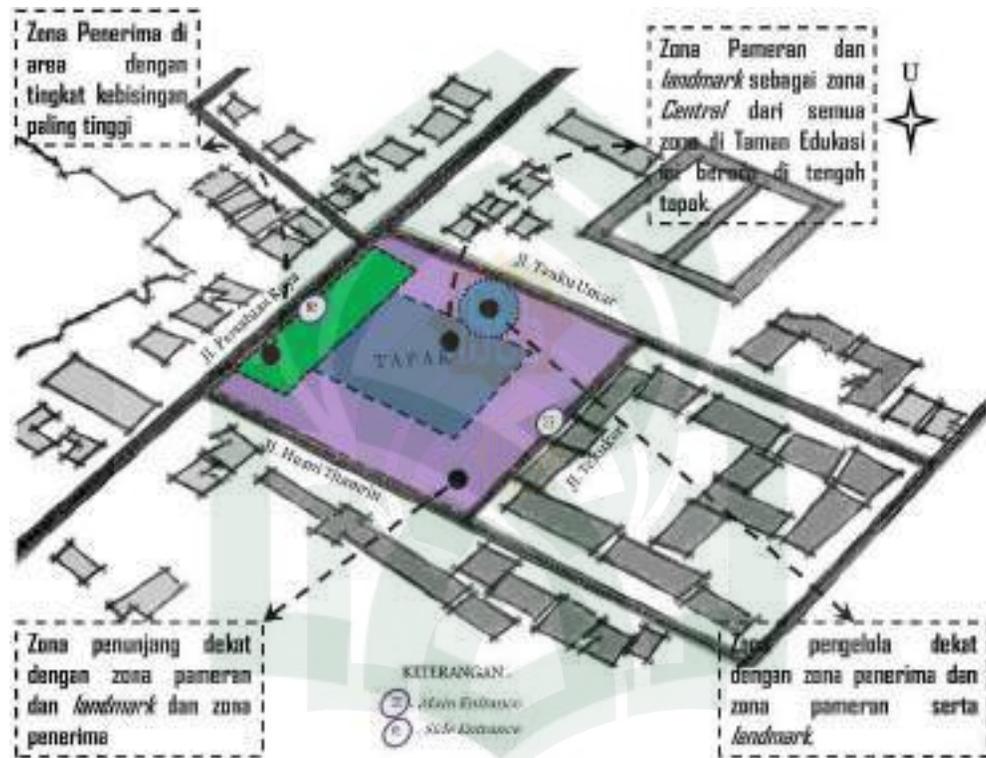
Gambar 3.31 : Analisis Kebisingan Taman Edukasi
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Analisis Pribadi, 2014)

Menanggapi masalah kebisingan pada tapak, maka perancangan diarahkan untuk Merencanakan tanaman peredam kebisingan di sekitar kawasan site sebagai *buffer zone*.

Berdasarkan hasil analisis kebisingan yang dilakukan maka didapatkan zoning berdasarkan kebisingan. Zona penerima berada di sisi barat dengan tingkat kebisingan paling tinggi. Kegiatan pada zona penerima tidak membutuhkan tuntutan ketenangan yang tinggi. Zona pameran dan peragaan

berada di area dengan tingkat kebisingan tinggi hingga sedang, karena pada beberapa kegiatan pada zona ini tidak memiliki tuntutan kegiatan yang membutuhkan ketenangan tinggi. Zona pengelola memerlukan area yang cukup tenang untuk mendukung kegiatannya.

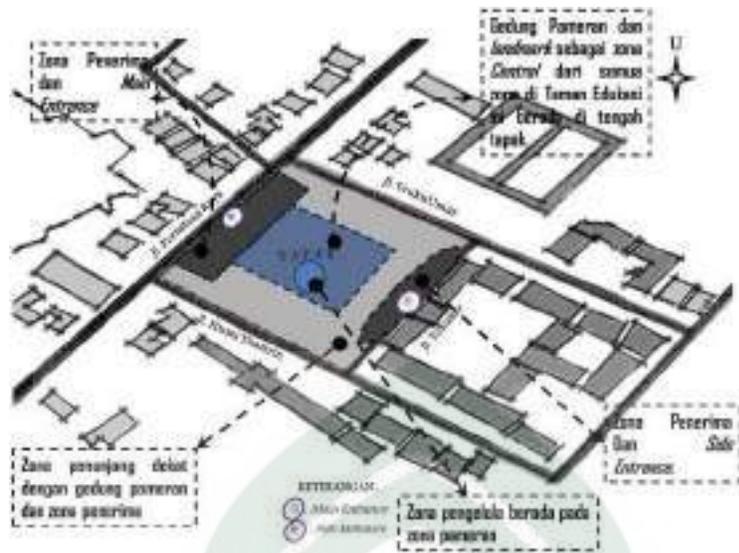
Zona penunjang berada pada area dengan tingkat kebisingan sedang. Beberapa kegiatan pada zona ini menuntut pentingnya ketenangan.



Gambar 3.32 : Pembagian Zona pada Tapak berdasarkan Analisis Kebisingan (Sumber : Google Earth, modifikasi, Analisis Pribadi, 2014)

7. Analisis Penzonangan

Dari analisis pencapaian, *view*, orientasi matahari, kebisingan atau *noise* diperoleh zonifikasi seperti berikut :



Gambar 3.33 : Pembagian zona Pada Taman

(Sumber : Google Earth, modifikasi, Analisis Pribadi, 2014)

Pada zona penerima ditempatkan *main entrance*, parkir, serta pada zona penunjang seperti *playground*, *jogging track*, lapangan olahraga seperti basket dan lain-lain. Zona Pameran yang terletak di bagian tengah Taman Edukasi itu sendiri, sedangkan zona pengelola terletak didalam bangunan pameran.

D. Kegiatan yang akan di Wadahi

1. Analisa dan Pelaku Kegiatan

a. Jenis Pelaku Kegiatan

1) Temporer

Merupakan para pengunjung yang datang dari berbagai usia, dari anak-anak sampai manula bahkan orang berkebutuhan khusus.

2) Permanen

Merupakan para pekerja yang bekerja pada taman kota ini.

b. Pelaku Kegiatan

1) Pemilik

2) Operasional / Pengelola

Pengelola adalah sekelompok orang yang tugasnya mengendalikan jalannya semua fungsi manajemen pada Taman Edukasi ini , sehingga

semua kegiatan yang berlangsung dalam bangunan tersebut dapat berjalan seefektif mungkin.

- a) Petugas ME
 - b) Petugas CCTV
 - c) Petugas Genset
 - d) *Cleaning* servis
 - e) Satpam atau *security*
 - f) Petugas Kebun
 - g) Petugas Parkir
- 3) Pengunjung

Pengunjung merupakan seluruh pihak umum baik perorangan maupun kelompok atau rombongan yang datang untuk menikmati dan memanfaatkan pelayanan yang ada pada fasilitas Taman Edukasi ini.

c. Spesifikasi Pengunjung

Pengunjung taman edukasi ini dari anak-anak usia pra sekolah, sampai mahasiswa tetapi juga bias menjadi tempat rekreasi keluarga.

2. Identifikasi Kegiatan dan Program Kegiatan

Taman kota ini diharapkan dapat menjadi kawasan yang dapat menampung segala aktifitas masyarakat kota Sinjai, serta dapat bersifat edukasi yakni bertujuan untuk memperluas pengetahuan terkhusus tentang Kabupaten Sinjai itu sendiri secara langsung.

Adapun program kegiatan pada taman ini diharapkan agar dapat meningkatkan mutu kawasan ini kembali yang tadinya tidak vital menjadi lebih vital lagi atau vitalitas kawasan, juga diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan di Kabupaten Sinjai secara informal, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, serta yang terpenting ialah menyediakan ruang publik untuk masyarakat kota Sinjai untuk bersosialisasi sesama masyarakat kota.

Berdasarkan jenis dan karakteristik kegiatan, maka kegiatan yang akan di wadahi pada taman dapat diuraikan menurut kelompok sebagai berikut:

a. Kegiatan Utama

Adapun kegiatan utama yang di wadahi pada taman yakni kegiatan edukasi. Kegiatan Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat, khususnya anak-anak yang berkaitan dengan kabupaten Sinjai .

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang pada taman merupakan kegiatan yang mendukung kegiatan utama yaitu sbagai berkiut :

- 1) Aktifitas Olahraga
- 2) Aktifitas Ekonomi
- 3) Aktifitas Rekreatif

c. Kegiatan Pelengkap

Merupakan kumpulan aktifitas yang melengkapi aktifitas utama yang terdiri dari berbagai kelompok aktifitas, yaitu :

1) Aktifitas Pengunjung

a) Berolahraga

Dalam Hal ini dibagi beberapa jenis olahraga seperti :

- Senam
- Lari (*Jogging*)
- Jalan
- Push Up
- Sit Up

b) Bersantai

Kegiatan santai seperti :

- Duduk
- Berdiskusi bersama kelompok
- Makan
- Minum
- Anak-anak bermain

c) Istirahat

Yaitu aktifitas seperti :

- Duduk

- Baring
- Menyusui Anak
- Merokok
- d) Memarkirkan kendaraan
- e) Masuk ke area Taman
- f) Buang air kecil/ besar
- 2) Aktifitas Pengelola
 - a) Membersihkan Taman
 - b) Menjaga Keamanan

3. Kebutuhan Fasilitas Kawasan

Beberapa Fasilitas yang harus tersedia pada Taman Kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.5: Fasilitas Taman

No	Fasilitas Taman	Uraian Persyaratan
1.	Bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Semua bangunan yang ada di taman harus memenuhi ketentuan tata bangunan dan sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku. • Gaya bangunan disesuaikan dengan kondisi lingkungan untuk menampilkan ciri budaya daerah.
2.	Pintu Gerbang	<ul style="list-style-type: none"> • Pintu gerbang harus dilengkapi dengan papan nama urusan yang jelas dan mudah dibaca umum. • Pintu gerbang dilengkapi dengan jalur masuk dan jalur keluar yang terpisah.
3.	Tempat Parkir	Tersedia tempat parkir kendaraan dengan luas yang cukup dan kondisi yang memadai untuk menampung kendaraan roda empat.

4.	Pertamanan	<p>Dalam pertamanan harus tersedia :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lahan terbuka yang ditumbuhi rumput tanaman hias, atau bunga dan pohon peneduh. • Jalan tanam dan tempat duduk.
5.	Arena Bermain Anak	Arena bermain anak harus teduh dan nyaman dan menyediakan fasilitas bermain anak yang mengandung unsur hiburan, pendidikan atau kebudayaan.
6.	Fasilitas Kantor	
	• Kantor	Tersedia ruangan kantor / secretariat untuk pengelolaan
	• Informasi	Tersedia ruang/ <i>counter</i> informasi dengan personil yang cukup.
	• Pos Keamanan	Tersedia pos keamanan dengan personil yang memadai.
	• P3K	Tersedia perlengkapan P3K dalam jumlah yang cukup.
	• Fasilitas Kebersihan	Tersedia tempat sampah dan petugas sampah dengan jumlah petugas yang memadai.
7.	• Toilet	Tersedia toilet untuk pria dan wanita dengan jumlah, kondisi yang memadai.
	Intalasi Teknik	
	• Air	Tersedia air bersih, baik untuk keperluan umum maupun untuk sanitasi.
	• Listrik	Tersedia aliran listrik yang cukup dan harus memiliki tenaga listrik cadangan.
	• Ruang <i>Engineering</i>	Tersedia ruangan untuk pembangkit tenaga listrik dengan bangunan yang terpisah dengan bangunan lainnya dan dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran.

• Sistem <i>Rioelering</i> dan Drainase	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem riolering setiap bangunan harus dilengkapi oleh septictank. • Drainase yang baik harus mencakup saluran taman dan berhubungan dengan system saluran pembuangan air umum.
• Komunikasi	Tersedia system komunikasi atau adanya wifi hotspot
• Saluran Pembuangan Air kotor / Limbah	Semua sisa-sisa air kotor / limbah harus disalurkan air secara lancer.
• Sistem Tata Suara	Harus mempunyai system tata suara yang baik dan dapat digunakan untuk pengumuman dan untuk keperluan lainnya.
• Ruang Perlengkapan / Peralatan	Tersedia ruangan cukup luas untuk penyimpanan perabot / peralatan taman.

4. Kebutuhan Ruang dan Besaran Ruang

Kebutuhan ruang pada taman kota disesuaikan berdasarkan pengelompokan kegiatan, dimana sebagian besar dibagi menjadi kegiatan pengelola dan kegiatan pemakai. Kegiatan Pengelola terdiri dari kegiatan administrasi dan kegiatan penyelenggaraan. Kegiatan pemakai terdiri dari kegiatan pameran, dan pengunjung.

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka kebutuhan ruang dapat diuraikan sesuai dengan pengelompokan kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.6: Kebutuhan Ruang

No	Kelompok	Kebutuhan Ruang
1.	Ruang Pameran	Lobby Ruang Pameran Ruang Mini Teater Ruang Perpustakaan Mushallah

		Lavatory
2.	Ruang Pengelola	Ruang Pimpinan Ruang Sekretaris Ruang Arsip Ruang Tata Usaha Ruang Rapat Lavatory
3.	Ruang Pengunjung	Taman Kafetaria Lavatory

(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

Berdasarkan kebutuhan ruang diatas maka besaran ruang pada taman edukasi di kabupaten Sinjai dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 3.7: Besaran Ruang Gedung Pameran

N O	KEBUTUHAN RUANG	KAPASITAS (ORANG)	FLOW	STANDAR RUANG (M ²)	SUMBER	LUASAN RUANG (M ²)
1.	Lobby	200	30%	2	Data Arsitek	520
2.	Ruang Pameran	200	30%	2	Data Arsitek	520
3.	Ruang Mini Teater	100	30%	2	Data Arsitek	260
4.	Ruang Perpustakaan	100	30%	2.6	Data Arsitek	338
5.	Mushallah	50	20%	2	Data Arsitek	120
Jumlah						1758

(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

Adapun alat peraga yang berada pada gedung pameran di kabupaten Sinjai berupa alat peraga 2 dimensi dan 3 dimensi. Seperti di bawah ini :

a. Alat Pameran / Peraga 2 Dimensi

Dimensi alat pameran / Peraga 2 Dimensi yang ada gedung pameran sangat beragam, tergantung materi yang dipaparkan. Berikut ini akan diuraikan perhitungan besaran yang dibutuhkan dari beberapa alat pameran / peraga yang ada.

1) Panel

Jarak minimal pengamat dengan obyek : 1 m

Lebar obyek rata-rata : 1 m

Tinggi obyek 1,6 m

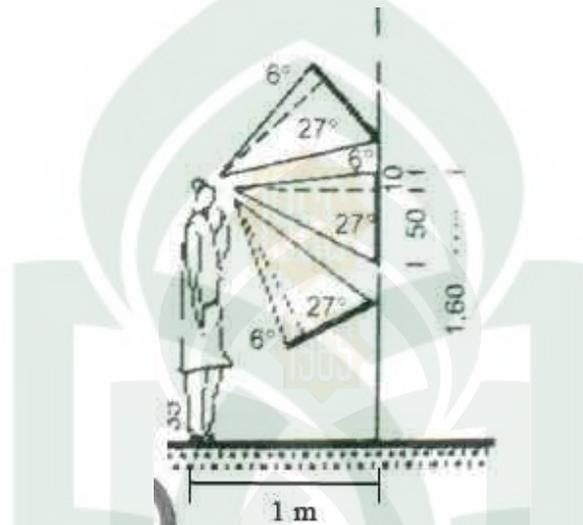
Sudut pandang normal 27°

Jarak antara obyek 1 m

Sirkulasi : 1,2 m (2 arah)

Luas yang dibutuhkan untuk 1 obyek peraga :

$$(1 \times 1 \text{ m}) + (1 \times 3) + (1,2 \times 1) = 5,2 \text{ m}^2$$



Gambar 3.34 : Analisis Luasan untuk obyek 2 dimensi
(Sumber : Data Arsitek, tahun 1996)

b. Alat Pameran / Peraga 3 Dimensi

Sama halnya dengan alat pameran / peragaan 2 dimensi, alat peraga 3 dimensi juga amat beragam dimensinya sesuai dengan materi yang disampaikan. Berikut ini akan diuraikan perhitungan besaran yang dibutuhkan dari beberapa alat pameran / peraga yang ada.

1) Meja Peraga

Luas meja peraga rata-rata : $1 \times 1 = 1 \text{ m}^2$

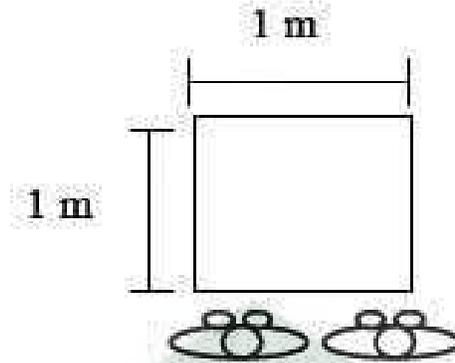
Tinggi meja peraga : 90 cm

Pengunjung : 1 m²

Sirkulasi : 1,2 m (2 arah)

Luas yang dibutuhkan untuk 1 obyek alat peraga :

$$(1\text{ m} \times 1\text{ m}) + (2 \times 1\text{ m}) + (1,2\text{ m} \times 1\text{ m} \times 4) = 7,8 \text{ m}^2$$



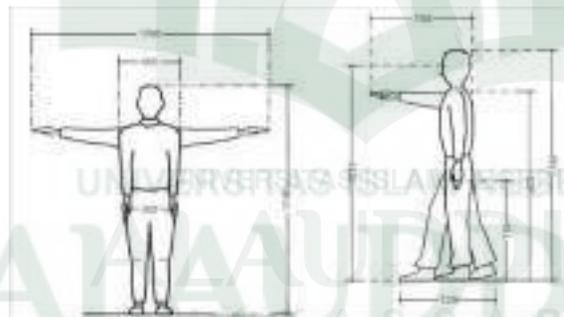
Gambar 3.35 : Analisis Luasan untuk obyek 3 dimensi
(Sumber : Data Arsitek, tahun 1996)

Adapun besaran ruang untuk ruang pengunjung yakni :

a. Area senam

Berdasarkan dari beberapa hari observasi dilapangan diasumsikan jumlah pengunjung yang melakukan aktifitas senam adalah berjumlah 200 orang.

Pelaku kegiatan senam = 200 orang



Gambar 3.36 : Standar besaran ruang gerak per orang
(Sumber : *Metric Handbook Planning And Design Data*, 1999)

$$\text{Standar ruang gerak senam untuk 1 orang} = 1,79 \times 0,78 = 1,39 \text{ m}^2$$

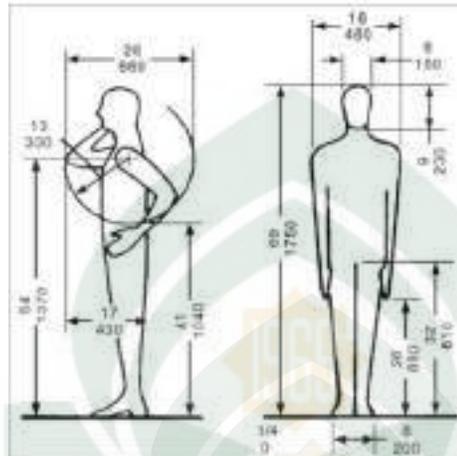
Jadi Luas yang dibutuhkan untuk 200 orang pengunjung melakukan aktifitas senam adalah = $200 \times 1,39 = 278 \text{ m}^2$

$$\text{Sirkulasi 30\%} = 125,1 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Area Senam} = 403,1 \text{ m}^2$$

b. Trek lari

Berdasarkan dari beberapa hari observasi dilapangan diasumsikan jumlah pengunjung yang melakukan aktifitas jogging adalah berjumlah 100 orang.



Gambar 3.37 : Standar besaran ruang gerak per orang
(Sumber : *Time Saver Standards*, 1999)

Pelaku kegiatan lari = 100 orang

$$\text{Standar ruang gerak lari untuk 1 orang} = 0,46 \times 0,66 = 0,30 \text{ m}^2$$

Jadi Luas yang dibutuhkan untuk 100 orang pengunjung melakukan aktifitas lari adalah = $100 \times 0,30 = 30 \text{ m}^2$

$$\text{Sirkulasi 30\%} = 13,5 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Area lari} = 43,5 \text{ m}^2$$

c. Area santai

Area Santai diasumsikan menggunakan fasilitas pedestrian, tempat duduk, dan area terbuka hijau.

d. Parkir

1) Parkir mobil

Di asumsikan dari hasil observasi dilapangan selama 2 minggu. Berdasarkan asumsi jumlah kendaraan roda empat berjumlah 25 buah.

- Jika Asumsi Banyaknya Kendaraan = 50 buah

- Besaran Ruang untuk 1 buah mobil $4,5 \times 2,65 = 11,295 \text{ m}^2$

- Maka ruang untuk 25 buah mobil yaitu = $564,75 \text{ m}^2$

2) Parkir motor

Dari hasil observasi selama beberapa hari diasumsikan banyaknya kendaraan motor yang parkir secara bersamaan dalam satu waktu yaitu sebanyak 200 motor

- Jika Asumsi Banyaknya Kendaraan = 200 buah

- Besaran Ruang untuk 1 buah motor $0,6 \times 2,25 = 1,35 \text{ m}^2$

- Maka ruang untuk 200 buah motor yaitu = **270 m^2**

3) Parkir Sepeda

Dari hasil observasi selama beberapa hari diasumsikan banyaknya pengguna parkir sepeda secara bersamaan dalam satu waktu yaitu sebanyak 10 sepeda

- Jika Asumsi Banyaknya Kendaraan = 10 buah

- Besaran Ruang untuk 1 buah motor $1,01 \times 0,8 = 0,80 \text{ m}^2$

- Maka ruang untuk 10 buah sepeda yaitu = **8 m^2**

4) Lavatory

Diasumsikan dari banyaknya pengunjung yang datang ke Taman maka jumlah lavatory yang di butuhkan adalah 4 untuk laki-laki dan 4 untuk perempuan :

Total lavatory yang dibutuhkan adalah = 8 unit

Luas 1 unit Lavatory adalah $1,2 \times 0,80 = 0,96 \text{ m}^2$

Jadi ruang yang dibutuhkan untuk 8 unit = $7,68 \text{ m}^2$

Sirkulasi 30% = $2,3 \text{ m}^2$

Kebutuhan ruang untuk Lavatory adalah = **$9,98 \text{ m}^2$**

e. Area Olahraga

Diasumsikan dengan luas lapangan sepakbola mini yakni $16\text{m} \times 25\text{m}$ maka luas area olahraga yakni 400 m^2

$2 \times 400 = 800 \text{ m}^2$

f. Area Playground

Diasumsikan dari banyaknya penggunaan Area *playground* secara bersamaan yakni 100 orang anak, jadi :

Standar ruang gerak untuk 1 orang= 1,39 m²

Jadi Luas yang dibutuhkan untuk 100 orang pengunjung bermain di area playground adalah = 100 x 1,39 =139 m²

Sirkulasi 30% = 169 m²

Luas Area bermain = **169 m²**

Jadi, besaran ruang untuk gedung pameran yakni 1758 m², area plaza yakni 403,1 m², area lari yakni 43,5 m², area parkir yakni 842,75 m² serta lavatory yakni 9,98 m²



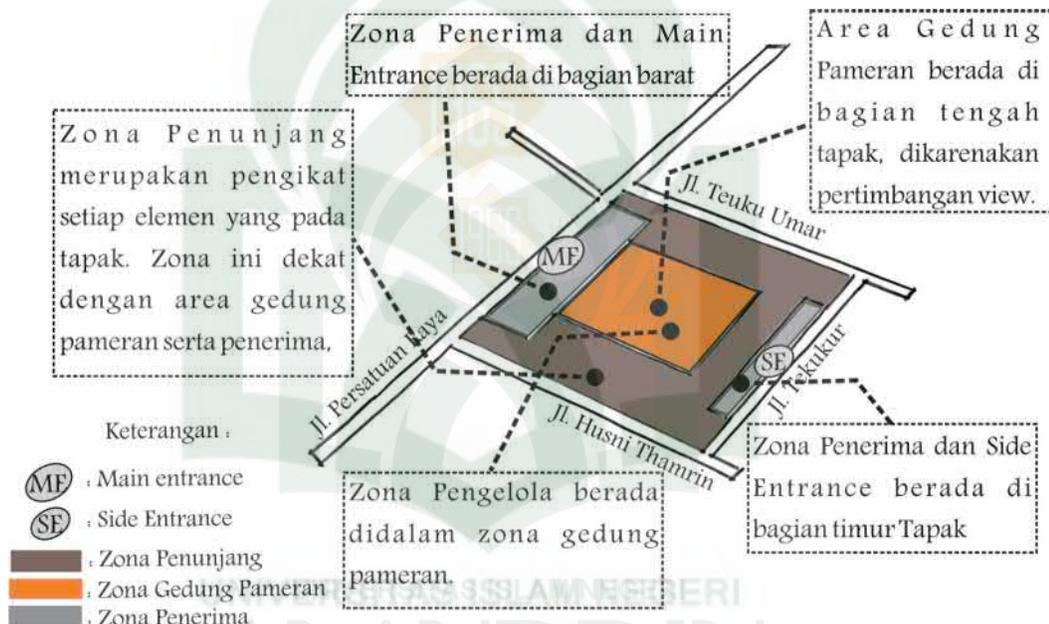
BAB IV

PENDEKATAN DESAIN

A. Pendekatan Penataan Tapak

1. Tata Guna Lahan

Tata guna Lahan bertujuan untuk mengetahui dan menentukan letak beberapa zona pada Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai. Di bawah ini merupakan penempatan masing-masing zona berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di Bab III :



Gambar 4.1 : Pembagian Zona Taman Edukasi
(Sumber : Google Earth, modifikasi, Analisis Pribadi, 2014)

Pada zona penerima ditempatkan *main entrance*, parkir, serta pada zona penunjang seperti *playground*, *jogging track*, lapangan olahraga seperti basket dan lain-lain. Zona Pameran yang terletak di bagian tengah Taman Edukasi itu sendiri, sedangkan zona pengelola terletak didalam bangunan pameran.

2. Tata Massa

Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai sendiri menggunakan pola Radial, pola ini merupakan kombinasi antara pola linier dan terpusat. Pola radial cocok untuk Taman Edukasi ini.



Gambar 4.2 : Pola Radial
(Sumber : Analisis pribadi, 2014)

Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai sendiri, memiliki bangunan yang berfungsi sebagai daya tarik serta dapat dijadikan *Landmark* pada kawasan ini, sekaligus menjadi *center point* pada taman selanjutnya, massa yang lain berperan sebagai pengikat bangunan inti, sehingga Taman Edukasi ini masih tetap terhubung dengan elemen lain pada taman.

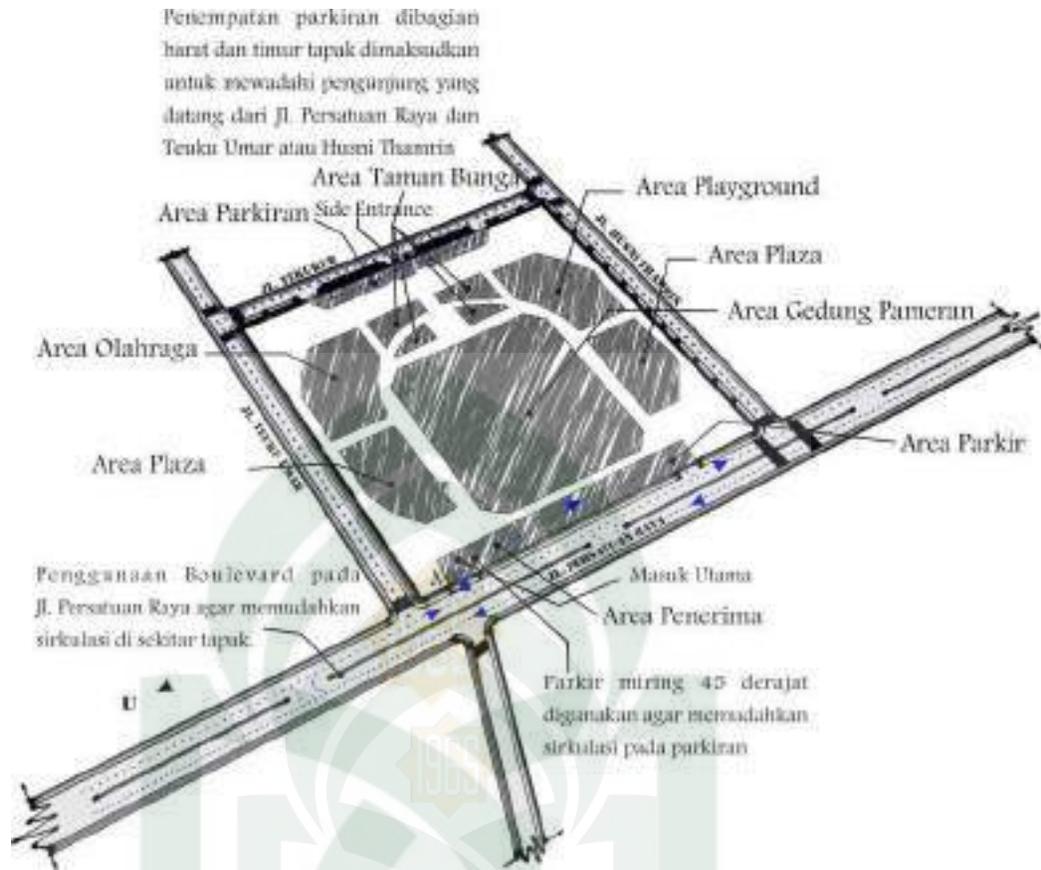
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
ALAUDDIN
MAKASSAR
MAKASSAR



Gambar 4.3 : Penataan Massa Pada Tapak
(Sumber : Analisis pribadi, 2014)

3. Sirkulasi Dan Parkir

Sistem Sirkulasi dan parkir dalam Taman Edukasi di kabupaten Sinjai menggunakan sistem 1 arah serta pola parkir miring 45 derajat untuk kendaraan roda empat dikarenakan pertimbangan kemudahan pengguna kendaraan, sedangkan untuk pengguna kendaraan bermotor menggunakan parkir tegak lurus.



Gambar 4.4 : Penataan Sirkulasi pada Tapak
(Sumber : Analisis pribadi, 2014)

Adapun material yang digunakan pada system parkir pada Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai ini yakni menggunakan material Paving Blok serta penambahan vegetasi disekitar parkir agar memberi kenyamanan bagi pengguna parkir itu sendiri.



Gambar 4.5 : Material Paving Blok
(Sumber : Arsindo.com diakses 9 Oktober jam 16.00 wita)

4. Jalur Pedestrian

Jalur Pedestrian ini bertujuan untuk menghubungkan zona-zona yang ada pada Taman Edukasi di kabupaten Sinjai. Adapun material dari jalur pedestrian itu sendiri yakni gabungan antara *Paving Blok* dan Beton.



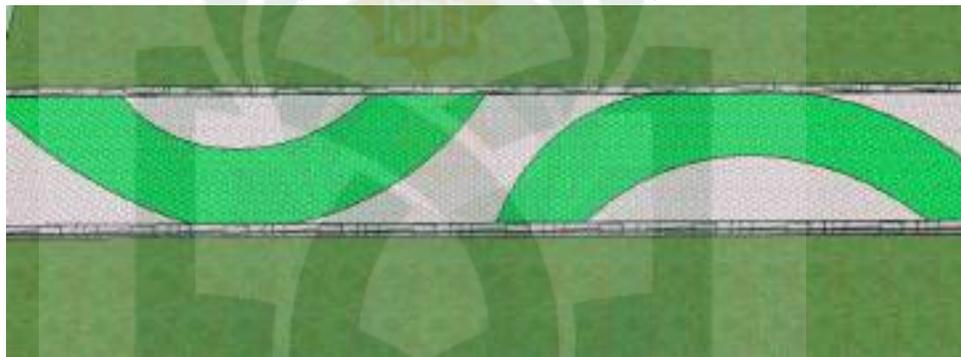
Gambar 4.6 : Jalur Pedestrian pada Tapak

(Sumber : Analisis pribadi, 2014)

Desain jalur pedestrian di bagian dalam Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai ini mengkombinasikan *paving blok* dengan batu alam agar dapat digunakan sebagai pijat refleksi bagi pengguna taman itu sendiri.



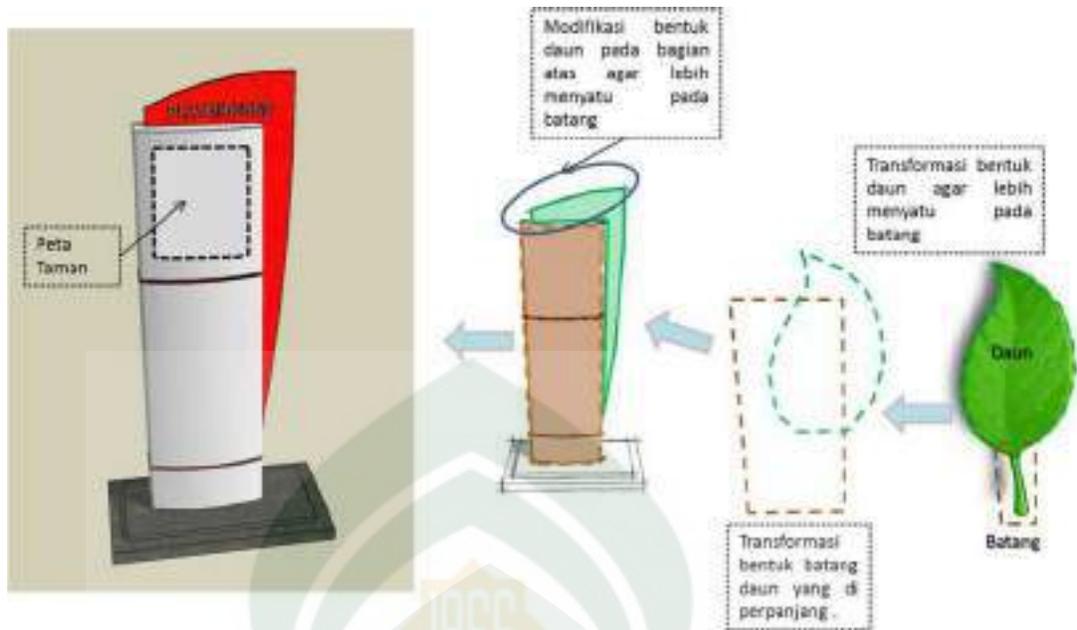
Gambar 4.7: Alternatif Desain Pedestrian bagian luar Taman
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)



Gambar 4.8: Alternatif Desain Pedestrian bagian Dalam Taman
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

5. Sistem Penanda

Penanda atau *signage* pada Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai ini terinspirasi dari bentuk daun itu sendiri. Penanda terletak di beberapa bagian pada taman terutama di posisi strategis seperti dekat dengan elemen penunjang seperti pada *playground* dan sebagainya. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.9 : Alternatif 1 Desain Penanda pada Taman
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)



Gambar 4.10 : Alternatif 2 Desain Penanda pada Taman
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)



Gambar 4.11 : Letak Penanda pada Tapak
(Sumber : Analisis pribadi, 2014)

Keterangan :

-  : Eksisting Vegetasi
-  : Sculpture
-  : Main Entrance
-  : Side Entrance
-  : Parking Area
-  : Gedung Pameran
-  : Plaza
-  : Sport Area (Lap. Basket dan Lap. Sepakbola mini)
-  : Play Ground
-  : Open Space
-  : Jogging Track
-  : Penanda

6. Fasilitas Pendukung
 - a. Lapak PKL (Pedagang Kaki Lima)

Lapak PKL harus di atur sedemikian rupa agar tidak menimbulkan kesan kesembrawutan pada Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai, olehnya itu jumlah Lapak PKL harus dikontrol . PKL ini juga memiliki jam tertentu untuk berjualan yakni ketika malam hari tiba, sehingga di siang hari, PKL ini tidak berjualan agar tidak mengganggu aktifitas disekitar tapak dalam hal ini yakni kegiatan belajar mengajar di sekolah.



Gambar 4.12 : Lapak PKL
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

Penggunaan *Shelter* multifungsi ini sangat berguna pada tapak dikarenakan *shelter* ini dapat digunakan dengan fungsi berbeda setiap saat, misalnya saja pada saat malam, *shelter* ini digunakan untuk para Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk berjualan, tetapi pada saat siang atau pagi dapat digunakan untuk fungsi yang lain terkhusus untuk kegiatan belajar di sekitar tapak.



Gambar 4.13 : *Shelter* Multifungsi
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

Shelter multifungsi merupakan wadah dari penataan PKL pada tapak. Penggunaan Shelter multifungsi terjadwal sehingga fleksibel dapat digunakan untuk kegiatan lain

PKL (Pedagang kaki Lima)
SETIAP HARI
Jam 17.00-24.00



Pedagang Kaki Lima

Gambar 4.14 : Penataan Pedagang Kaki Lima
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

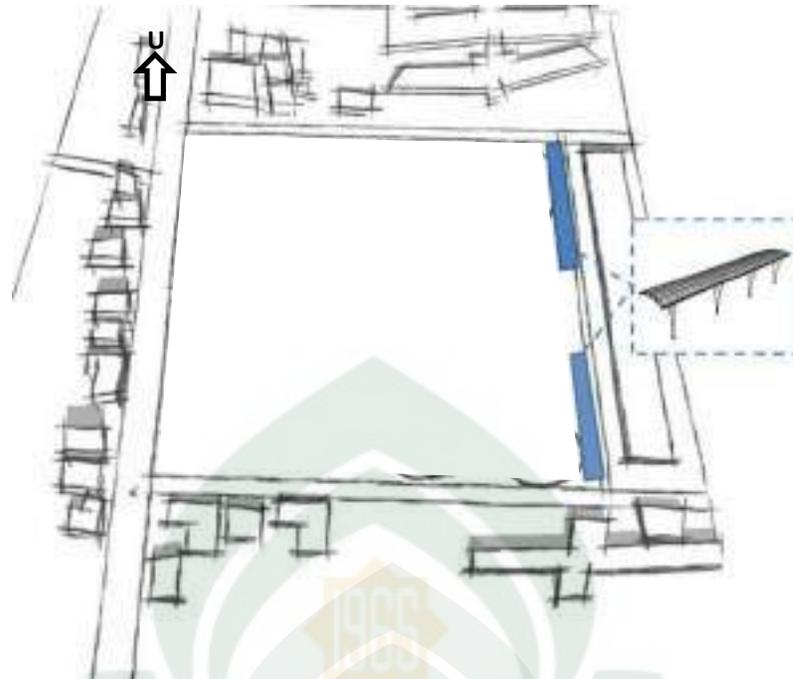
Shelter multifungsi merupakan wadah dari penataan PKL pada tapak. Penggunaan Shelter multifungsi terjadwal sehingga fleksibel dapat digunakan untuk kegiatan lain

PARKIRAN
Setiap Sabtu
Jam 07.00-14.00



Parkiran

Gambar 4.15 : Penataan Parkir pada Taman
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)



Gambar 4.16 : Penempatan Shelter pada Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

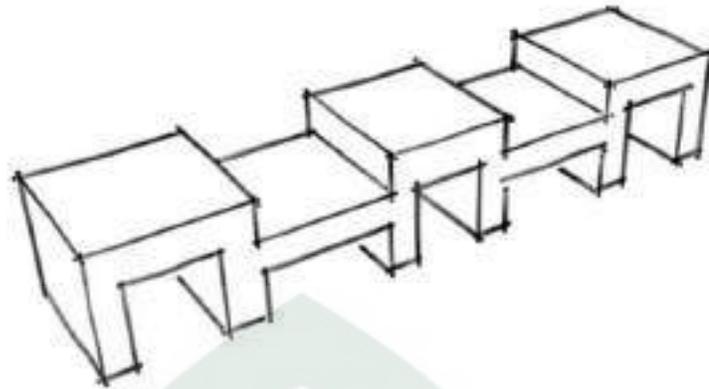
7. *Street Furniture*

a. Kursi Taman

Kursi taman didesain agar pengguna tidak menyalahgunakan fasilitas bangku taman tersebut menjadi tempat tidur pada taman sehingga desain sebaiknya tidak rata atau bergelombang seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 4.17 : Desain Kursi Taman
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)



Gambar 4.18 : Desain Kursi Taman
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)



Gambar 4.19 : Desain Kursi pada Taman
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

b. Lampu Taman

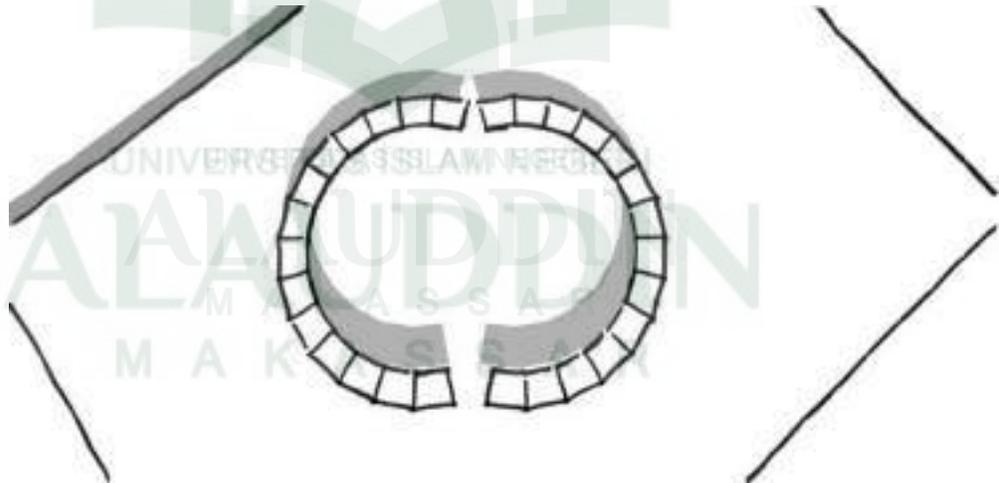
Selain berfungsi sebagai penerangan pada Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai, lampu taman juga dapat berfungsi sebagai estetika pada taman sehingga dapat menarik pengunjung untuk berkunjung pada taman ini.



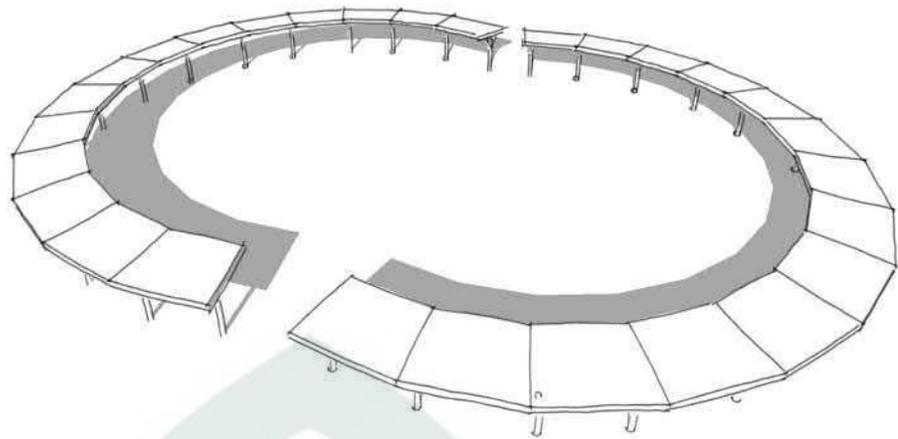
Gambar 4.20 : Desain Lampu Taman
(Sumber : Analisis Pribadi,2014)

c. Plaza

Plaza dapat digunakan sebagai tempat untuk senam sehingga dapat memberi ruang agar masyarakat kota sinjai untuk saling berinteraksi dengan yang lain.



Gambar 4.21 : Plaza pada Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)



Gambar 4.22 : Perspektif Plaza
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

d. *Sculpture*

Sculpture masih mengadopsi lambang Kabupaten Sinjai sendiri, yakni Kuda Jantan.

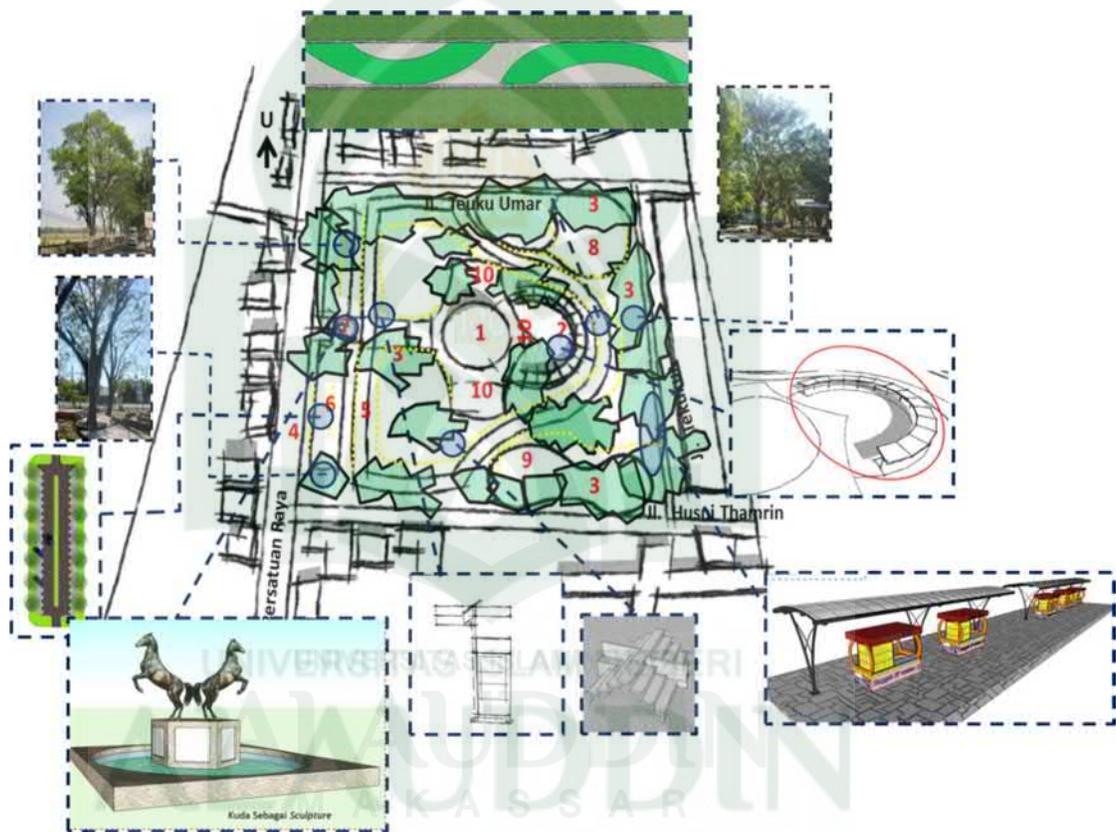


Gambar 4.23 : Desain *Sculpture*
(Sumber : Analisis Pribadi , 2014)

B. Alternatif Desain

Berdasarkan beberapa konsep pendekatan desain diatas maka dibawah ini merupakan beberapa Alternatif desain mengenai Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai. Adapun beberapa alternatif desain disertai dengan membuat analisis dan *scoring*. Skor yang ditentukan ialah 1 digit dengan nilai 1 sebagai angka terendah dan 3 sebagai angka tertinggi. Alternatif tersebut sebagai berikut::

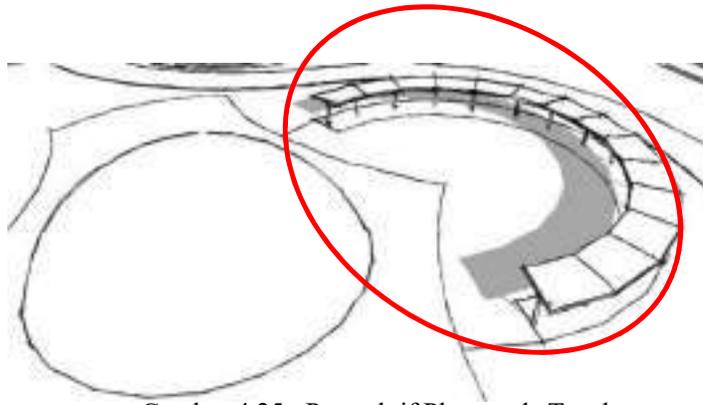
1. Alternatif Desain 1 Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai



Gambar 4.24 : Alternatif 1 Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai
(Sumber : Analisis Pribadi , 2014)

Keterangan :

1 : Bangunan Utama (Landmark)	4 : Sirkulasi Kendaraan	8 : Sport Area
2 : Plaza	5 : Jalur Pedestrian	9 : Playground
3 : Eksisting Vegetasi	6 : Parkiran	10 : Panggung Terbuka
4 : Sirkulasi Kendaraan	7 : Sculpture	— : Penambahan Vegetasi



Gambar 4.25 : Perspektif Plaza pada Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi, 2014)

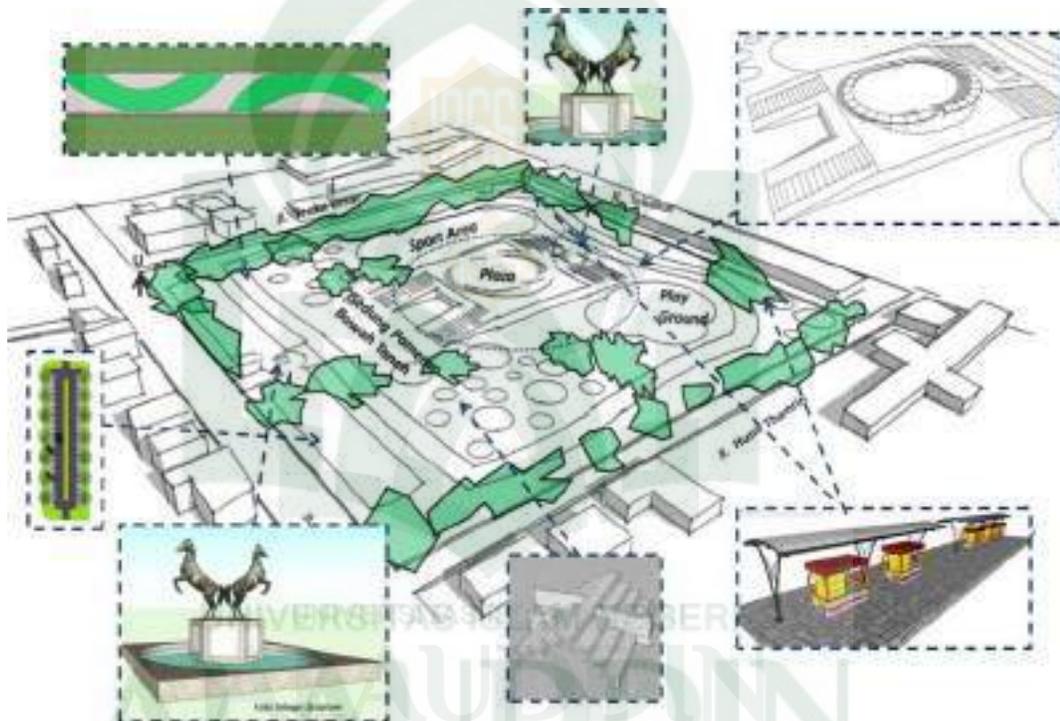
Tabel 4.1 : Analisis Alternatif Desain 1

NO	ITEM	ANALISIS				SKOR
		KEKUATAN	KELEMAHAN	KESEMPATAN	ANCAMAN	
1	Tata Guna lahan	Dari segi Tata Guna Lahan, alternatif pertama ini menjadikan area <i>public</i> sebagai pengikat area lainnya.	Terdapat kepadatan aktifitas di beberapa bagian pada Taman. Zona penerima taman tidak seimbang pada bagian Timur serta barat.	Aktifitas pengunjung pada taman lebih jelas serta terarah	Perkembangan pembangunan kota Sinjai dapat mengancam taman itu sendiri. Ancaman bencana alam seperti angin kencang dan banjir.	3
2.	Tata Massa	Gedung pameran merupakan pusat Taman, sedangkan elemen yang lain menjadi pengikat atau penunjang,	Gedung pameran dapat mengurangi persentase vegetasi pada taman	Desain gedung pameran berpotensi menjadi daya tarik utama taman.	Ancaman bencana alam seperti angin kencang dan banjir. Perilaku negatif masyarakat kota yang dapat merusak taman.	2
3.	Sirkulasi dan Parkir	Sirkulasi dan parkir berada pada zona penerima yakni pada bagian barat taman, yang dekat dengan jalan utama yakni Jl. Persatuan Raya.	Sirkulasi dan parkir tidak seimbang pada bagian timur dan barat, hanya terpusat dibagian barat taman.	Pengunjung dapat dengan mudah mengakses pintu masuk taman.	Perilaku negatif masyarakat kota dapat mengganggu kondisi taman.	2
4.	Jalur Pedestrian	Pedestrian dalam taman saling terhubung langsung dengan elemen penunjang taman seperti lapangan olahraga, Plaza serta taman bermain anak.	Sistem pedestrian tidak mencakup semua bagian timur taman.	Desain Pedestrian taman dapat diubah jika tidak berfungsi maksimal dalam taman	Perilaku pengunjung yang tidak menggunakan jalur pedestrian sesuai fungsinya.	1
5.	Sistem Penanda	Penanda tersebar di beberapa bagian taman untuk memudahkan pengunjung taman.	Penanda pada taman masih tergolong kaku.	Model penanda dapat dimodifikasi jika fungsinya kurang maksimal	Perilaku negatif masyarakat kota seperti mencoret-coret dapat mengancam estetika taman itu sendiri	2

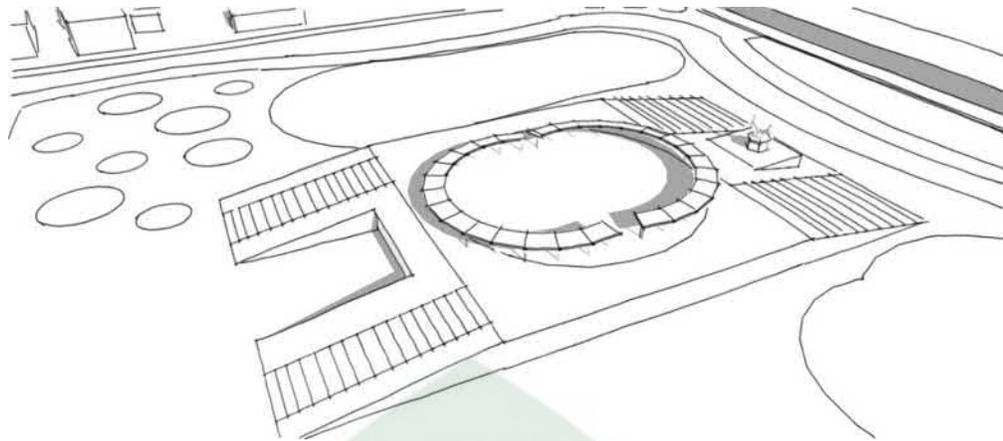
6.	Fasilitas Pendukung	<i>Shelter</i> dapat berguna multifungsi seperti tempat pedagang kaki lima atau pada saat tertentu dapat menjadi tempat parkir.	<i>Shelter</i> pada taman dapat mengganggu sirkulasi kendaraan di bagian timur taman tepatnya di jl. Tekukur.	Plaza dapat digunakan berbagai fungsi seperti pertemuan, tempat senam serta bersantai.	Kurangnya rasa memiliki masyarakat kota dapat mempengaruhi ketahanan beberapa fasilitas pada taman.	3
JUMLAH						13

(Sumber: Analisis Pribadi, 2014)

2. Alternatif Desain ke-2 Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai



Gambar 4.26 : Alternatif 2 Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai
(Sumber : Analisis Pribadi , 2014)



Gambar 4.27 : Perspektif Bagian Plaza Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai
(Sumber : Analisis Pribadi , 2014)

Tabel 4.2 : Analisis Alternatif Desain ke-2

NO	ITEM	ANALISIS				SKOR
		KEKUATAN	KELEMAHAN	KESEMPATAN	ANCAMAN	
1	Tata Guna lahan	Dari segi Tata Guna Lahan, alternatif kedua ini sama dengan alternatif pertama yakni menjadikan area <i>public</i> sebagai pengikat area lainnya.	Terdapat kepadatan aktifitas di beberapa bagian pada Taman. Zona penerima taman tidak seimbang pada bagian Timur serta barat.	Aktifitas pengunjung pada taman lebih teratur serta tidak bercampur.	Perkembangan pembangunan kota Sinjai dapat mengancam taman itu sendiri. Ancaman bencana alam seperti angin kencang dan banjir.	3
2.	Tata Massa	Desain gedung pameran yang semi <i>basement</i> dapat menarik perhatian lebih bagi masyarakat,	Beberapa bagian taman yang mengalami perkerasan sehingga dapat mengurangi fungsi tanah sebagai penyerap air hujan.	Desain gedung pameran yang semi basement dapat dimanfaatkan bagian atasnya menjadi plaza atau ruang terbuka.	Ancaman bencana alam seperti angin kencang dan banjir. Perilaku negatif masyarakat kota yang dapat merusak taman.	3
3.	Sirkulasi dan Parkir	Sirkulasi dan parkir berada pada zona penerima yakni pada bagian barat taman, yang dekat dengan jalan utama yakni jl. Persatuan Raya.	Sirkulasi dan parkir tidak seimbang pada bagian timur dan barat, hanya terpusat dibagian barat taman.	Pengunjung dapat dengan mudah mengakses pintu masuk taman.	Perilaku negatif masyarakat kota dapat mengganggu kondisi taman.	2
4.	Jalur Pedestrian	Pedestrian dalam taman mencakup segala elemen yang ada di dalam taman ini sehingga memudahkan	Jalur yang berkelok dapat mengurangi kenyamanan pengguna taman.	Desain Pedestrian taman dapat diubah jika tidak berfungsi maksimal dalam	Perilaku pengunjung yang tidak menggunakan jalur pedestrian sesuai fungsinya.	3

		pengguna taman		taman		
5.	Sistem Penanda	Penanda tersebar di beberapa bagian taman untuk memudahkan pengunjung taman.	Penanda pada taman masih tergolong kaku.	Model penanda dapat dimodifikasi jika fungsinya kurang maksimal	Perilaku negatif masyarakat kota seperti mencoret-coret dapat mengancam estetika taman itu sendiri	2
6.	Fasilitas Pendukung	Alternative kedua ini tetap menggunakan <i>Shelter</i> , <i>shelter</i> sendiri dapat berguna multifungsi seperti tempat pedagang kaki lima atau pada saat tertentu dapat menjadi tempat parkir.	<i>Shelter</i> pada taman dapat mengganggu sirkulasi kendaraan di bagian timur taman tepatnya di jl. Tekukur.	Plaza dapat digunakan berbagai fungsi seperti pertemuan, tempat senam serta bersantai.	Kurangnya rasa memiliki masyarakat kota dapat mempengaruhi ketahanan beberapa fasilitas pada taman.	3
JUMLAH						16

(Sumber: Analisis Pribadi, 2014)

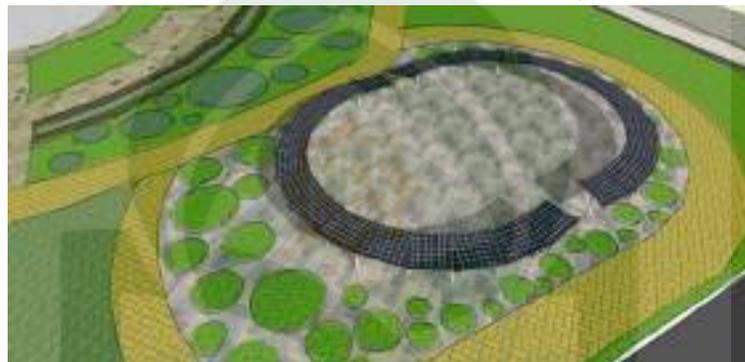
3. Alternatif Desain ke-3 Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai



Gambar 4.28 : Alternatif 3 Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai
(Sumber : Analisis Pribadi , 2014)



Gambar 4.29 : Perspektif Gedung Pameran Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai
(Sumber : Analisis Pribadi , 2014)



Gambar 4.30 : Perspektif bagian Plaza Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai
(Sumber : Analisis Pribadi , 2014)

Tabel 4.3 : Analisis Alternatif Desain ke-3

NO	ITEM	ANALISIS				SKOR
		KEKUATAN	KELEMAHAN	KESEMPATAN	ANCAMAN	
1	Tata Guna lahan	Dari segi Tata Guna Lahan, alternatif yang ketiga ini tetap menjadikan area <i>public</i> sebagai pengikat area lainnya.	Terjadi kepadatan aktifitas pada bagian tengah taman yakni di sekitar gedung pameran.	Aktifitas pengunjung pada taman lebih jelas serta terarah	Perkembangan pembangunan kota Sinjai dapat mengancam taman itu sendiri. Ancaman bencana alam seperti angin kencang dan banjir.	3
2.	Tata Massa	Gedung pameran merupakan pusat Taman serta dijadikan sebagai daya tarik utama taman.	Gedung pameran dapat mengurangi persentase vegetasi pada taman	Desain gedung pameran berpotensi menjadi daya tarik utama taman ditunjang dengan penataan disekitar gedung pameran.	Ancaman bencana alam seperti angin kencang dan banjir. Perilaku negatif masyarakat kota yang dapat merusak taman.	3
3.	Sirkulasi dan Parkir	Sirkulasi dan parkir berada pada zona penerima yakni pada bagian barat taman,	Sirkulasi dan parkir tidak seimbang pada bagian timur dan barat, hanya	Pengunjung dapat dengan mudah mengakses pintu masuk taman.	Perilaku negatif masyarakat kota dapat mengganggu kondisi taman.	2

		yang dekat dengan jalan utama yakni jl. Persatuan Raya.	terpusat dibagian barat taman.			
4.	Jalur Pedestrian	Pedestrian dalam taman saling terhubung langsung dengan elemen penunjang taman seperti lapangan olahraga, Plaza serta taman bermain anak.	Sistem pedestrian tidak mencakup semua bagian timur taman.	Desain Pedestrian taman dapat diubah jika tidak berfungsi maksimal dalam taman	Perilaku pengunjung yang tidak menggunakan jalur pedestrian sesuai fungsinya.	1
5.	Sistem Penanda	Penanda tersebar di beberapa bagian taman untuk memudahkan pengunjung taman.	Penanda pada taman masih tergolong kaku.	Model penanda dapat dimodifikasi jika fungsinya kurang maksimal	Perilaku negatif masyarakat kota seperti mencoret-coret dapat mengancam estetika taman itu sendiri	2
6.	Fasilitas Pendukung	<i>Shelter</i> dapat berguna multifungsi seperti tempat pedagang kaki lima atau pada saat tertentu dapat menjadi tempat parkir.	<i>Shelter</i> pada man dapat mengganggu sirkulasi kendaraan di bagian timur taman tepatnya di jl. Tekukur.	Plaza dapat digunakan berbagai fungsi seperti pertemuan, tempat senam serta bersantai.	Kurangnya rasa memiliki masyarakat kota dapat mempengaruhi ketahanan beberapa fasilitas pada taman.	3
JUMLAH						14

(Sumber: Analisis Pribadi, 2014)

Tabel 4.4 : Akumulasi hasil *scoring* setiap Alternatif Desain

ITEM	ALTERNATIF DESAIN 1	ALTERNATIF DESAIN 2	ALTERNATIF DESAIN 3
Tata Guna lahan	3	3	3
Tata Massa	2	3	3
Sirkulasi dan Parkir	2	2	2
Jalur Pedestrian	1	1	3
Sistem Penanda	2	2	2
Fasilitas Pendukung	3	3	3
JUMLAH	13	16	14

(Sumber: Analisis Pribadi, 2014)

Berdasarkan akumulasi hasil *scoring* setiap alternatif desain diatas, maka konsep desain yang akan diterapkan pada tapak yakni alternatif desain yang kedua, alternatif kedua ini akan lebih diolah sedetail mungkin, sehingga lebih maksimal menjadi taman edukasi di Kabupaten Sinjai.

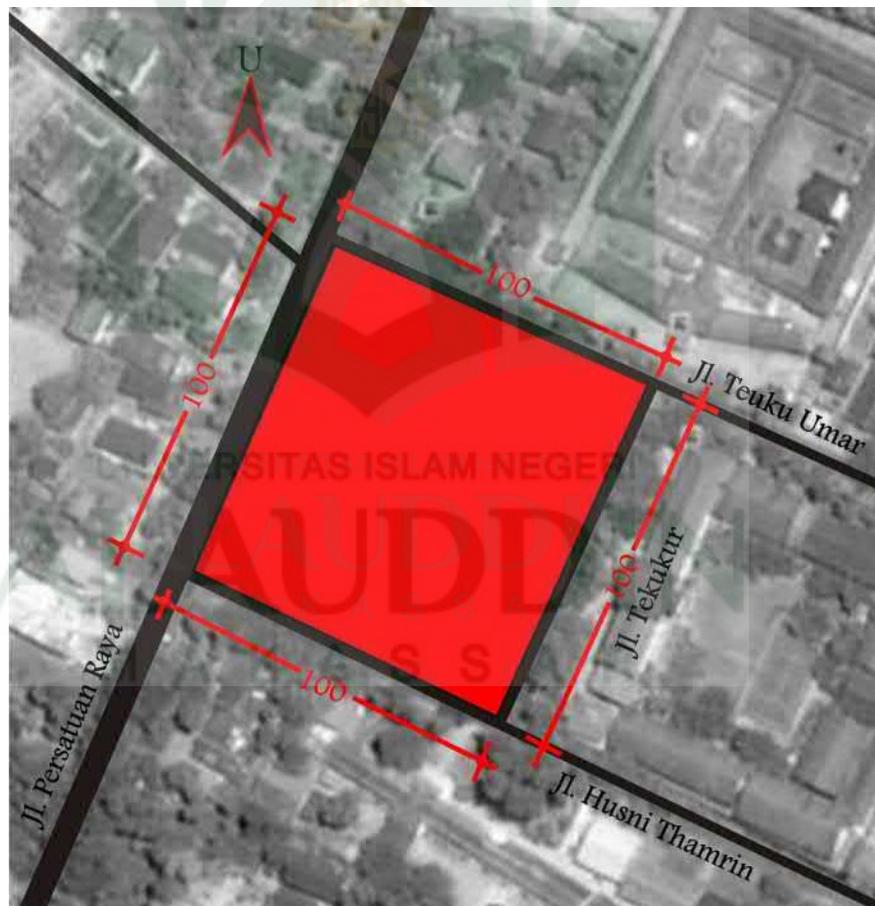
BAB V

APLIKASI KONSEP

A. PENGANTAR

Proyek ini merupakan proyek tugas akhir periode XV. Proyek ini membahas tentang bagaimana memanfaatkan kembali lahan dalam hal ini yakni Lapangan Nasional di Kabupaten Sinjai menjadi ruang publik kota gara dapat berguna serta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat.

Proyek ini berlokasi di kota Sinjai, tepatnya di Kecamatan Sinjai Utara, Kelurahan Biringere. Proyek ini bertujuan memberikan wadah bagi masyarakat kota Sinjai sebagai tempat bersosialisasi, berinteraksi dalam kota. Adapun Luas tapak yakni 1 Ha.



Gambar 5.1 Lokasi dan Luas Tapak
(Sumber : Google Earth Modifikasi, 2015)

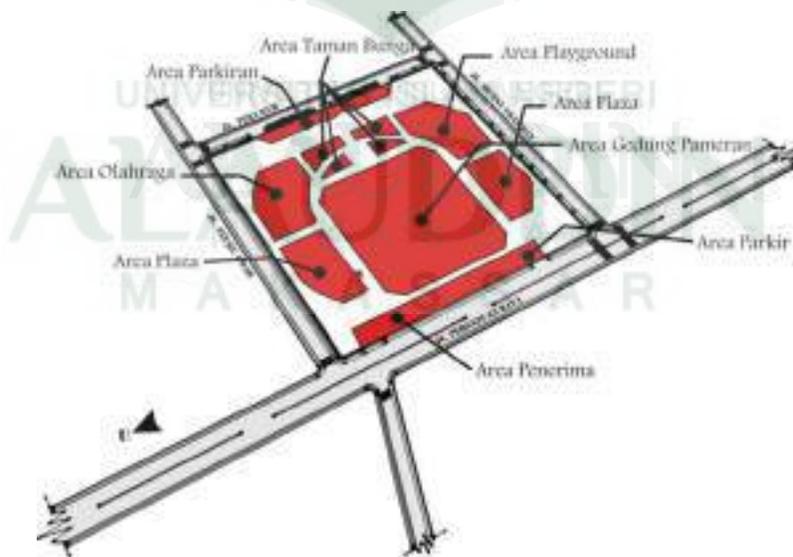
B. KONSEP DESAIN TAPAK

1. Tata Massa

Penggunaan pola radial pada tapak dapat terlihat pada gambar 5.2 di bawah ini.



Gambar 5.2 Pola Radial pada Tapak
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2015)



Gambar 5.3 Penataan Massa pada Tapak
(Sumber : Olah Desain, 2015)

2. Sirkulasi dan Parkir

Sirkulasi kendaraan di kawasan ini mengalami beberapa perubahan, seperti pada gambar 5.4 di bawah ini.

Sirkulasi kendaraan disekitar tapak di rekayasa agar tidak terjadi masalah di beberapa titik seperti perempatan atau pertigaan disekitar tapak.

Rekayasa lalu lintas ini berupa penggunaan Jl. Teuku Umar sebagai jalur 1 arah yang awalnya merupakan jalur 2 arah.

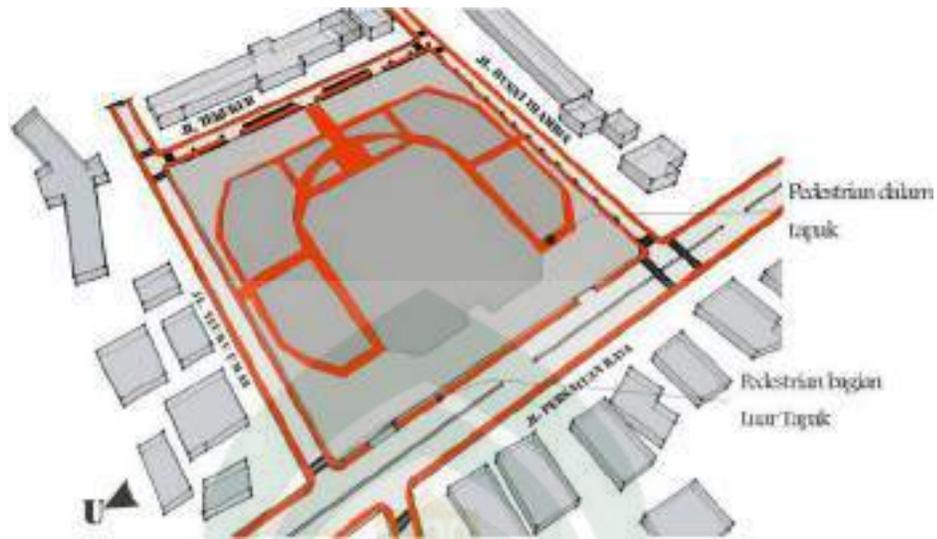


Penggunaan boulevard di Jl. Persatuan Raya agar memudahkan sirkulasi kendaraan disekitar tapak

Gambar 5.4 Sirkulasi dan Parkir
(Sumber : Olah Desain, 2015)

3. Jalur Pedestrian

Sistem pedestrian yang digunakan pada tapak yaitu pola radial, agar setiap bagian dalam tapak saling berhubungan satu sama lain. Pola radial ini menjadikan area pameran sebagai titik utama.



Gambar 5.5 Jalur Pedestrian
(Sumber : Olah Desain, 2015)

4. Ruang Terbuka

Desain Taman ini tetap mempertahankan vegetasi yang sudah ada, tetapi beberapa vegetasi yang terdapat di beberapa bagian tapak telah termakan usia sehingga dapat membahayakan pengguna taman, adapun solusi yang digunakan yakni dengan meremajakan vegetasi yang ada tanpa mengurangi fungsi dari vegetasi tersebut. Adapun pohon besar yang digunakan seperti pohon mahoni, kiara payung, trembesi dan pohon tanjung, seperti pada gambar dibawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR
MAKASSAR



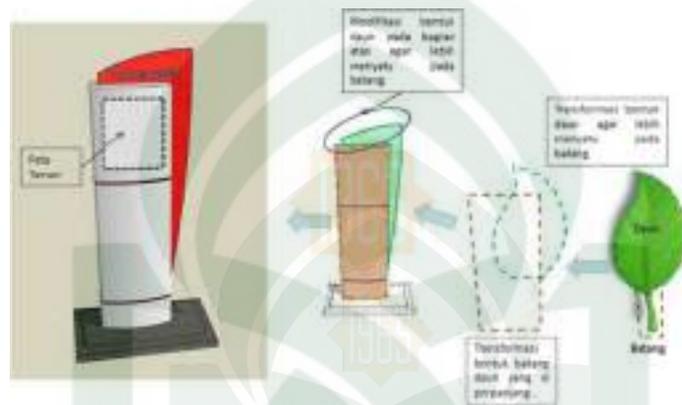
Gambar 5.6 Plot Pohon Besar
(Sumber : Olah Desain, 2015)



Gambar 5.7 Plot Area Hijau
(Sumber : Olah Desain, 2015)

5. Penanda

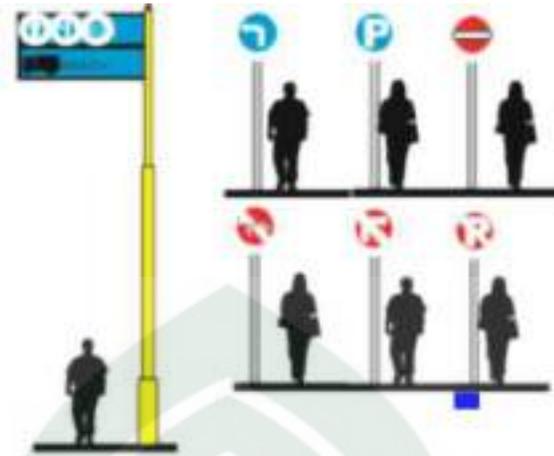
Penanda atau *signage* pada Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai ini terinspirasi dari bentuk daun itu sendiri. Penanda terletak di beberapa bagian pada taman terutama di posisi strategis seperti dekat dengan elemen penunjang seperti pada *playground* dan sebagainya. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :



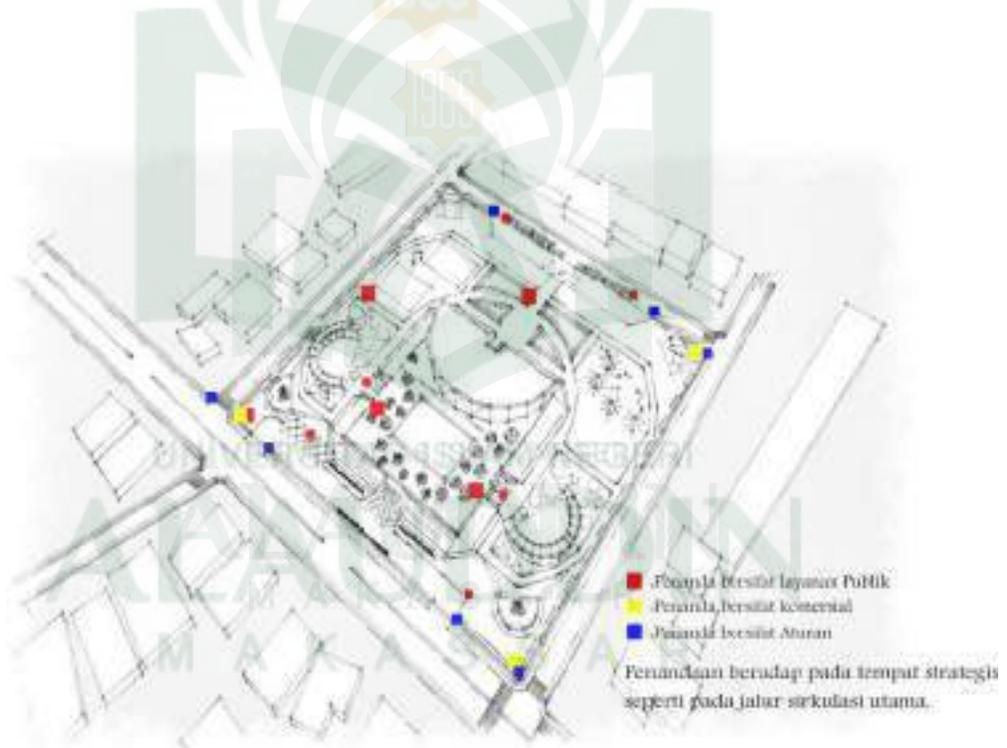
Gambar 5.8 Penanda 1
(Sumber : Olah Desain, 2015)



Gambar 5.9 Penanda 2
(Sumber : Olah Desain, 2015)



Gambar 5.10 Penanda 3
(Sumber : Olah Desain, 2015)



Gambar 5.11 Plot Penanda
(Sumber : Olah Desain, 2015)

6. Fasilitas Pendukung

Beberapa fasilitas pendukung yang ada pada kawasan ini yakni penyeragaman lapak Pedagang kaki Lima (PKL) agar tidak terjadi kesemrawutan visual.



Gambar 5.12 Penyeragaman Lapak PK5
(Sumber : Olah Desain, 2015)

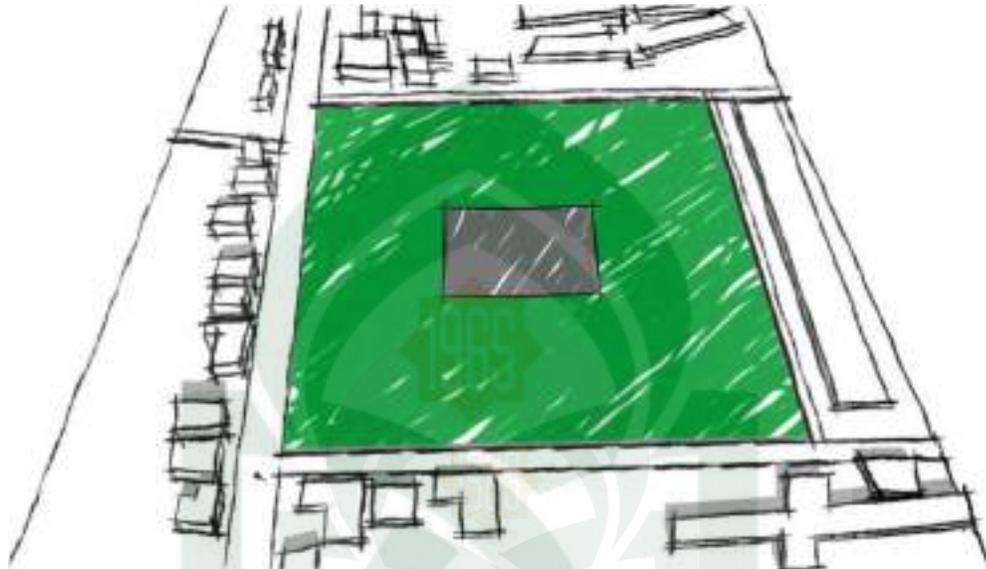
Penggunaan Shelter Multifungsi pada tapak dapat bermanfaat sebagai pelindung area Pedagang Kaki Lima dari Sinar Matahari, serta juga dapat digunakan sebagai pelindung kendaraan padam saat tertentu.



Gambar 5.13 Penggunaan Shelter Multifungsi
(Sumber : Olah Desain, 2015)

C. KONSEP PEMANFAATAN LAHAN

Pemanfaatan lahan pada proyek ini di prioritaskan pada pemanfaatan kembali Lapangan Nasional di Kabupaten Sinjai sebagai ruang publik kota agar dapat bermanfaat bagi masyarakat kota Sinjai sebagai wadah berinteraksi serta



Gambar 5.14 Konsep Pemanfaatan Lahan
(Sumber : Olah Desain, 2015)

Perbandingan pemanfaatan lahan pada taman edukasi di Kabupaten Sinjai ini yakni 80% berbanding 20%, dengan asumsi 80% merupakan area terbuka sedangkan 20% merupakan area terbangun. Adapun pemanfaatan lahan sebagai berikut :

1. Gagasan Awal

- | | |
|---|-------------------------|
| a. Area Gedung Pameran dengan luasan yakni | : 1758 m ² |
| b. Area Plaza dengan luasan yakni | : 403 m ² |
| c. Area Jogging Track dengan luasan yakni | : 43,5 m ² |
| d. Area Parkir Mobil dengan luasan yakni | : 564,75 m ² |
| e. Area Parkir Motor dengan luasan yakni | : 270 m ² |
| f. Area Parkir Sepeda dengan luasan yakni | : 8 m ² |
| g. Area <i>Playground</i> dengan luasan yakni | : 319,75 m ² |
| h. Area Olahraga dengan Luasan yakni | : 800 m ² |
| i. Area Servis dengan luasan yakni | : 75 m ² |

j. Area Taman Bunga dengan luasan yakni	: 1170 m ²
k. Jalan Lingkungan Tapak dengan luasan yakni	: 4588 m ²
JUMLAH	: 10000 m ²

2. Gagasan Akhir

Setelah melakukan perancangan didalam studio akhir arsitektur, maka didapat hasil pengelompokan besaran ruang kawasan seperti dibawah ini :

a. Area Gedung Pameran dengan luasan yakni	: 1800 m ²
b. Area Plaza dengan luasan yakni	: 952 m ²
c. Area Jogging Track dengan luasan yakni	: 43,5 m ²
d. Area Parkiran dengan luasan yakni	: 871 m ²
e. Area <i>Playground</i> dengan luasan yakni	: 648 m ²
f. Area Olahraga dengan Luasan yakni	: 648 m ²
g. Area Taman Bunga dengan luasan yakni	: 500 m ²
h. Jalan Lingkungan Tapak dengan luasan yakni	: 4538 m ²
JUMLAH	: 10000 m ²

Dari data diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Luas total tapak perancangan yakni = 10000 m²

Luas bangunan hasil desain yakni = 1800 m²

Persentase terbangun = $\frac{1800 \text{ m}^2}{10000 \text{ m}^2} \times 100 = 18 \%$

Dengan demikian dari segi pemanfaatan lahan, desain kawasan telah sesuai dengan standar pemanfaatan lahan sebesar 20 % untuk bangunan pameran serta menyediakan 80 % untuk ruang terbuka dan vegetasi.

BAB VI

PRODUK DESAIN

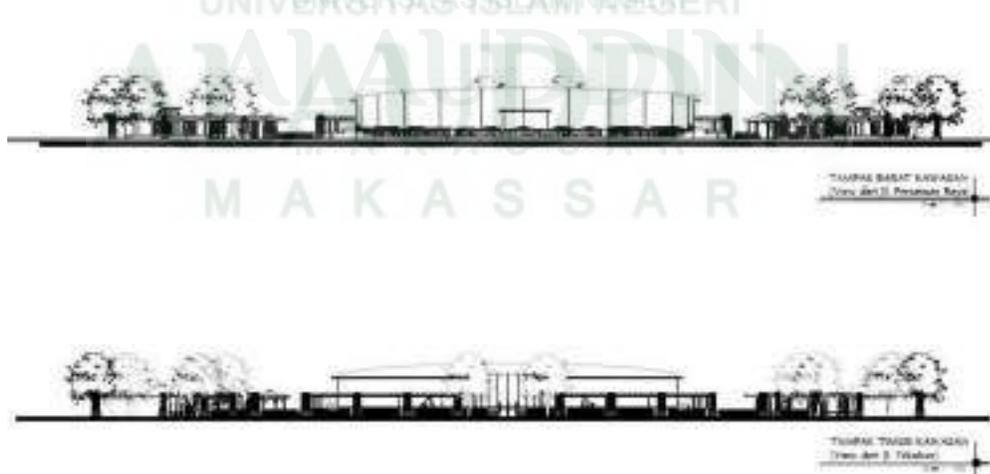
A. Master Plan Kawasan



Gambar 6.1 Master Plan Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)

Gambar diatas merupakan Master Plan kawasan yaitu gambar 2 dimensi tampak atas yang menampilkan perancangan Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai secara keseluruhan.

B. Tampak Kawasan

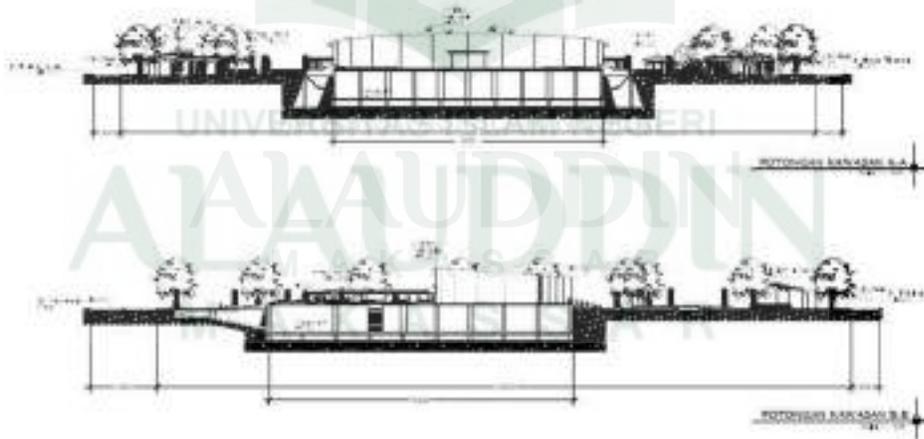




Gambar 6.2 Tampak Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)

Tampak kawasan diatas terdiri dari tampak barat, timur, utara, dan selatan menampilkan hasil perancangan 2 dimensi Taman Edukasi di Kabupaten Sinjai. Dalam tampak kawasan kita dapat melihat bentuk desain serta perbandingan ketinggian desain dengan lingkungan.

C. Potongan Kawasan



Gambar 6.3 Potongan Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)

Gambar di atas adalah Potongan Kawasan yang terdiri dari dua bagian yaitu potongan A-A dan potongan B-B, dimana potongan A-A yaitu

potongan horizontal dari arah barat-timurn perancangan. Sedangkan potongan B-B yaitu potongan vertikal dari arah utara-selatan perancangan.

D. Perspektif Kawasan

Gambar di bawah ini merupakan perspektif 3 dimensi mata burung yang mengambil view dari atas dengan posisi pada sebelah barat perancangan.



Gambar 6.4 Perspektif Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)

Gambar dibawah ini merupakan perspektif 3 dimensi yang mengambil view pandangan manusia yang berada di area plaza.



Gambar 6.5 Perspektif Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)



Gambar 6.6 Perspektif Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)



Gambar 6.7 Perspektif Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)

Gambar dibawah ini merupakan perspektif 3 dimensi yang mengambil view pada malam hari.



Gambar 6.8 Perspektif Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)



Gambar 6.9 Perspektif Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)

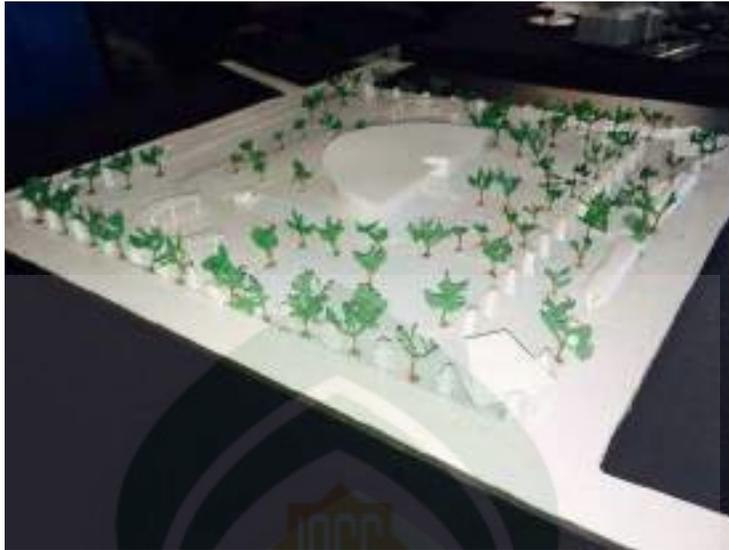


Gambar 6.10 Perspektif Kawasan
(Sumber : Olah Desain, 2015)

E. Maket



Gambar 6.11 Perspektif Maket
(Sumber : Olah Desain, 2015)



Gambar 6.12 Perspektif Maket
(Sumber : Olah Desain, 2015)



Gambar 6.13 Perspektif Maket
(Sumber : Olah Desain, 2015)



c



Gambar 6.15 Perspektif Maket
(Sumber : Olah Desain, 2015)

F. Banner



Gambar 6.16 Banner
(Sumber : Olah Desain, 2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Arief., 2013, *Taman Kota, solusi bagi kota sakit*, [online], (<http://arifabdurahman.com>, diakses tanggal 24 februari jam 22.20 wita)
- Aditya, Chrisantus., 2010, *Taman Edukasi Satwa Yogyakarta*, [Skripsi] Program Studi Arsitektur, Universitas Atmajaya Yogyakarta (<http://e-journal.uajy.ac.id/>, 1 maret jam 20.55 wita)
- Badan Pusat Statistik : Kecamatan Sinjai Utara dalam Angka 2013
- Badan Pusat Statistik, 2010. *Laporan Sensus Penduduk*, Januari. BPS Kab.Sinjai (<http://sinjaikab.go.id>, diakses tanggal 24 februari jam 22.15 wita)
- Budiharjo, E. 2011. *Penataan Ruang Pembangunan Perkotaan*. Bandung : Penerbit P.T. ALUMNI
- Darmawan, E. 2009. *Ruang Publik Dalam Arsitektur Kota*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Data Arsitek, 1996
- Dhanie., 2012, *Standar Taman Kota Dunia*, [online], (<http://dhanie33.blogspot.com/2012/05/standar-taman-kota-dunia.html> diakses tanggal 18 februari jam 22.20 wita)
- Dinas Pertanian Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sinjai
- Gamilang, Dirthasia., 2010, *Konsep Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Pusat Kota Ponorogo*, [Tesis], (<http://digilib.its.ac.id>, diakses 25 februari jam 21.00 wita)
- Hakim,Rustam : *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, 2003
- Hariyono, P. 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hidayah, Risky., 2013, *Upaya Pelestarian Taman Kota Sebagai sarana Edukatif dan Rekreatif Bagi Peserta Didik dan Masyarakat Di Kota Pati*, [Skripsi] Prodi Pend. Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Semarang (<http://library.ikipgrismg.ac.id/>, 1 maret jam 20.55 wita)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Metric Handbook Planning And Design Data*, 1999
- Mulyani, T.H. 2006. *Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Permen Pu No. 05/PRT/M/2008 (<http://pustaka.pu.go.id> di akses tanggal 1 maret jam 20.50 wita)

Siahan, James., 2010, *Ruang Publik : Antara Harapan dan Kenyataan*, [online],
(<http://bulletin.penataanruang.net>, diakses tanggal 24 februari jam 22.00 wita)

Sukawan AM., 2012. *Kajian Lapangan Ngurah Rai Sebagai Taman Kota Di Kota Singaraja*. Tesis Program Magister Program Studi Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Udayana (<http://www.pps.unud.ac.id> diakses tanggal 1 maret jam 21.15 wita)

Time Saver Standards, 1999

Taman Pintar Yogyakarta (<http://www.tamanpintar.com/> di akses tanggal 1 maret 23.20 wita)

Uthama, Ida Bagus., 2013, *Upaya Peningkatan Pemanfaatan Taman Kota Di Kota Tabanan*, Tesis Program Magister Program Studi Arsitektur Program Pascasarjana Universitas Udayana (<http://www.pps.unud.ac.id> diakses tanggal 1 maret jam 21.00 wita)

Website :

<http://Arsindo.com> diakses 9 Oktober jam 16.00 wita

<http://blog.ub.ac.id/lyndaamelia/2010/11/01/>. diakses 15 Oktober jam 22.00 wita

<http://cityphile.com> diakses tanggal 11 september 2014 jam 20.18 wita

www.cuyamaca.net diakses tanggal 11 september 2014 jam 20.10 wita

[www.eastjava.com/ Reviews-Taman_Bungkul-Surabaya_East_Java_Java.html](http://www.eastjava.com/Reviews-Taman_Bungkul-Surabaya_East_Java_Java.html) diakses 1 maret 2014 jam 16.00

<http://fiberglass.blogspot.com> diakses tanggal 11 september 2014 jam 20.17 wita

<http://istanapelangi.blogspot.com> tanggal 11 september 2014 jam 20.14 wita

www.malang-guidance.com/tlogomas-land

<http://Modeliv.com>, Diakses 11 September 2014 jam 20.16 wita

www.plantandgardens.com diakses tanggal 11 september 2014 jam 20.13 wita

<http://Puspitastone.com> tanggal 11 september 2014 jam 20.15 wita

<http://swindlepower.blogspot.com/> diakses 18 september 2014 jam 20.00 wita

<http://www.skyscrapercity.com/>, diakses 15 Oktober 2014 jam 20.00 wita

www.tamanpintar.com 11 september 2014 jam 20.15 wita

<http://vikomahendra.blogspot.com> diakses tanggal 11 september 2014 jam 20.17 wita

TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI



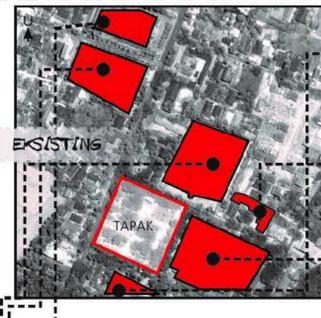
LATAR BELAKANG

PERTUMBUHAN FISIK KOTA SERING MENIMBALKAN PERMASALAH BAGI LINGKUNGAN PERKOTAAN MAUPUN SOSIAL MASYARAKAT KOTA. SALAH SATU KEBUTUHAN KOTA ADALAH TERSEDINYA RUANG TERBUKA UNTUK MEMADAI KEBUTUHAN MASYARAKAT DALAM MELAKUKAN AKTIFITAS SEKALIGUS UNTUK MENDEKALKAN KENYAMANAN IKLIM MIKRO DAN KESERASIAN ESTETIKANYA.

TAMAN KOTA SEBAGAI BAGIAN DARI RUANG PUBLIK SERING TIDAK DISADARI OLEH MASYARAKAT KOTA AKAN PERANANNYA DIDALAM MENYELARASKAN POLA KEHIDUPAN KOTA YANG SEHAT. KENYATAANNYA RUANG PUBLIK DALAM HAL INI YAKNI TAMAN KOTA MASIH BESUTU MINIM UNTUK DIMANFAATKAN MAUPUN DIKEMBANGKAN OLEH PEMERINTAH DI KOTA BESAR HAL INI PULA YANG TERJADI DI KABUPATEN SINJAI.

DI KABUPATEN SINJAI KEADAAN RUANG PUBLIK MASIH SANGAT MEMERIHATKAN HAL INI DIPERPARAH DENGAN KURANGNYA RASA MEMILIKI OLEH MASYARAKAT KOTA SINJAI SENDIRI TERHADAP RUANG PUBLIK TERSEBUT SEHINGGA KEBANYAKAN RUANG PUBLIK YANG ADA DI KABUPATEN SINJAI SUDAH TIDAK TERAWAT. MASYARAKAT KOTA DAPAT MEMANFAATKAN RUANG PUBLIK SEBAGAI SARANA UNTUK SALING BERINTERAKSI SATU SAMA LAIN BERSOSIALISASI DLL FUNGSI LAIN DARI RUANG PUBLIK ITU SENDIRI YAKNI DAPAT DIJADIKAN SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DALAM SUATU KOTA.

HAL INILAH YANG MENDASARI SAYA SEBAGAI WARGA KOTA SINJAI UNTUK MERANCANG KEMBALI SALAH SATU RUANG PUBLIK YANG SUDAH TERBENGKALAI DALAM HAL INI YAKNI LAPANGAN NASIONAL KABUPATEN SINJAI. LAPANGAN NASIONAL INI BERADA PERSIS DI PUSAT KOTA SINJAI.

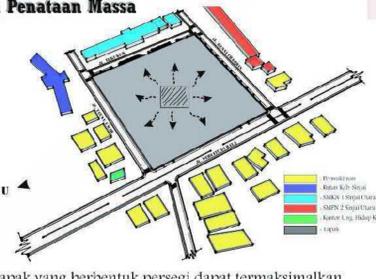


- 20m** dari lokasi perancangan. SMPN 2 Sinjai Utara terletak di sebelah selatan lokasi perancangan, tepatnya berada di Jl. Husni Thamrin kabupaten Sinjai.
- 80m** dari lokasi perancangan. Kampus STSIP Sinjai ini terletak di sebelah Timur lokasi perancangan, tepatnya berada di Jl. Teuku Umar kabupaten Sinjai.
- 20m** dari lokasi perancangan. SMKN 1 Sinjai Utara terletak di sebelah Timur lokasi perancangan, tepatnya berada di Jl. Tekukur kabupaten Sinjai.

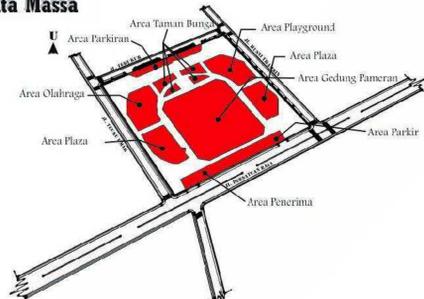


- 200m** dari lokasi perancangan. Rumah Jabatan Bupati Sinjai ini terletak di sebelah utara lokasi perancangan, tepatnya berada di Jl. Persatuan Raya kabupaten Sinjai.
- 150m** dari lokasi perancangan. Wisma Hawaii merupakan salah satu bangunan komersial yang berada disekitar tapak. Wisma Hawaii ini terletak di sebelah utara lokasi perancangan, tepatnya berada di Jl. Persatuan Raya kabupaten Sinjai.
- 20m** dari lokasi perancangan. Rumah Tahanan Kabupaten Sinjai ini terletak di sebelah utara lokasi perancangan, tepatnya berada di Jl. Teuku Umar kabupaten Sinjai.

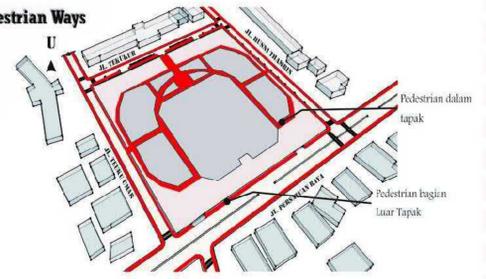
Pola Penataan Massa



Tata Massa



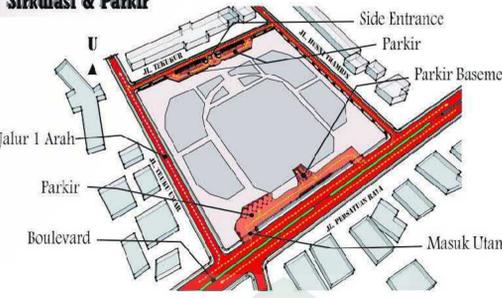
Pedestrian Ways



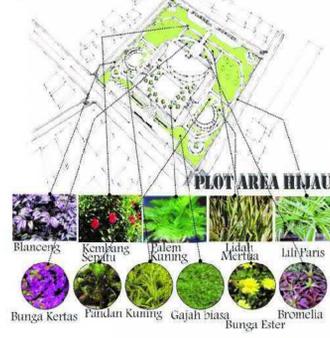
Plot Pohon Besar



Sirkulasi & Parkir



Sirkulasi & Parkir



PERSPEKTIF KAWASAN



E. Tabel Resume

Tabel 2.1 Tabel Resume Studi Banding Tentang Taman di Indonesia

Taman Kota	Fungsi	Aksesibilitas	Aktivitas	Vegetasi	Elemen Keras
1. Taman Pintar Yogyakarta 	Taman ini berfungsi sebagai wadah wisata edukasi, dimana masyarakat yang datang dapat menikmati wisata yang memiliki unsur edukasi di dalamnya.	Terletak di kawasan pusat kota Yogyakarta tepatnya di Jalan Pangeran Senopati, bersebelahan dengan Benteng Vrederberg. Juga berdekatan dengan Taman Budaya, Gedung Agung.	Sebagai salah satu tempat belajar bagi remaja dan anak-anak karena adanya tempat Pengembangan Anak Usia Dini.	Memiliki vegetasi yang beragam seperti pepohonan serta rerumputan yang di tata rapi, vegetasi ini dominan pada area luar seperti taman bermain anak.	Terdapat beberapa gedung <i>indoor</i> serta <i>outdoor</i> , taman bermain anak.
2. Taman Tlogo Mas Malang 	Berfungsi sebagai tempat rekreasi sekaligus sarana belajar atau edukasi. Juga berfungsi sebagai sarana olahraga	Terletak di daerah Tlogomas berjarak 7 km dari pusat kota. Dekat dengan terminal Landungsari yang menghubungkan	Sebagai tempat rekreasi masyarakat Kota Malang dengan jam operasional 06.00-17.00	Pohon-pohon beringin dan lain-lain.	Kolam Renang, <i>Play ground</i> , Lapangan Tennis, terdapat <i>miniature</i> atau patung seperti : patung Batman dan Robin, Mickey Mouse, Popeye, Naga,

	karena terdapat fasilitas kolam renang, juga berfungsi dari segi ekonomi karena taman ini juga dijadikan sebagai tempat rekreasi.	Malang dengan Kota Batu.	wib utamanya pada hari libur.		Putri Salju, Kurcaci, selain itu terdapat beberapa <i>miniature</i> bangunan seperti Patung dewa Wisnu, Candi Burobudur, Menara Eifel serta tokoh pewayangan
3. Taman Bungkul Surabaya 	Berfungsi sebagai sarana olahraga karena taman ini memiliki konsep edukasi, serta <i>edutainment</i> dan <i>sport</i> . Selain itu juga berfungsi ekonomki yang dapat dilihat dari penataan PKL yang dilakukan.	Taman ini berada di Jalan raya Darmo Surabaya.	Variasi kegiatan di taman ini semakin beragam seperti kegiatan dari komunitas Skateboard, BMX, Blogger, mahasiswa dsb.	Tanjung dan sebagainya	Dari fungsi olahraga terdapat, arena Skateboard, BMX, <i>jogging track</i> , Plaza (digunakan untuk <i>live performance</i> berbagai jenis kegiatan <i>entertainment</i> , Akses Internet gratis, air mancur. Fungsi Ekonomi terdapat penataan PKL , serta sarana bagi penyandang cacat .

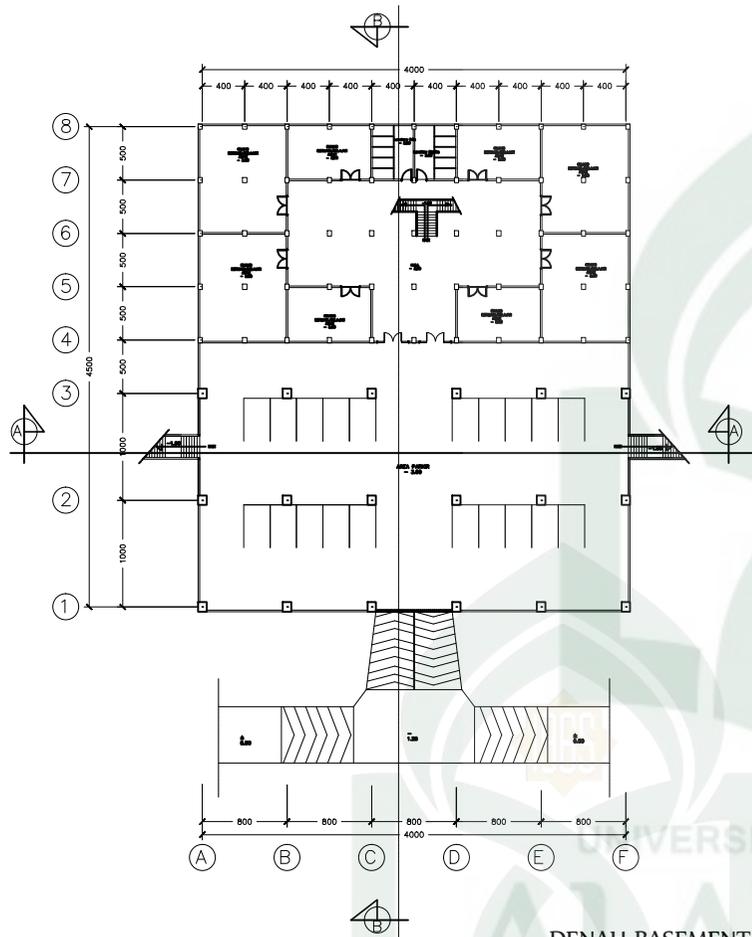
(Analisis Pribadi, 2014)



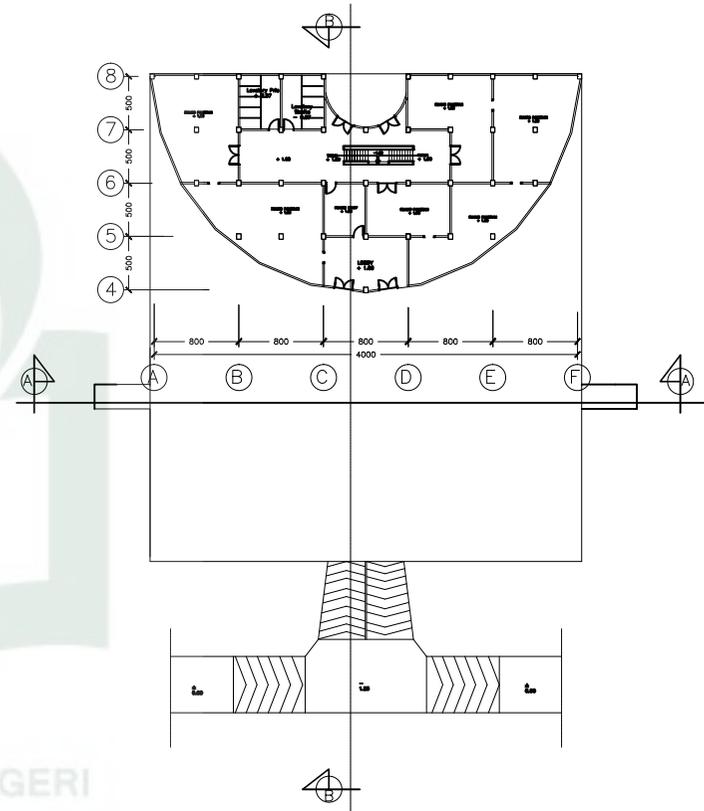
KETERANGAN	
A.	TAPAK
B.	SMK NEGERI 1 SINJAI UTARA
C.	SMP NEGERI 2 SINJAI UTARA
D.	RUMAH TAHANAN KAB. SINJAI
E.	KAMPUS STISIP SINJAI
F.	KANTOR LINGKUNGAN HIDUP KAB. SINJAI
G.	WISMA HAWAI
H.	RUMAH JABATAN BUPATI KAB. SINJAI
I.	LAPANGAN PELNI
J.	KANTOR PKK SINJAI
K.	RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK
L.	KANTOR POS KAB. SINJAI
M.	DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
N.	PERPUSTAKAAN DAERAH KAB. SINJAI
O.	DINAS TATA RUANG DAN PEMUKIMAN KAB. SINJAI
P.	HOTEL SAHID KAB. SINJAI
Q.	MASJID AGUNG KAB. SINJAI
R.	GEDUNG PERTEMUAN HOTEL SAHID SINJAI
S.	PEMUKIMAN
T.	SUNGAI TUI'

BLOK PLAN
 Scale 1 : 3000

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		BLOK PLAN	1:3000	01	

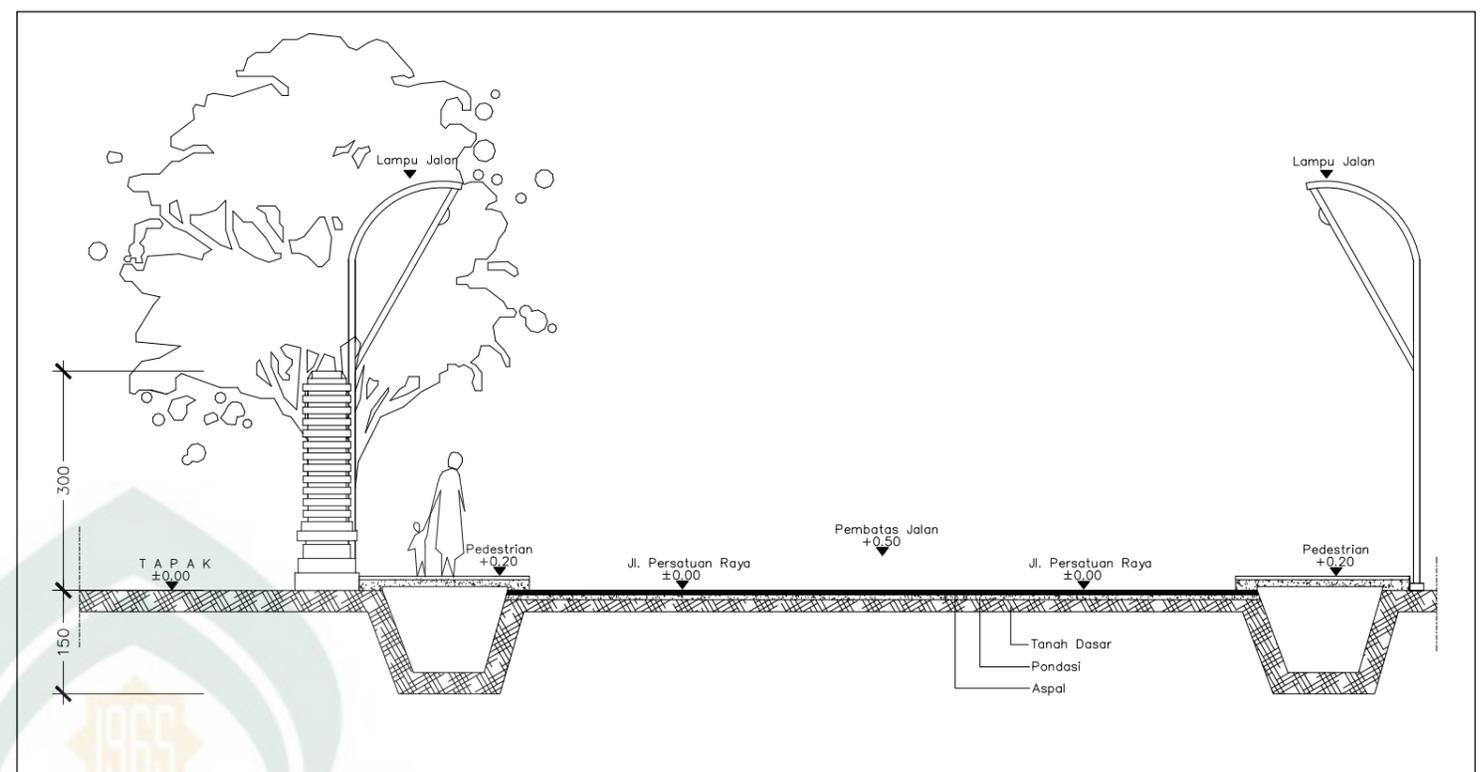
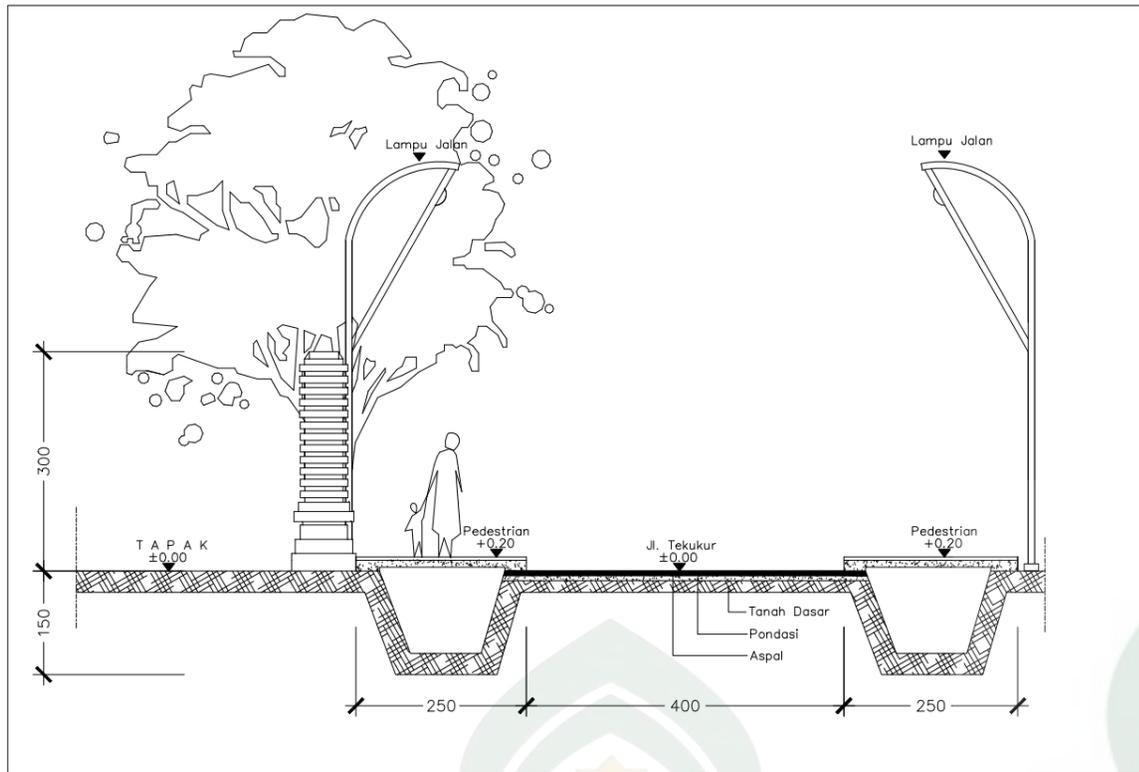


DENAH BASEMENT
 Scala 1 : 500



DENAH GEDUNG PAMERAN
 Scala 1 : 500

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		DENAH BASEMENT DAN GEDUNG PAMERAN	1:500	07	



DETAIL JALAN TIPE B
(Jl. Tekukur, Husni Thamrin, Teuku Umar)

Scala 1 : 100

DETAIL JALAN TIPE A
(Jl. Persatuan Raya)

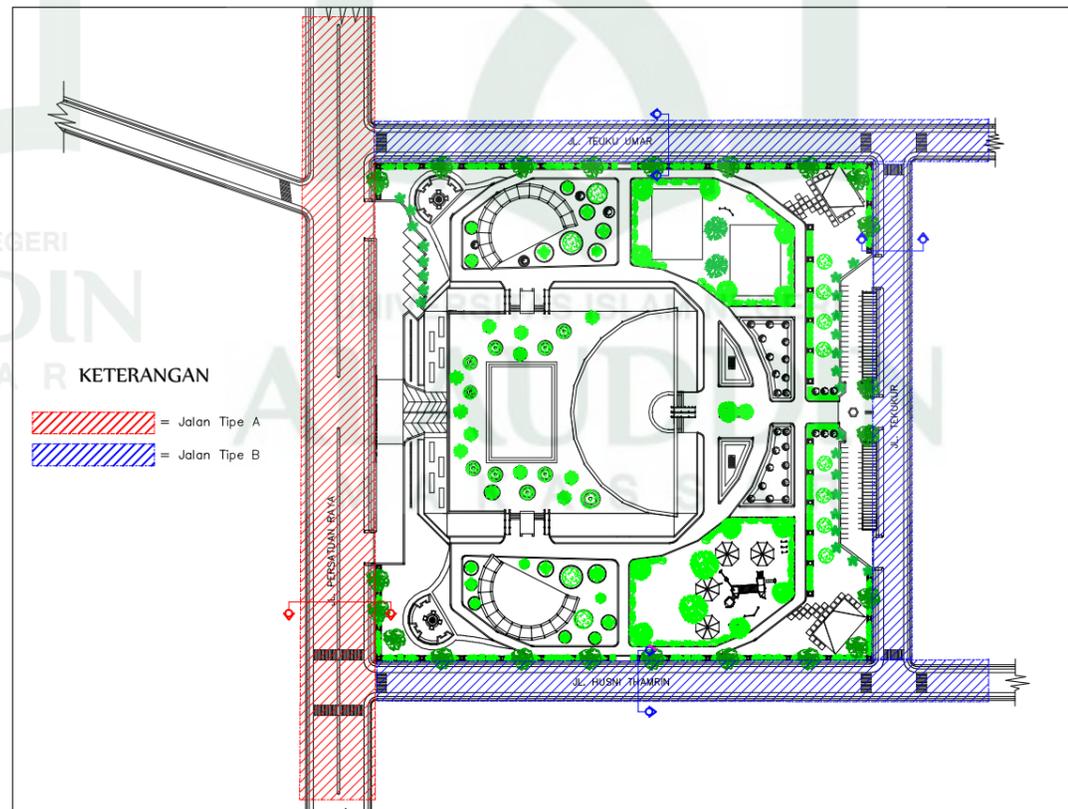
Scala 1 : 100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

KETERANGAN

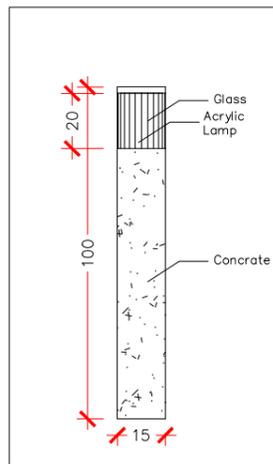
- = Jalan Tipe A
- = Jalan Tipe B



MASTER PLAN

Scala 1 : 1400

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T.,M.T. Burhanuddin ,ST.,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwai ,S.T.,M.T. Irma Rahayu ,S.T.,M.T.		Detail Jalan Tipe A Detail Jalan Tipe B Master Plan	1:100 1:100 1:1400	10	

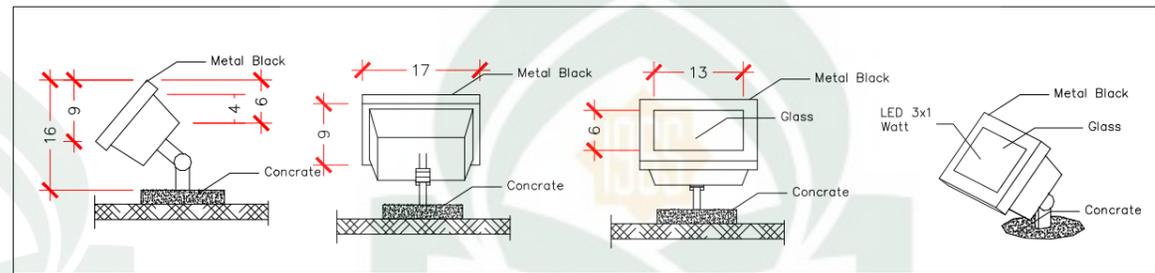


DETAIL LAMPU TIPE A

Scala 1 : 25

PERSPEKTIF
NOT TO SCALE

PERSPEKTIF
NOT TO SCALE

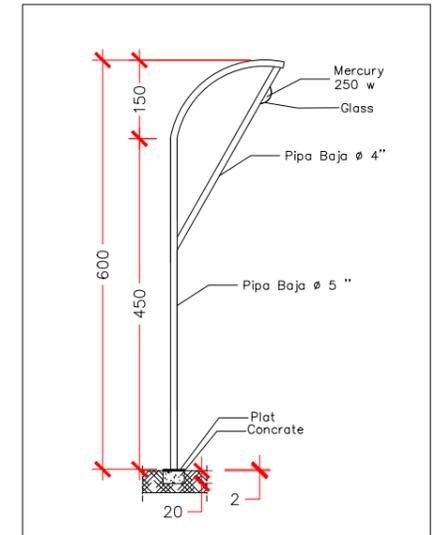


DETAIL LAMPU TIPE B

Scala 1 : 10

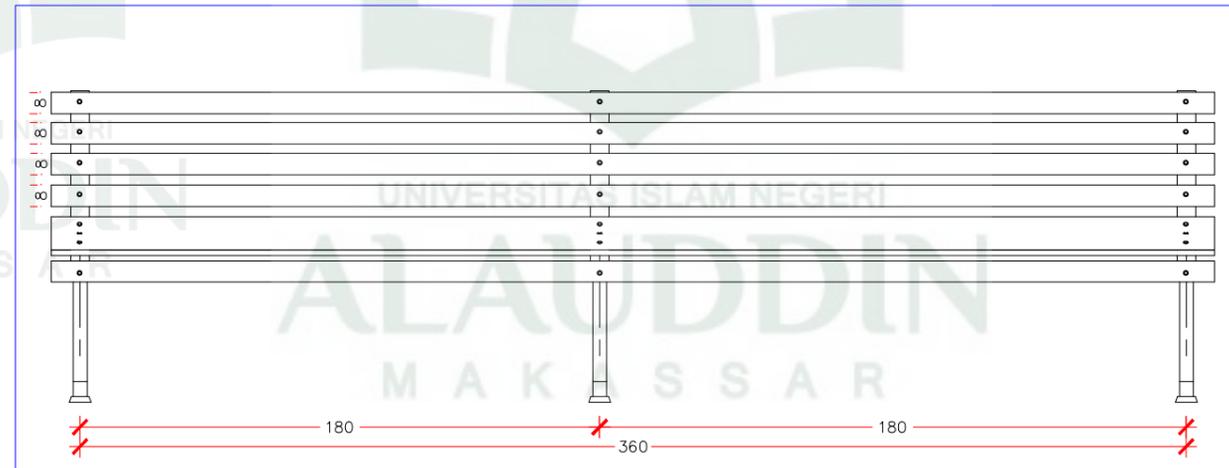
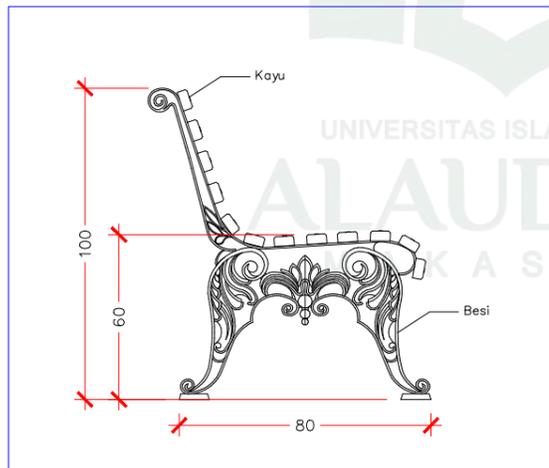


PERSPEKTIF
NOT TO SCALE



DETAIL LAMPU TIPE C

Scala 1 : 100



DETAIL KURSI TIPE 1

Scala 1 : 25



PERSPEKTIF

NOT TO SCALE

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

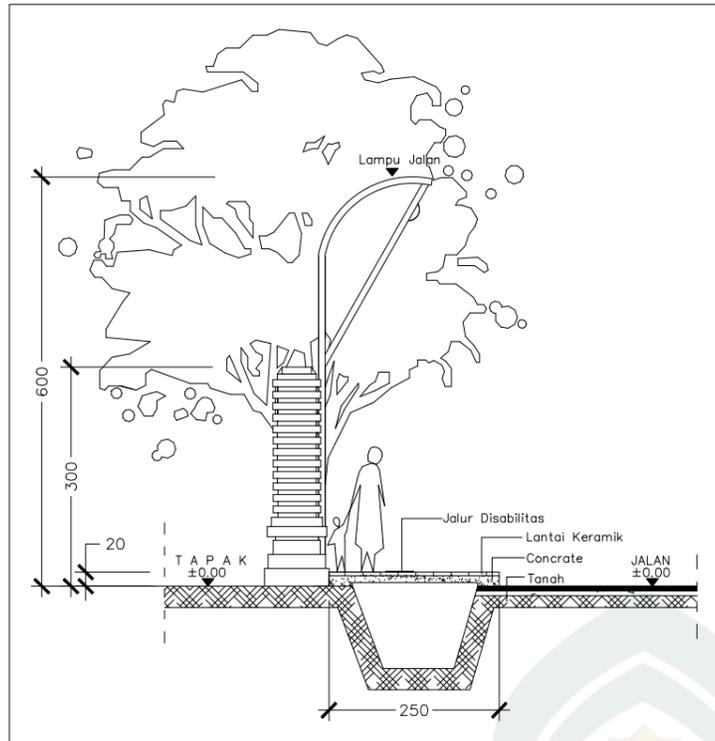
MAHASISWA
SUPRIADI NASDA
60100110065

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina ,S.T ,M.T.
Burhanuddin ,ST ,M.T.

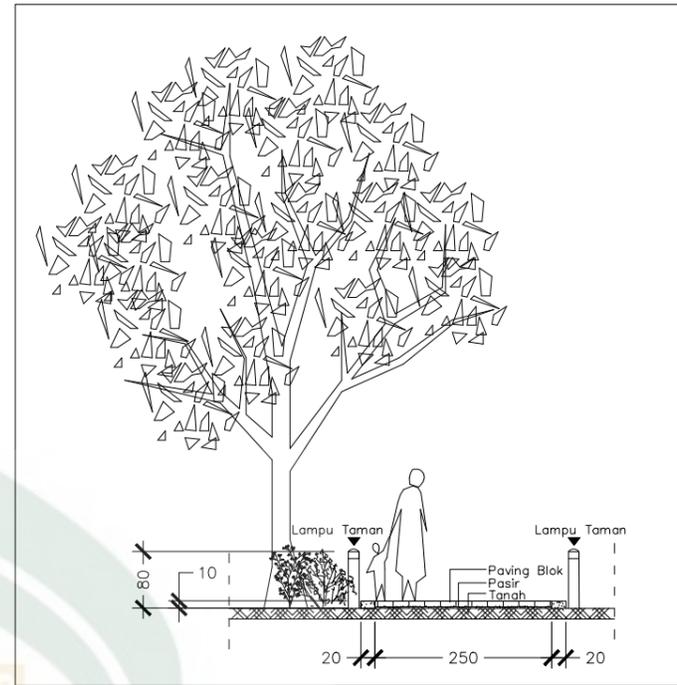
DOSEN PENGUJI
Dr .Anwar Sadat ,M .Ag.
Marwati ,S.T ,M.T.
Irma Rahayu ,S.T ,M.T.

TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK
DI KABUPATEN SINJAI

GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
Detail Lampu Tipe A	1:25	11	
Detail Lampu Tipe B	1:10		
Detail Lampu Tipe C	1:100		
Detail Kursi Tipe 1	1:25		



PERSPEKTIF
NOT TO SCALE

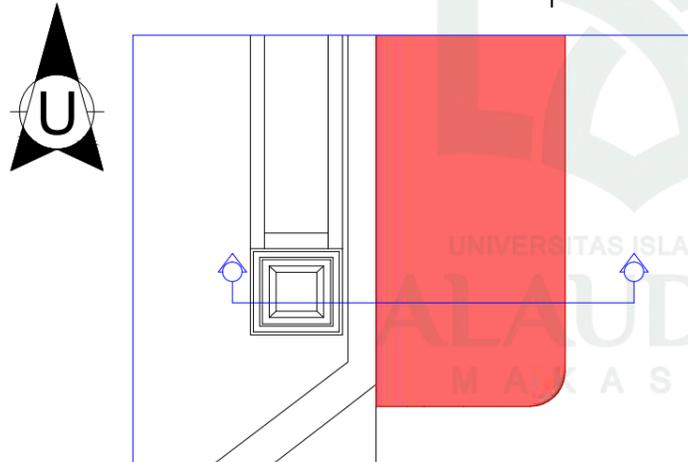


DETAIL PEDESTRIAN BAGIAN DALAM TAPAK
Scala 1 : 100

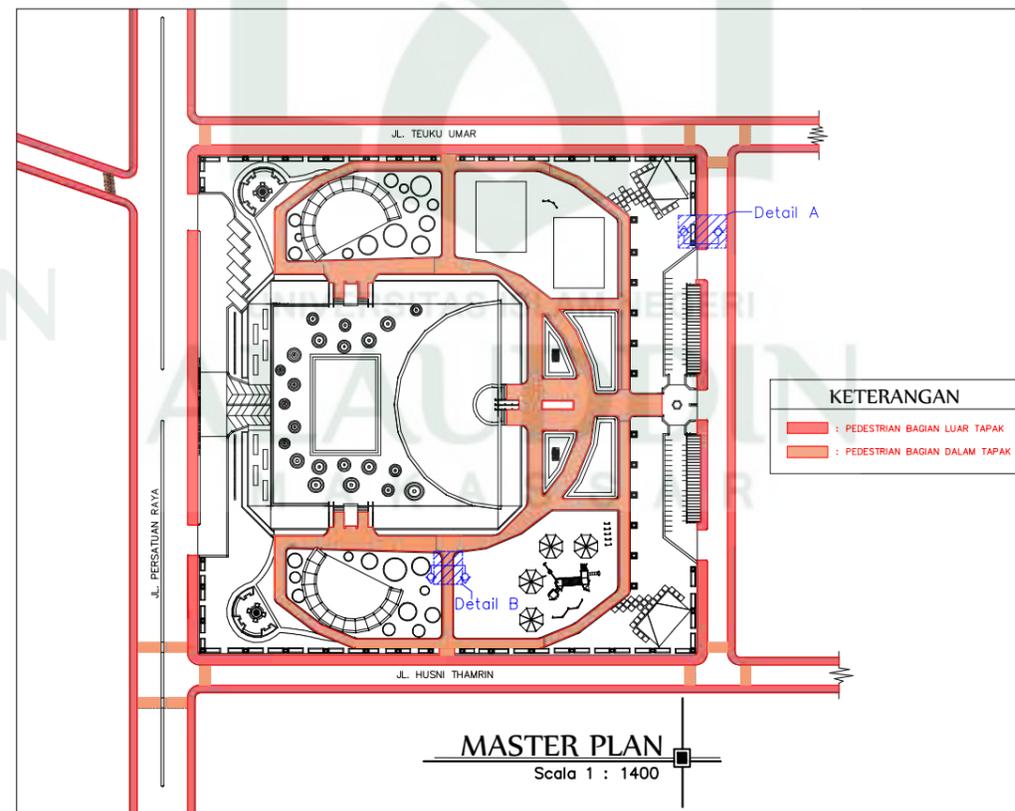


PERSPEKTIF
NOT TO SCALE

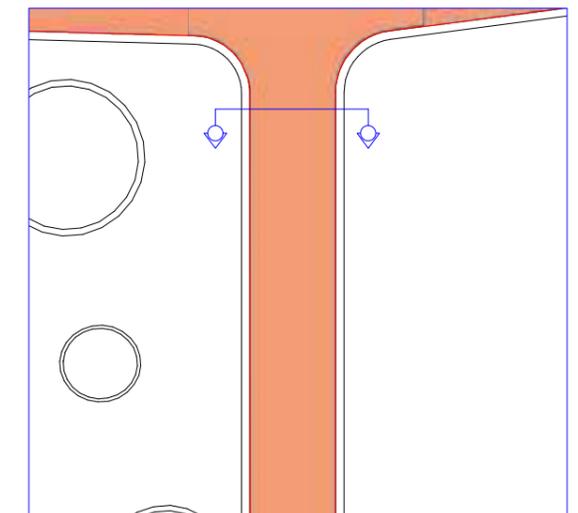
DETAIL PEDESTRIAN BAGIAN LUAR TAPAK
Scala 1 : 100



Detail A
(Pedestrian Bagian Luar)
Not To Scale



MASTER PLAN
Scala 1 : 1400



Detail B
(Pedestrian Bagian Dalam)
Not To Scale

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
SUPRIADI NASDA
60100110065

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina ,S.T.,M.T.
Burhanuddin ,ST.,M.T.

DOSEN PENGUJI
Dr .Anwar Sadat ,M .Ag.
Marwati ,S.T.,M.T.
Irma Rahayu ,S.T.,M.T.

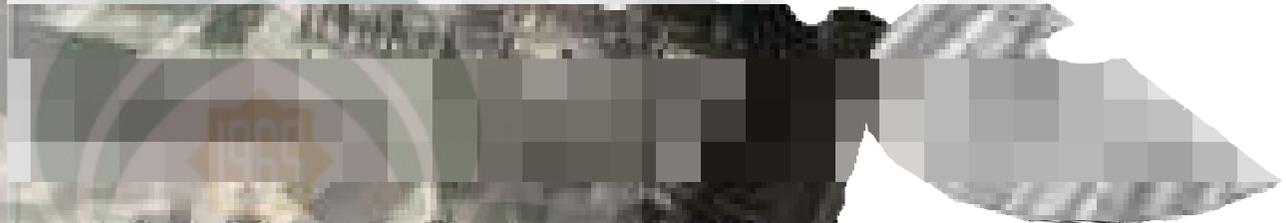
TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK
DI KABUPATEN SINJAI

GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
Detail Pedestrian Bagian Luar Tapak	1:100	12	
Detail Pedestrian Bagian Dalam Tapak	1:100		
Master Plan	1:1400		

KONSEP EDUKASI PADA TAPAK

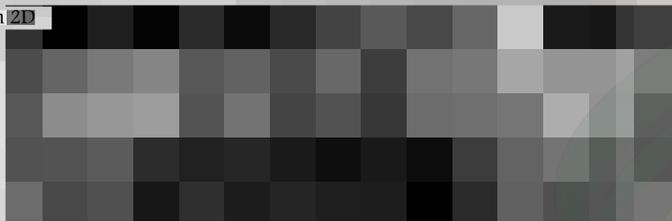


Sistem Edukasi pada Tapak dalam hal ini yakni memberikan edukasi Non Formal kepada anak-anak, dengan sistem yang berbeda seperti bermain sambil belajar di ruangan Indoor maupun Outdoor, Selain itu anak-anak di ajarkan untuk mengenal kota Sinjai, sejarah serta karakteristik kota Sinjai. Adapun sistem Edukasi ini berpusat pada gedung pameran yang ada pada tapak.



AREA GEDUNG PAMERAN

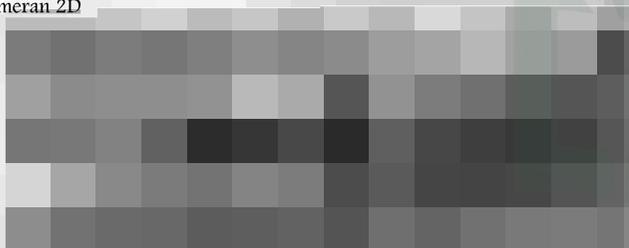
Pameran 2D



Pameran menggunakan gambar 2 dimensi dan 3 dimensi.

AREA BERMAIN
BELAJAR ANAK

Pameran 2D



AREA BASEMENT



TEKNIK ARISTEKTUR
FAKLULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
ANGKATAN XV
SEMESTER GENAP 2015

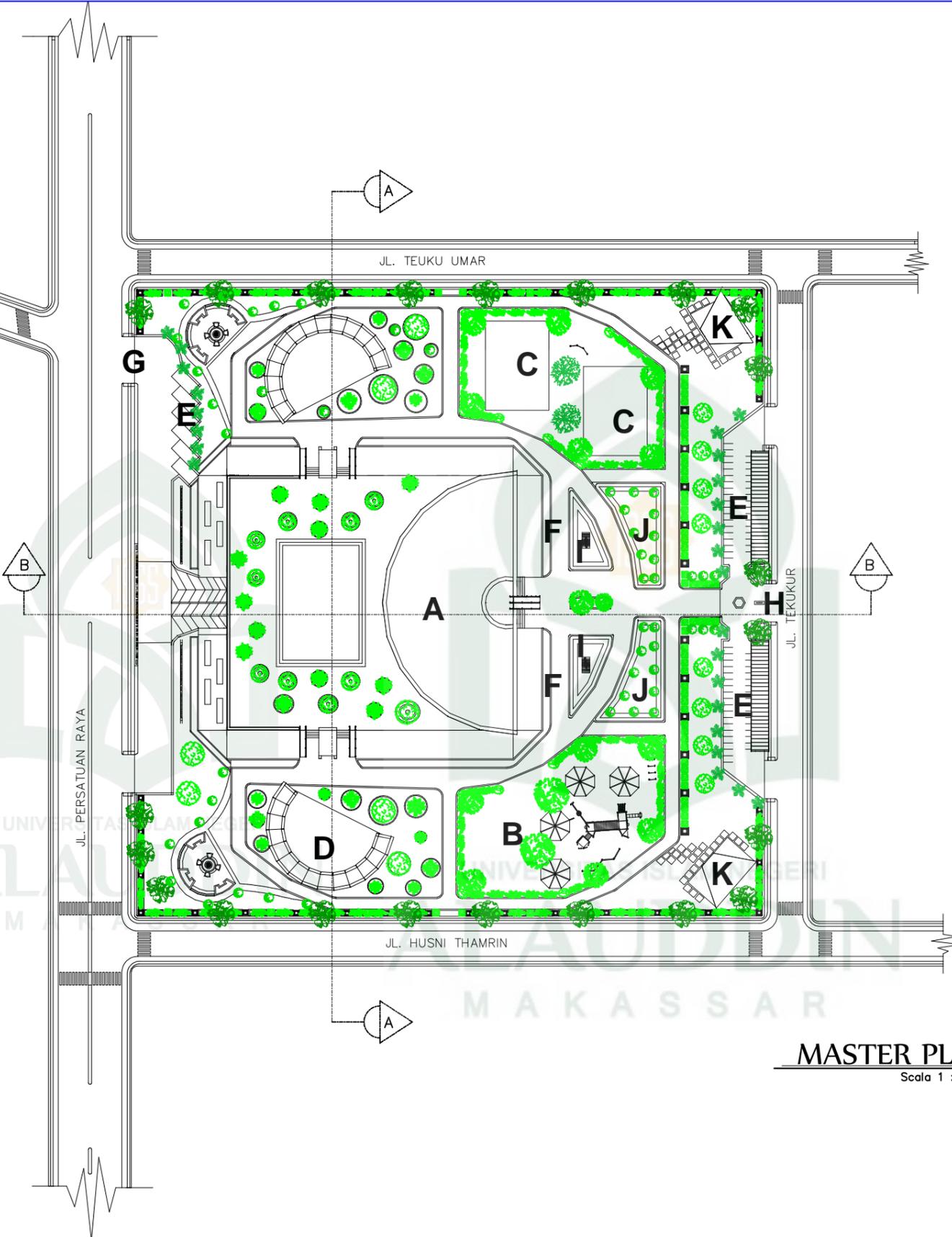
MAHASISWA
SUPRIADI NASDA
601.001.10.065

DOSEN PEMBIMBING
SRIANY ERSINA, ST. MT
BURHANUDDIN, ST. MT

DOSEN PENGUJI
Dr. ANWAR SADAT, M. Ag
NURSYAM, ST. MT
MARWATI, ST. MT

TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK
DI KABUPATEN SINJAI

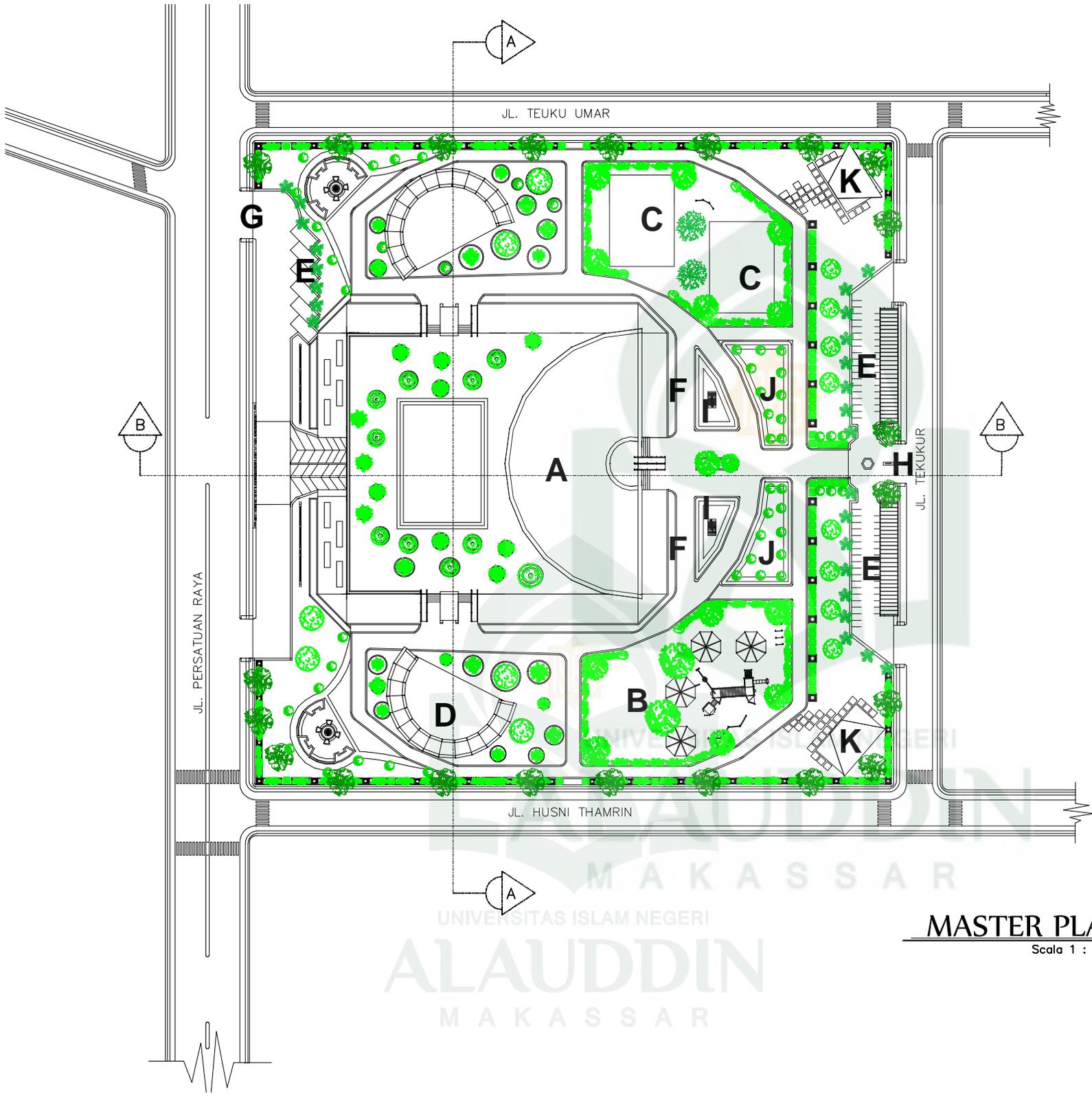
	GAMBAR	NO. LEMBAR	KETERANGAN



KETERANGAN	
A.	AREA GEDUNG PAMERAN
B.	AREA PLAYGROUND
C.	AREA OLAHRAGA
D.	AREA PLAZA
E.	AREA PARKIR
F.	AREA AIR MANCUR
G.	MAIN ENTRANCE
H.	SIDE ENTRANCE
I.	SCULPTURE
J.	TAMAN BUNGA
K.	TOILET

MASTER PLAN
 Scala 1 : 800

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		MASTER PLAN	1:800	02	



KETERANGAN	
A.	AREA GEDUNG PAMERAN
B.	AREA PLAYGROUND
C.	AREA OLAHRAGA
D.	AREA PLAZA
E.	AREA PARKIR
F.	AREA AIR MANCUR
G.	MAIN ENTRANCE
H.	SIDE ENTRANCE
I.	SCULPTURE
J.	TAMAN BUNGA
K.	TOILET

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

MASTER PLAN
 Scala 1 : 800



View Jl. Teuku Umar

Not To Scale



View Jl. Husni Thamrin

Not To Scale

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 M A K A S S A R

Area Parkir Belakang Kawasan

Not To Scale

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		PERSPEKTIF KAWASAN	NOT TO SCLAE	16	



Area Plaza
Not To Scale



Area Entrance Kawasan
Not To Scale



Area Tempat Duduk
Not To Scale

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		PERSPEKTIF KAWASAN	NOT TO SCLAE	17	



Area Olahraga
Not To Scale



View Mata Burung Area Plaza
Not To Scale



Area Playground
Not To Scale

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		PERSPEKTIF KAWASAN	NOT TO SCLAE	18	



Area Sculpture
Not To Scale



Area Sculpture
Not To Scale



Area Pedestrian Dalam Tapak
Not To Scale

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		PERSPEKTIF KAWASAN	NOT TO SCLAE	19	



Area Side Entrance

Not To Scale



Area Parkir Belakang

Not To Scale



Area Plaza

Not To Scale

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwai ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		PERSPEKTIF KAWASAN	NOT TO SCLAE	20	



Perspektif Kawasan Di Malam Hari

Not To Scale



Perspektif Kawasan Di Malam Hari

Not To Scale



Perspektif Kawasan Di Malam Hari

Not To Scale

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		Perspektif Kawasan Pada Malam Hari	NOT TO SCLAE	21	



Area Plaza Di Malam Hari
Not To Scale



Area Plaza Di Malam Hari
Not To Scale



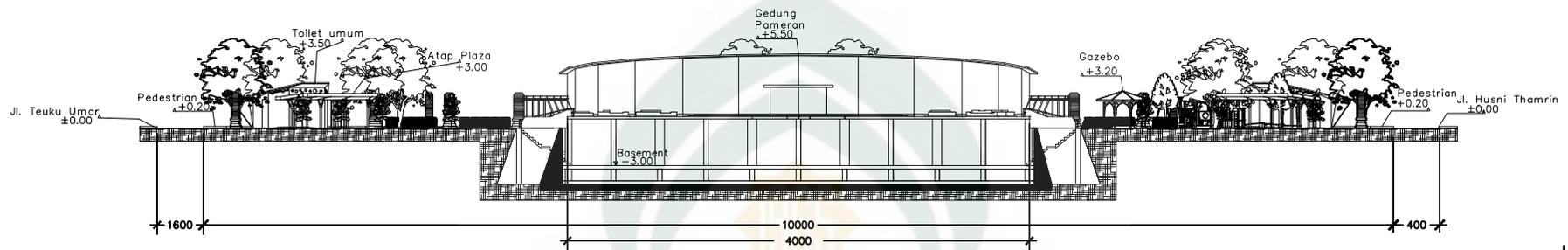
Area Pedestrian Dalam Tapak
Pada Malam Hari
Not To Scale

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		Perspektif Kawasan Pada Malam Hari	NOT TO SCLAE	22	

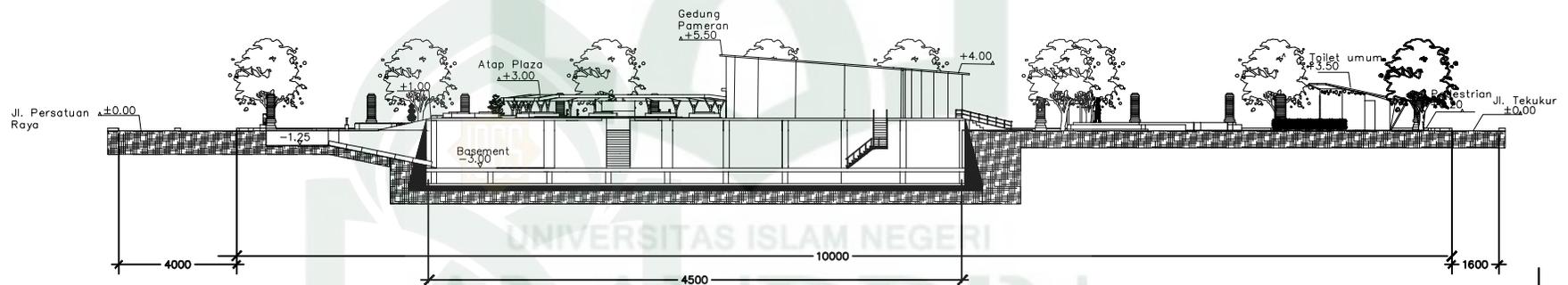


Perspektif Mata Burung Kawasan
Not To Scale

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		PERSPEKTIF MATA BURUNG KAWASAN	Not To Scale	15	



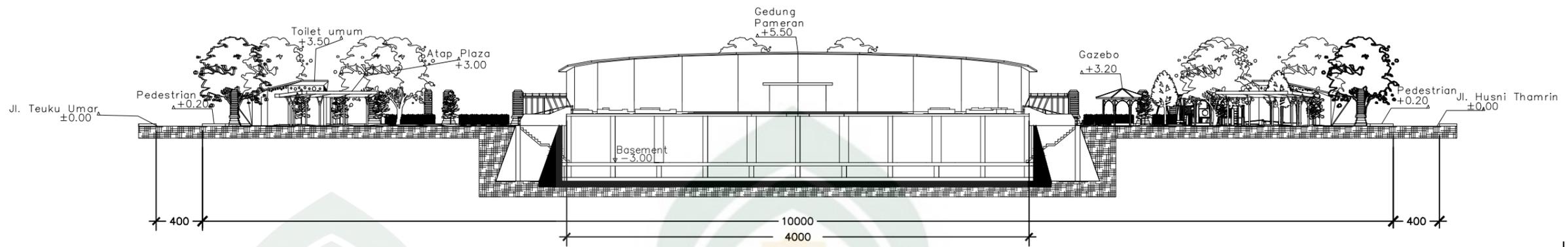
POTONGAN KAWASAN A-A
Scale 1 : 400



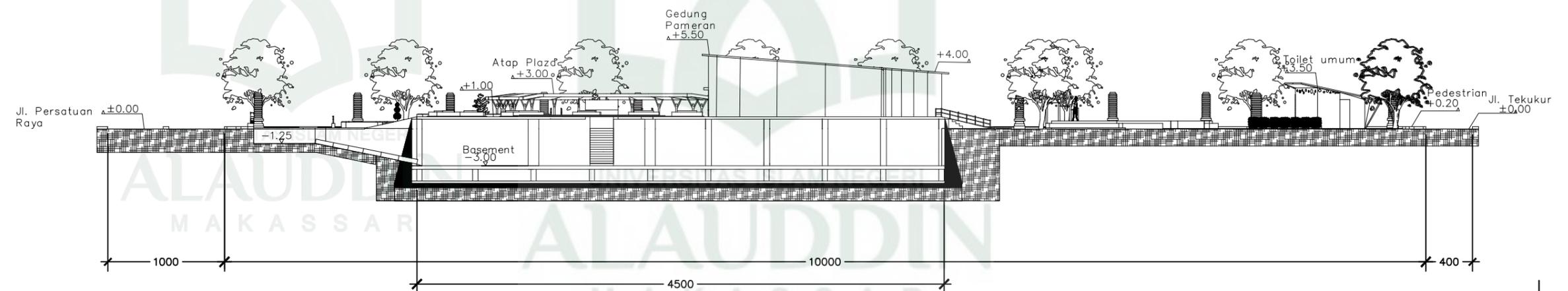
POTONGAN KAWASAN B-B
Scale 1 : 400

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		POTONGAN KAWASAN A-A POTONGAN KAWASAN B-B	1:400 1:400	12	

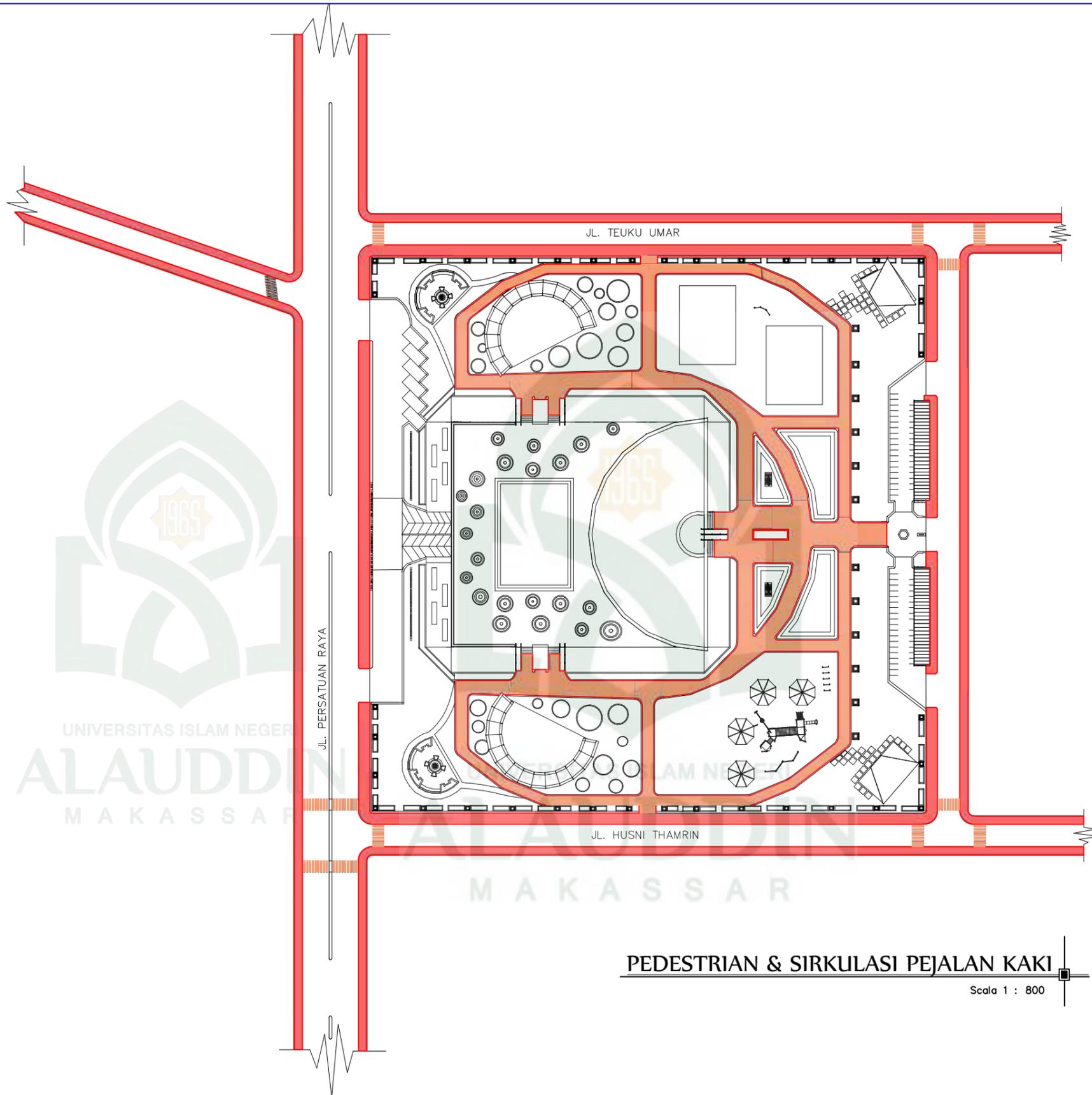


POTONGAN KAWASAN A-A
 Scala 1 : 400



POTONGAN KAWASAN B-B
 Scala 1 : 400

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		POTONGAN KAWASAN A-A POTONGAN KAWASAN B-B	1:400 1:400	07	

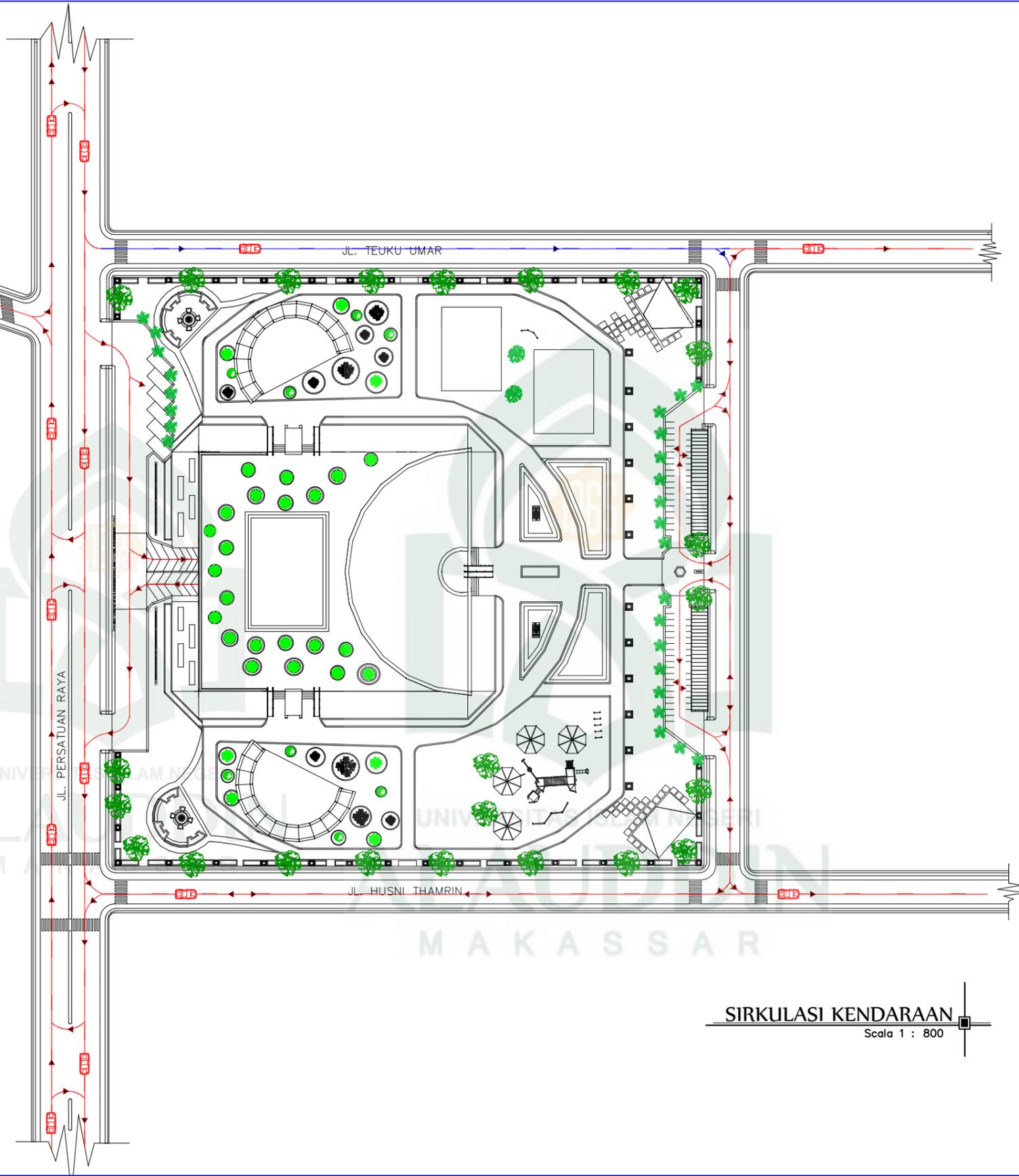


KETERANGAN	
	: PEDESTRIAN
	: SIRKULASI PEJALAN KAKI

PEDESTRIAN & SIRKULASI PEJALAN KAKI

Scala 1 : 800

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		RENCANA PEDESTRIAN & SIRKULASI PEJALAN KAKI	1:800	03	



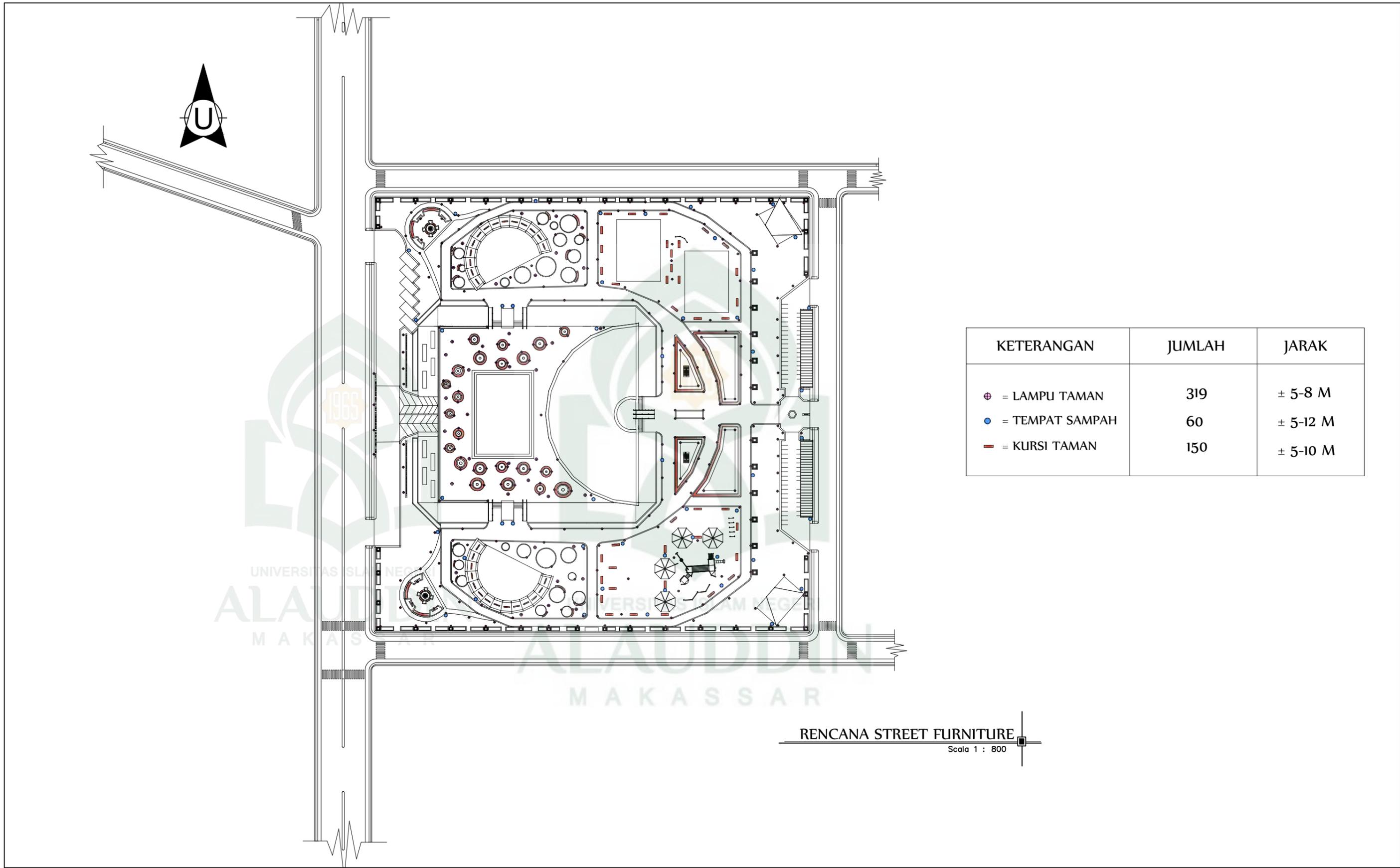
KETERANGAN :

-  = SIRKULASI KENDARAAN
-  = SIRKULASI 2 ARAH
-  = SIRKULASI 1 ARAH

SIRKULASI KENDARAAN

Scala 1 : 800

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		SIRKULASI KENDARAAN	1:800	04	

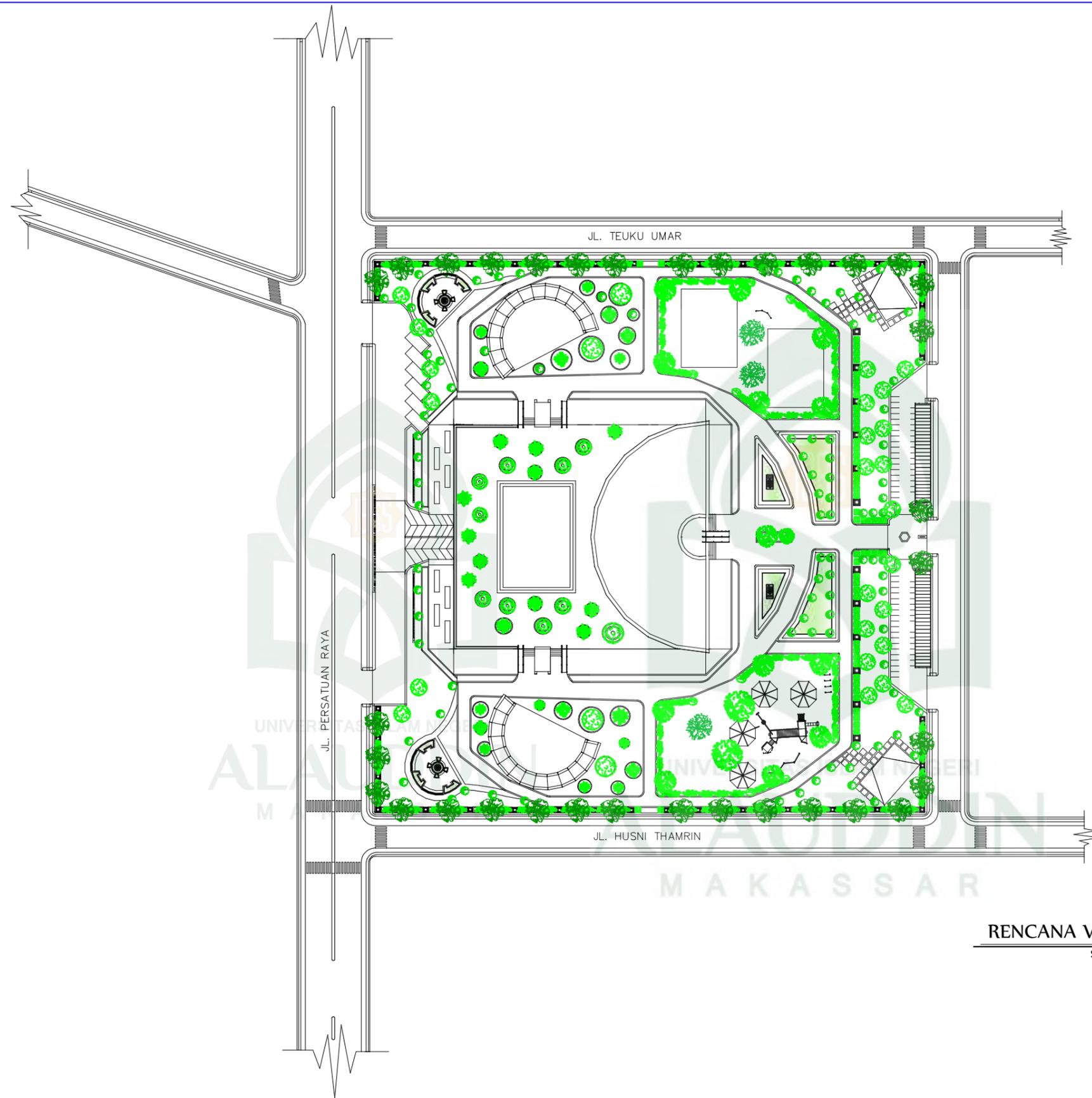


KETERANGAN	JUMLAH	JARAK
⊕ = LAMPU TAMAN	319	± 5-8 M
● = TEMPAT SAMPAH	60	± 5-12 M
— = KURSI TAMAN	150	± 5-10 M

RENCANA STREET FURNITURE

Scala 1 : 800

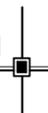
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		RENCANA STREET FURNITURE	1:800	05	



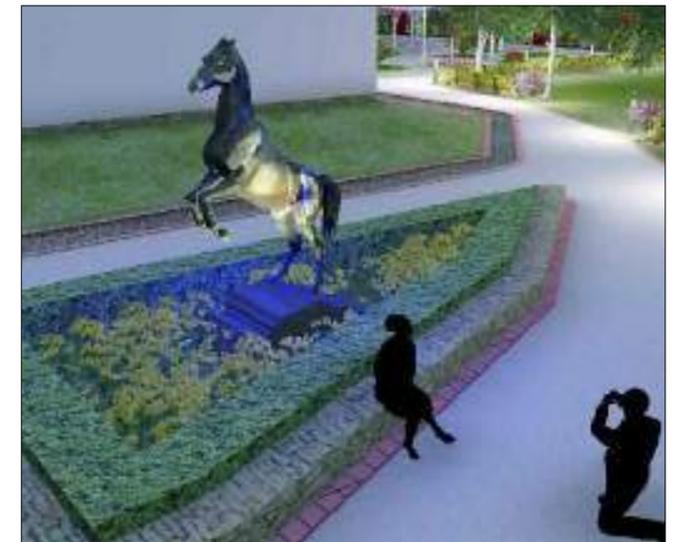
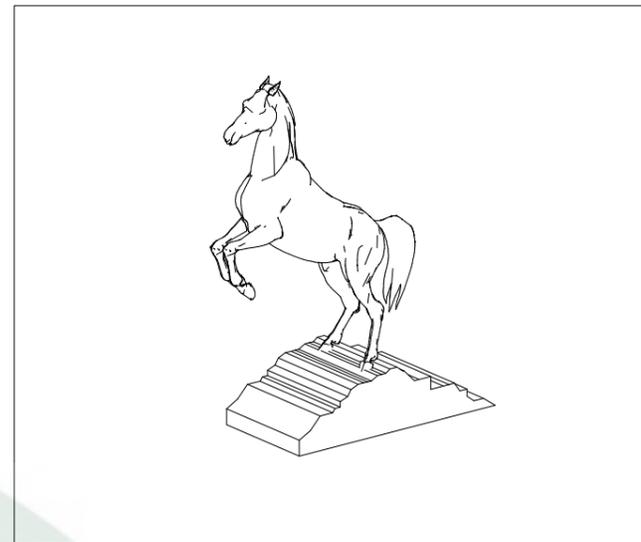
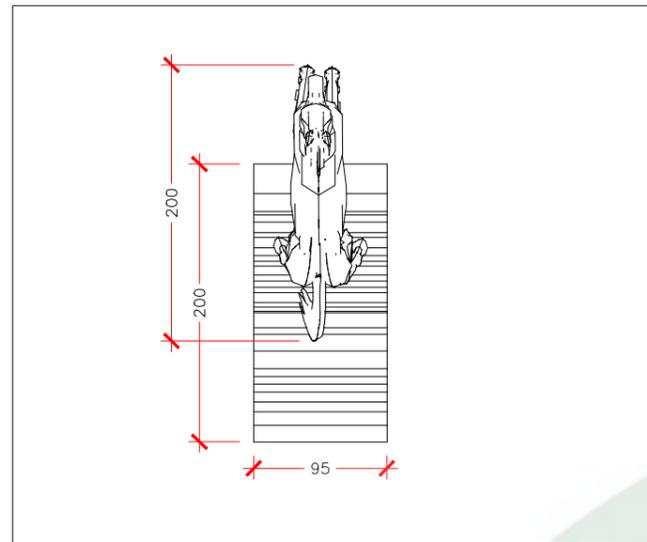
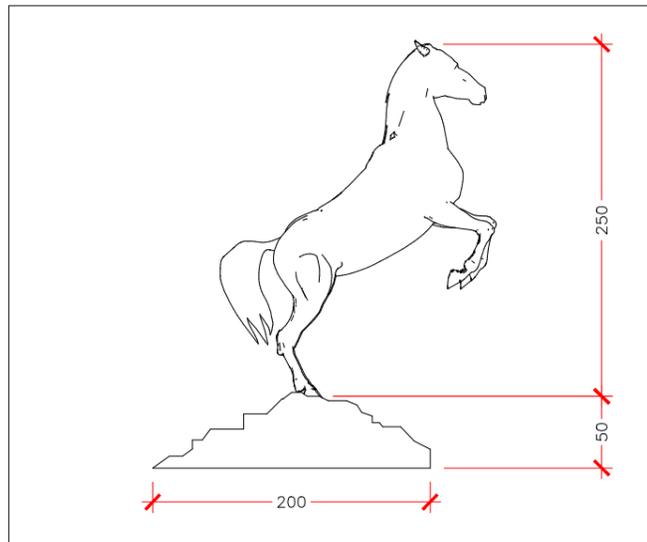
KETERANGAN :	JUMLAH :
POHON TANJUNG	34
KIARA PAYUNG	38
IXORA COCCINEA	71
BLENCENG	65
BUNGA AZALEA	18
POHON MAHONI	3
POHON TRAMBESI	16
PANDAN KUNING	7
PALEM KUNING	21
GLODOKAN TIANG	91
BUNGA KERTAS	

RENCANA VEGETASI

Scala 1 : 800



JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		RENCANA VEGETASI	1:800	06	

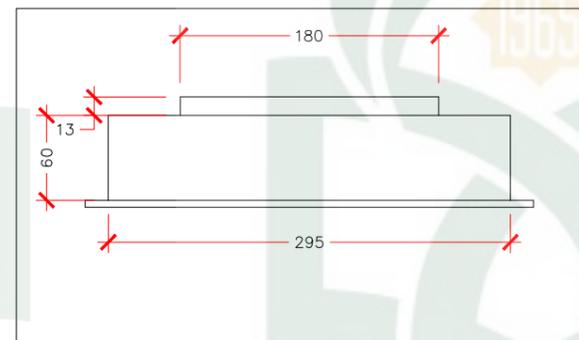
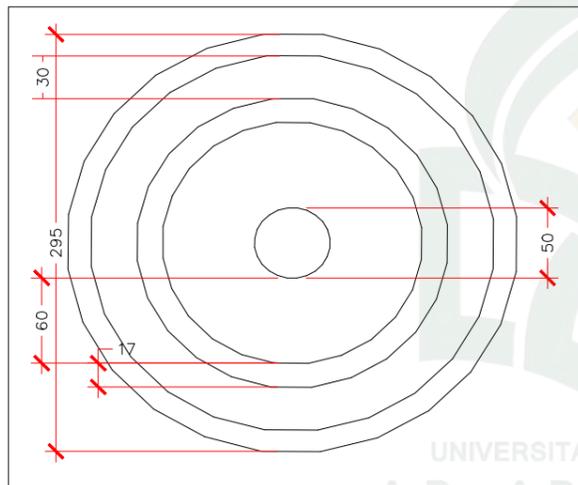


DETAIL SCULPTURE

Scala 1 : 50

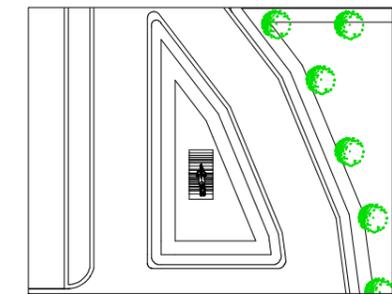
PERSPEKTIF

NOT TO SCALE

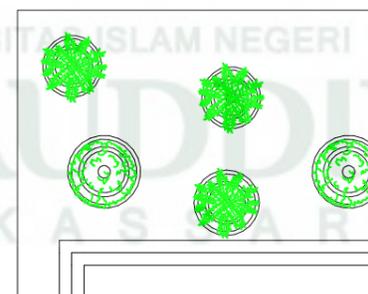
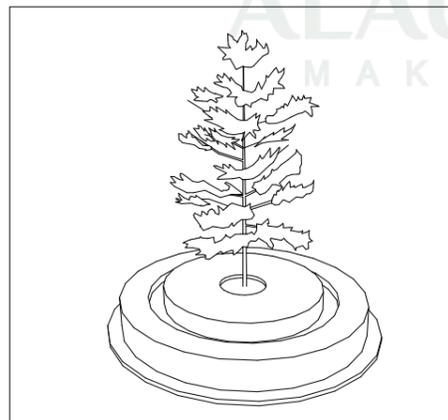


DETAIL KURSI TIPE 2

Scala 1 : 50



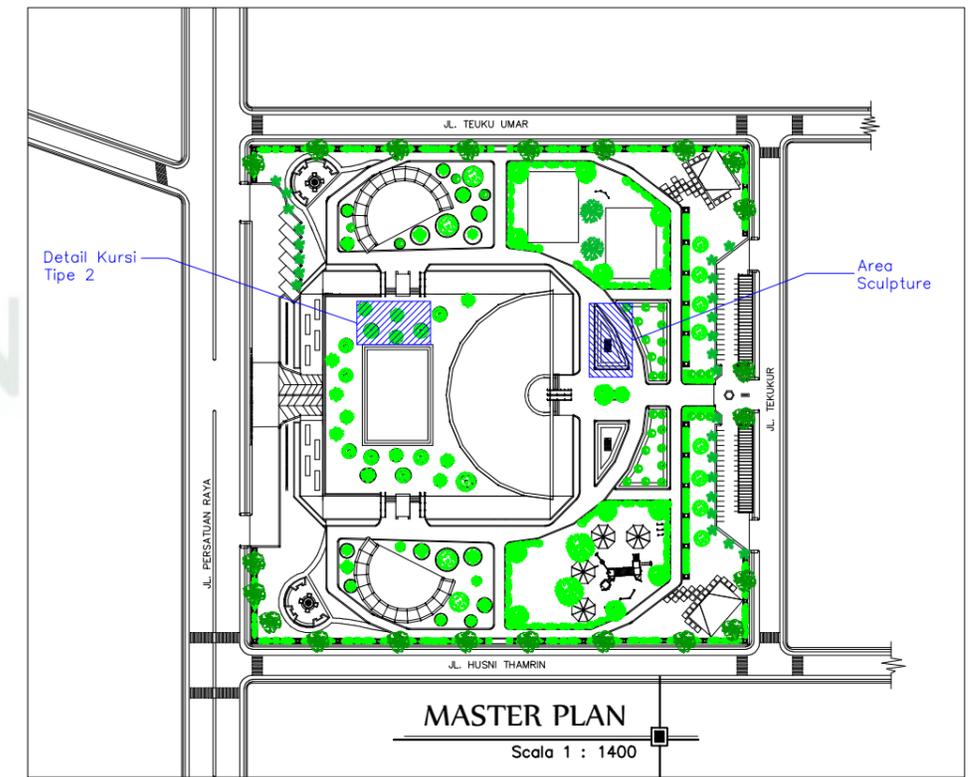
Area Sculpture



Detail Kursi Tipe 2

PERSPEKTIF

NOT TO SCALE



MASTER PLAN

Scala 1 : 1400

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
SUPRIADI NASDA
60100110065

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina ,S.T ,M.T.
Burhanuddin ,ST ,M.T.

DOSEN PENGUJI
Dr .Anwar Sadat ,M .Ag.
Marwati ,S.T ,M.T.
Irma Rahayu ,S.T ,M.T.

TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK
DI KABUPATEN SINJAI

GAMBAR

Detail Sculpture
Detail Kursi Tipe 2
Master Plan

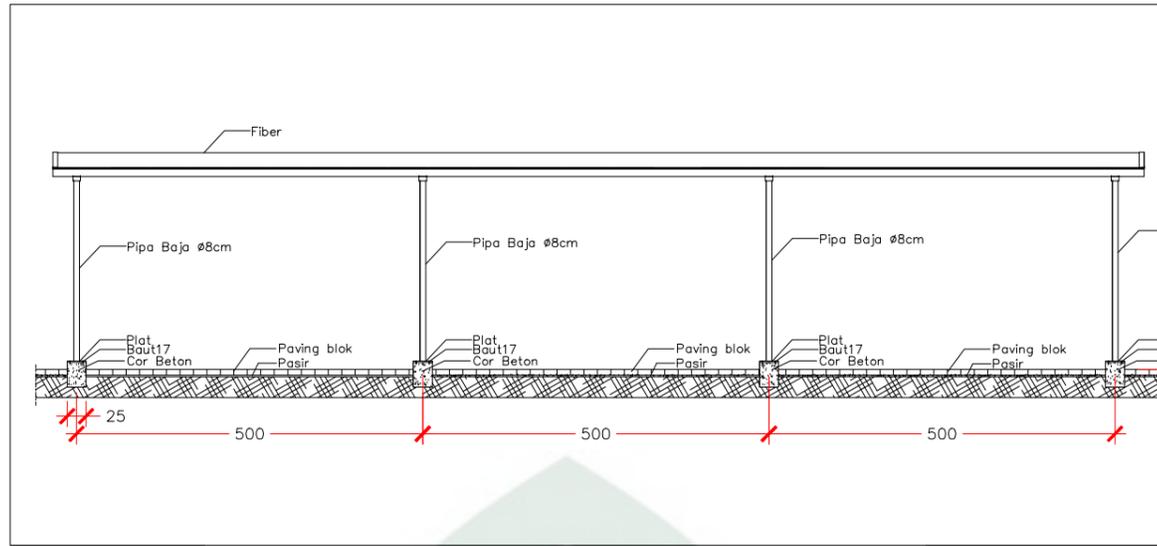
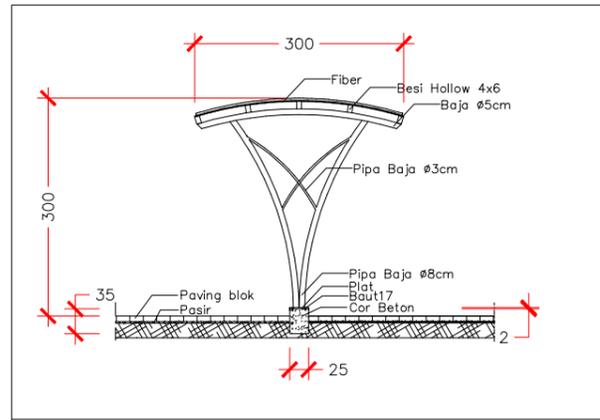
SKALA

1:50
1:50
1:1400

NO LEMBAR

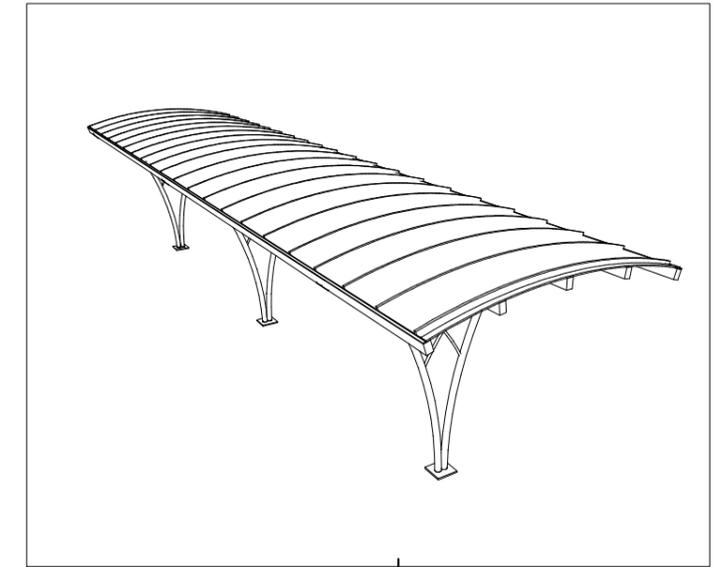
14

CATATAN



DETAIL SHELTER MULTIFUNGSI

Scala 1 : 100



PERSPEKTIF

NOT TO SCALE



PERSPEKTIF

NOT TO SCALE



MASTER PLAN

Scala 1 : 1400



PERSPEKTIF

NOT TO SCALE

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN-ALAUDDIN MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
PERIODE XV SEMESTER GENAP
2015

MAHASISWA
SUPRIADI NASDA
60100110065

DOSEN PEMBIMBING
Sriany Ersina ,S.T ,M.T.
Burhanuddin ,ST ,M.T.

DOSEN PENGUJI
Dr .Anwar Sadat ,M .Ag.
Marwai ,S.T ,M.T.
Irma Rahayu ,S.T ,M.T.

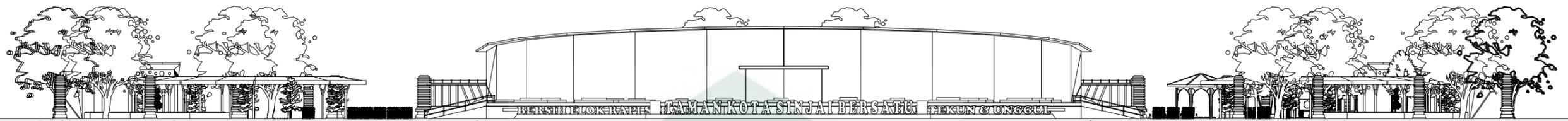
TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK
DI KABUPATEN SINJAI

GAMBAR
Detail Shelter
Multifungsi
Master Plan

SKALA
1:100
1:1400

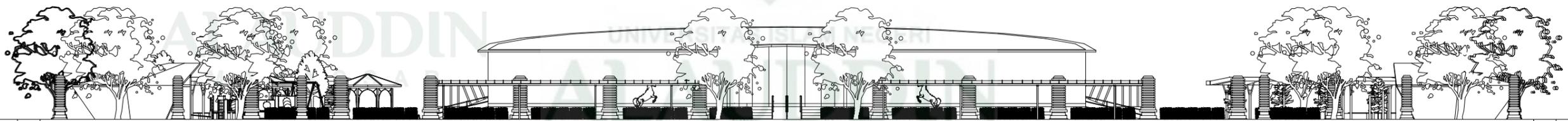
NO LEMBAR
13

CATATAN



TAMPAK BARAT KAWASAN
(View dari Jl. Persatuan Raya)

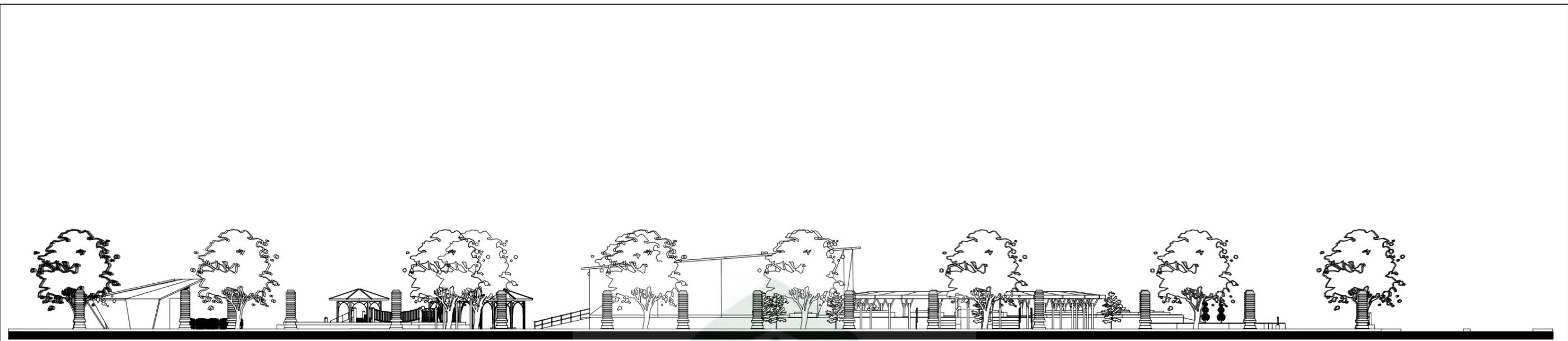
Scala 1 : 300



TAMPAK TIMUR KAWASAN
(View dari Jl. Tekukur)

Scala 1 : 300

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		TAMPAK BARAT KAWASAN TAMPAK TIMUR KAWASAN	1:300 1:300	09	



TAMPAK UTARA KAWASAN
(View dari Jl. Teuku Umar)

Scala 1 : 300



TAMPAK SELATAN KAWASAN
(View dari Jl. Husni Thamrin)

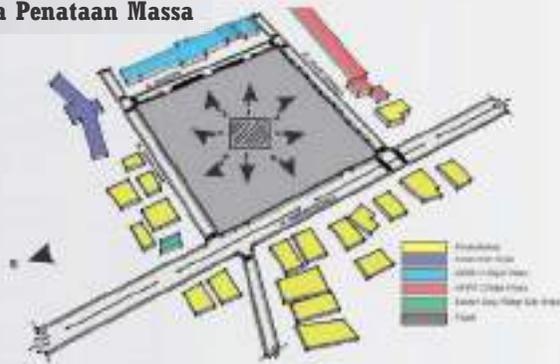
Scala 1 : 300

JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UIN-ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR PERIODE XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	SKALA	NO LEMBAR	CATATAN
		SUPRIADI NASDA 60100110065	Sriany Ersina ,S.T ,M.T. Burhanuddin ,ST ,M.T.	Dr .Anwar Sadat ,M .Ag. Marwati ,S.T ,M.T. Irma Rahayu ,S.T ,M.T.		TAMPAK UTARA KAWASAN 1:300	TAMPAK SELATAN KAWASAN 1:300	08	

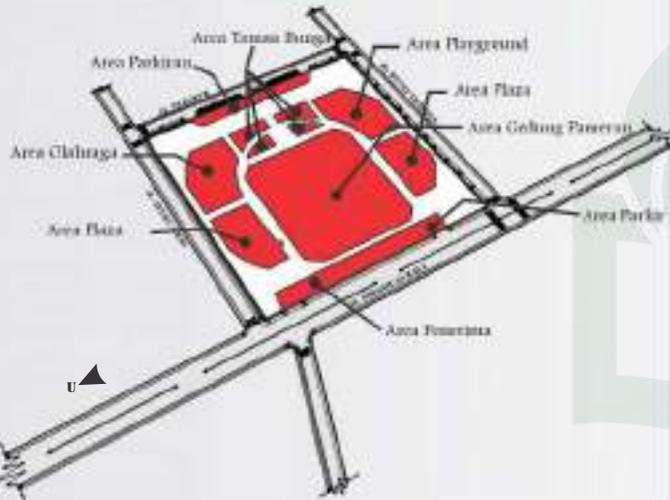
KONSEP

PENATAAN MASSA, SIRKULASI & PARKIR, PEDESTRIAN

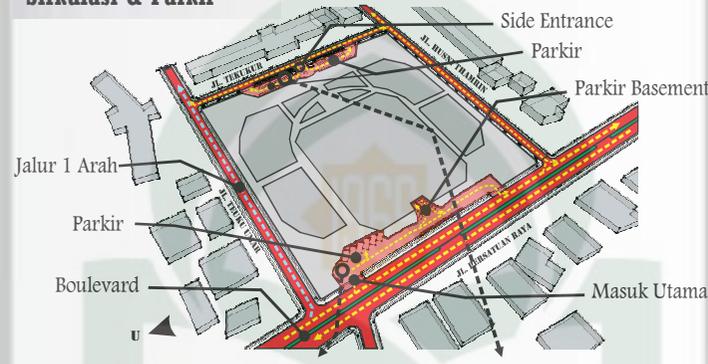
Pola Penataan Massa



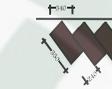
Tapak yang berbentuk persegi dapat termaksimalikan dengan menggunakan **Pola Radial**.



Sirkulasi & Parkir



Perspektif Parkir



Penggunaan **parkir Miring** 45 derajat serta **parkir tegak lurus** bagi kendaraan roda 2.

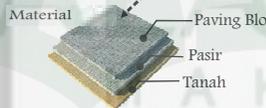
Perspektif Parkir



Area Parkir bagian belakang untuk mengakomodir pengguna transportasi dari arah timur tapak.

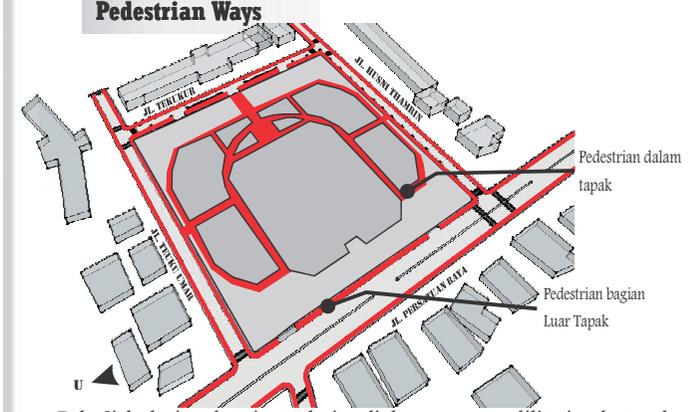


Shelter Multifungsi digunakan sebagai peneduh area parkir pada saat jam 07.00 - 17.00 wita

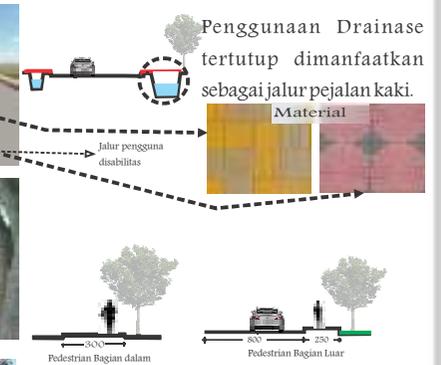


Paving blok untuk area parkir, agar air hujan tetap dapat meresap kedalam tanah.

Pedestrian Ways



Pola Sirkulasi pedestrian yakni radial, yang mengelilingi pola tapak



Material yang digunakan pada pedestrian bagian dalam merupakan perkerasan di kombinasikan dengan warna yang mencolok



TEKNIK ARISTEKTUR
FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR ARSITEKTUR
ANGKATAN XV
SEMESTER GENAP 2015

M A H A S I S W A

SUPRIADI NASDA
601 001 10 065

D O S E N P E M B I M B I N G

SRIANY ERSINA, ST. MT
BURHANUDDIN, ST. MT

D O S E N P E N G U J I

Dr. ANWAR SADAT, M. Ag
NURSYAM, ST. MT
MARWATI, ST. MT

TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK
DI KABUPATEN SINJAI

G A M B A R

Konsep Penataan Massa
Sirkulasi & Parkir
Pedestrian

N O . L E M B A R

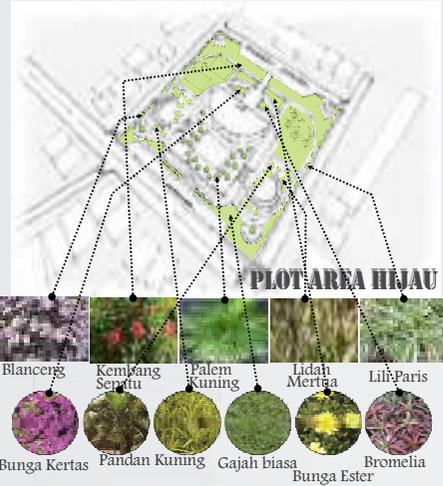
01

K E T E R A N G A N

KONSEP

RUANG TERBUKA, PENANDA, AKTIVITAS PENDUKUNG

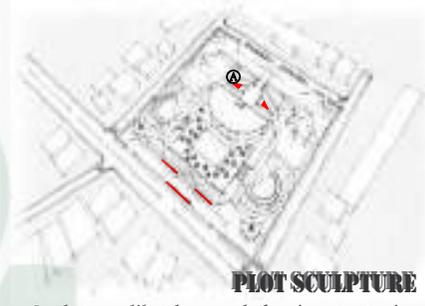
Ruang Terbuka



Pohon Besar terdiri dari Pohonon Mahoni, Kiara Payung, Trambesi Tanjung.



Area duduk di rancang diseluruh lingkungan taman karena kebutuhan pengguna. Tempat duduk didesain multifungsi yakni selain untuk duduk, digunakan juga sebagai pembatas area hijau, dengan material beton daya tahan kuat.



Sculpture diletakan pada bagian strategis pada tapak, seperti bagian masuk, keluar .

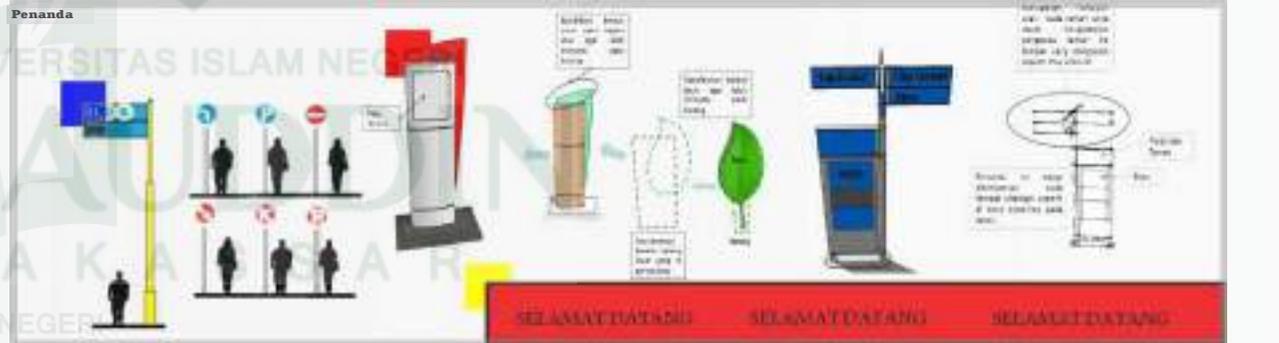
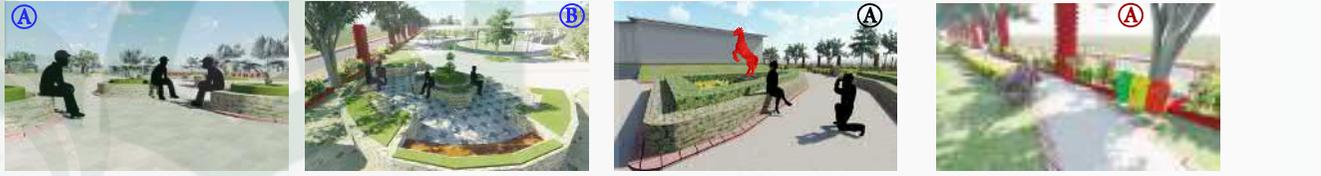


Penempatan tempat sampah berdasarkan sirkulasi pengunjung seperti jalur masuk, tangga. Penempatan tempat sampah juga pada area padat aktifitas seperti dekat PKL, plaza dan area olahraga.

Penanda dan Aktivitas Pendukung



Penandaan beradap pada tempat strategis seperti pada jalur sirkulasi utama.



	TEKNIK ARISTEKTUR FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR ANGKATAN XV SEMESTER GENAP 2015	MAHASISWA	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	GAMBAR	NO. LEMBAR	KETERANGAN
			SUPRIADI NASDA 601 001 10 065	SRIANY ERSINA, ST. MT BURHANUDDIN, ST. MT	Dr. ANWAR SADAT, M. Ag NURSYAM, ST. MT MARWATI, ST. MT		Konsep Ruang Terbuka, Penanda, Aktifitas Pendukung	02	

PERSPEKTIF KAWASAN

PERSPEKTIF KAWASAN



AREA TEMPAT DUDUK



PEDESTRIAN



DARI JL. TEKUKUR



AREA SCULPTURE



VIEW DARI JL. HUSNI THAMRIN



AREA PLAZA



VIEW DARI JL. TEUKU UMAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

	TEKNIK ARISTEKTUR FAKLULTAS SAINS & TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR ARSITEKTUR ANGKATAN XV SEMESTER GENAP 2015	M A H A S I S W A	DOSEN PEMBIMBING	DOSEN PENGUJI	TAMAN EDUKASI SEBAGAI RUANG PUBLIK DI KABUPATEN SINJAI	G A M B A R	NO. LEMBAR	KETERANGAN
			SUPRIADI NASDA 601 001 10 065	SRIANY ERSINA, ST. MT BURHANUDDIN, ST. MT	Dr. ANWAR SADAT, M. Ag NURSYAM, ST. MT MARWATI, ST. MT		Perspektif Kawasan	03	